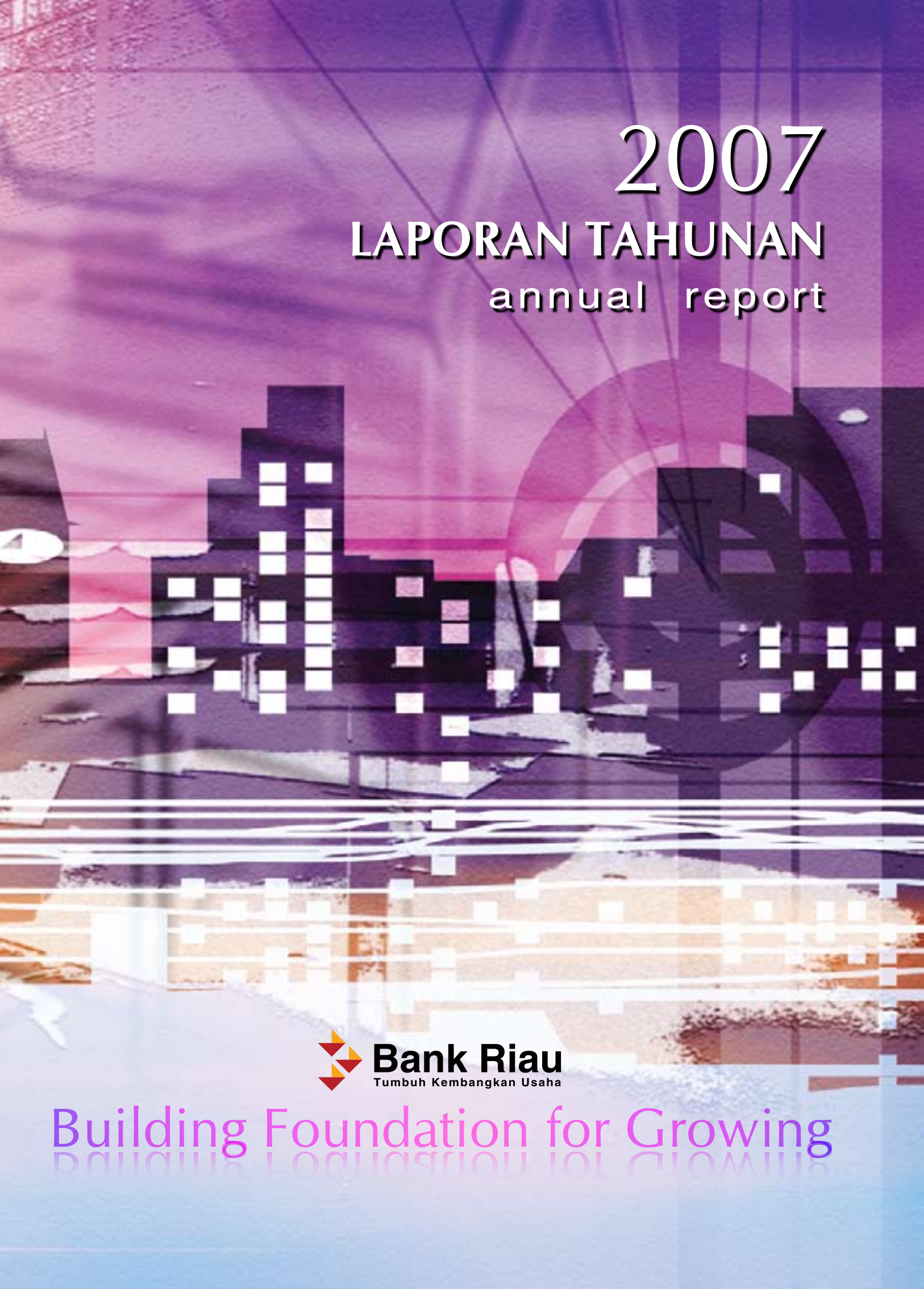

2007

LAPORAN TAHUNAN

annual report

Bank Riau

Tumbuh Kembangkan Usaha

Building Foundation for Growing

page 15	page 27	page 35	page 39	page 51	page 57	page 63
Analisis Pembahasan Manajemen *Management's Discussion Analysis*	**Kinerja Keuangan** *Financial Performance*	**Perkembangan Unit Usaha Syariah** *Syariah Business Unit Development*	**Penerapan GCG** *GCG's Implementation*	**Jenis Risiko, Potensi Kerugian dan Praktek Mgt. Risiko yang dijalankan Bank** *Type of Risk, Loss Potency and Risk Mgt practice approaching by Bank*	**Membangun Tapak Percepatan Pertumbuhan** *The Journey of Transformation*	**Prospek Bisnis** *Business Out Look*

Daftar isi
Content

2. Tema • 3. Visi & Misi • 4. Sekilas Bank Riau • 5. Kilas Peristiwa Tahun 2007 • 6. Penghargaan yang Diraih • 7. Ikhtisar Data Keuangan • 8. Laporan Audit Komite Tahun 2007 • 9. Laporan Dewan Komisaris • 12. Laporan Direksi • 15. Analisis Pembahasan Manajemen • 27. Kinerja Keuangan • 35. Perkembangan Unit Usaha Syariah • 39. Penerapan GCG • 51. Jenis Risiko, Potensi Kerugian dan Praktek Mgt. Risiko yang dijalankan Bank • 57. Membangun Tapak Percepatan Pertumbuhan (The Journey of Transformation) • 62. Tanggung Jawab Pelaporan • 63. Prospek Bisnis (Business Out Look) • 73. Informasi Perusahaan • a. Informasi Pemegang Saham • b. Kepengurusan Bank - Biodata Dewan Komisaris - Biodata Dewan Pengawas Syariah - Biodata Direksi - Biodata Pemimpin Senior • c. Produk (Tingkat Bunga/Bagi Hasil) & Layanan • d. Alamat & Jaringan Kantor Bank • Laporan Keuangan Konsolidasi

2. Theme • 3. Vision & Mission • 4. Brief History of Bank Riau • 5. Highlight Even 2007 • 6. Achievements • 8. Audit Committee's Report 2007 • 9. Board of Commissioners' Report • 12. Director's Report • 15. Management's Study Analysis • 27. Financial Performance • 35. Syariah Business Unit Development • 39. GCG's Implementation • 51. Type of Risk, Loss Potency and Risk Management practice approaching by Bank • 57. The Journey of Transformation • 62. Reporting Responsibility • 73. Company's Profile • a. Stakeholders Composition • b. Paid in Capital Development Bank's Management - Board of Commissioners' Profile - Directors' Profile Senior Leader's Profile • c. Product (Interest rate/Sharing Holder) & Service • d. Address & Bank's Office Network • Consolidation Financial Report

Building Foundation for Growing

Perkembangan Bank Riau sejak diberlakukannya otonomi daerah telah menjadi sebuah fenomena tersendiri sepanjang sejarah berdirinya. Peningkatan aset yang terus melambung sebagai akibat peningkatan pendapatan daerah memberikan dampak Bank Riau telah diperhitungkan di kancah evolusi dunia perbankan. Pertumbuhan ini dirasakan masih belum cukup, Bank Riau seharusnya mampu lebih banyak berbuat di saat kondisi keuangan dan kesehatannya dalam kondisi prima. Dalam rangka mengemban amanat Para Pemegang Saham yang diwujudkan dalam Visi Bank Riau yaitu "Sebagai perusahaan Perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat"

Untuk itu dilakukan upaya pembangunan pondasi bisnis guna meningkatkan kemampuan dengan mendorong inovasi dan memperkokoh posisi serta lebih mempercepat pertumbuhan demi mencapai visi yang telah ditetapkan.

Bank Riau's development since be in effect region autonomy had become a phenomenon. Increasing asset is growth rapidly as a result of increasing of region income and impacted Bank Riau as one of the finest Bank in banking field. This Progression felt still not yet enough, Bank Riau should be more plays a role when the financial condition and its sound is in good condition. In order to perform mandate from stakeholders which implemented in Vision of Bank Riau that is "As a banking company that capable to expand and to be a foremost bank, having a professional management and speed up the regional economics development so that equally trough economics of people". For that thing should be done a several effort such as business foundation development in order to increases ability with inventing innovation and fixed position and accelerate growth to reaches vision that appointed.

Menjadi Bank Terkemuka dan Mampu Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah serta Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Become a Foremost Bank and Be Able to Support Regional Economic Development Along with People Economy Enableness

Visi *Vision*

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

As a banking company capable to expand and to be a foremost bank, having a professional management and speed up the regional economics development so that can equally through economics of people.

Misi *Missions*

- Sebagai Bank sehat, elit dan merakyat. • *As a sounded Bank, Elite, and close to the people.*
- Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. • *As a motivator of economic development in Riau Region.*
- Sebagai pengelola dana Pemerintah Daerah. • *As organizer of Regional Government funds.*
- Sebagai sumber pendapatan daerah. • *As a source of the regional income.*

Corporate Image *Corporate Image*

Tumbuh Kembangkan Usaha.

Grow to Develop Business.

Sekilas Bank Riau

Brief History of Bank Riau

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. Baperi (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas No.1 tanggal 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-4-45 tanggal 15-08-1961. Namun dalam perjalanannya, PT. Baperi tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya sebagaimana syarat-syarat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tersebut. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk.I Riau No. 51/IV/1966 tanggal 01 April 1966 segala kegiatan PT. BAPERI dinyatakan berakhir, seluruh aktiva dan pasiva PT. Baperi dilikuidasi dan kemudian didirikan Bank Pembangunan Daerah Riau yang baru, sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Riau regional development bank is continuation of Baperi,Ltd. (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) established as authenticated in Notary Syawal Sutan Diatas No.1 August 2, 1961, and the permit of Indonesian Finance Ministry BUM No 9-4-45 dated 15/08/1961. On its progress, Baperi, Ltd., was unable to run their business with appropriate law requirement No. 13 in 1962. By the issuance of Governor of Riau's Province No.51/IV/1966 dated April 1, 1966 all activities of Baperi Ltd., merged into Riau Regional Development Bank which adapted to Regulation No.13 year 1962 concerning Regional Development Bank. Since April 1, 1966 officially the activities of Riau Regional Development Bank started with status as property of Government of Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Terakhir dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 Tahun 1998 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

By various change and growth of activities of the bank, since year 1975 founding statu of Riau Regional Development Bank adapted Province of Riau regulation No. 10/1975, what was later readjusted with Province of Riau regulation No. 18 year 1986, pursuant to laws Number 13 year 1962. Founding status of Riau Regional Development Bank arranged and adapted with regional regulation No.14 year 1992 concerning Riau Regional Development Bank based on laws Number 7 year 1992 about banking. Finally, founding status arrange by regulation of Riau's Province Number 5/1998 concerned first change of Riau's Province regulation Number 14 year 1992 concerned Riau Regional Development Bank.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50. Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar, SH Notaris di Pekanbaru nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor:C-09851.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan di dalam Akta Notaris No. 209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

Then, Riau Regional Development Bank agreed to change the status of Regional Company (PD) became Limited Company (Ltd.) according to the issuance of Shareholders General Meeting (SGM) dated June 26, 2002 ratified by Ferry Bakti SH notary deed No. 33, what was later specified with Regional Regulation No. 10 year 2002 dated August 26, 2002 and announced in the Province of Riau gazette No. 50 year 2002. The transformaton of legal form had made in front of Notary of Muhammad Dahad Umar, SH in Pekanbaru with Deed No. 36 dated on January 18, 2003 which has been ratified by Ministry of Justice and Human Right decree No. C-09851.HT.01.01.TH.2003 dated May 5, 2003. The change of legal form has been ratified in Shareholders General Meeting (SGM) dated June 13, 2003 which poured in Yondri Darto, SH Notary deed No. 209 dated June 13, 2003 in Batam. Change of legal form of Bank Riau,Ltd. has got approval of Senior Governor of Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 July 22, 2003.

Kilas Peristiwa Tahun 2007

Highlight Events 2007

Kunjungan media yang dilakukan oleh Direksi dan Para Pemimpin Senior Bank Riau ke Riau Pos Group sebagai wujud apresiasi Bank Riau terhadap profesi Jurnalis

Media visiting by Board of Director and Senior Leaders Bank Riau to Riau Pos Group as presentation of appreciation Bank Riau to Journalism profession.

Bank Riau secara pro aktif berkontribusi dalam event tahunan Pemda Riau yaitu Riau Investment Forum

Bank Riau is pro active for contribution in annual event of Riau regional government such as Riau Investment Forum.

Peran serta Bank Riau Syariah dalam pameran-pameran bisnis maupun perbankan dalam rangka lebih memasyarakatkan perbankan syariah khususnya di wilayah Riau dan Kepulauan Riau

The role of Bank Riau Sharia in business exhibition or banking for the agenda of more publicity sharia banking especially in Riau region and Kepulauan Riau

Rapat Kerja Penyusunan Anggaran Tahunan oleh seluruh Pemimpin Senior PT. Bank Pembangunan Daerah Riau

Working Meeting Compilation of Annual Budget by all Senior Leader of Riau Development Bank, Ltd.

Peresmian Unit Layanan Syariah (Office Channeling Syariah) PT. Bank Riau yang pertama yaitu di Kantor Cabang Utama Pekanbaru

The first opening on Office Channeling Sharia of Bank Riau, Ltd , that was in Main Branch Office Pekanbaru

Subsequent Event

Pelantikan secara resmi oleh Gubernur Riau, Rusli Zainal, Dewan Komisaris PT. Bank Riau pada 19 Desember 2007

Appointment officially by Riau's Governor, Rusli Zainal, Board Of Commissioners of Bank Riau, Ltd. On December 19, 2007.

Pelantikan secara resmi Direksi PT. Bank Riau oleh Gubernur Riau, Rusli Zainal menandai telah resminya Manajemen Baru untuk melaksanakan amanah Pemegang Saham dan komitmen untuk menwujudkan misi Bank Riau menjadi yang terkemuka di daerah

Appointment officially of Bank Riau Board of Director by Riau's Governor, Rusli Zainal proofed a new management execution of the Shareholder's trust and commitment to completing Bank Riau's mission becomes foremost bank in regional.

Komitmen Manajemen baru Bank Riau untuk melaksanakan Program Transformasi di Bank Riau di maknai dengan pendatangan bersama Prasasti Transformasi Bank Riau dengan tema Reaching The Excellence

The commitment of Bank Riau's New management in executing of Transformation Program in Bank Riau proofed by signing the Bank Riau's Tranformation inscription with Reaching The Excellence theme.

Bank Riau jalin kerjasama dengan PW Muhammadiyah Riau, kerjasama ini adalah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sebagai mitra yang sangat strategis bagi Bank Riau. Sasarannya adalah usaha kecil menengah. Tidak hanya bantuan modal usaha saja, namun ada kerja sama lain seperti, pembiayaan modal kerja, fasilitas kredit dengan bunga lunak dan Sistem perbankan, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan system teknologi komputer. Dalam kesempatan ini Ketua Umum PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin turut hadir menyaksikan penandatangan MoU kerjasama tersebut

Bank Riau braids cooperation with PW Muhammadiyah Riau, this cooperation is as effort enableness of public chartered investment counsel and as very strategic partner for Bank Riau. Its target is middle small business. Not only to give business capital, but there are cooperation such as, working capital loan, soft loan facicities and banking system, empowering of human resources with computer technology system. In this event The Chief of PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin partakes present having authirized signatory of the MoU .

Penghargaan Yang Diraih
The Awards had been Reached

Bank yang Berpredikat
"Sangat Bagus"
atas Kinerja Keuangan Tahun 2007
Jakarta, 16 Juli 2008

Bank with predicate :
"Very Excellence"
For Financial Performance year 2007
Jakarta, July 16, 2008

Hasil Survei MRI 2007
"3rd BEST OVERALL PERFORMANCE"
Untuk Kategori Bank Pembangunan Daerah
Jakarta 14 Mei 2008

Result of MRI Survey in 2007
"3rd Best Overall Performance"
For Regional Development Bank Category
Jakarta, May 14, 2008

Ikhtisar Data Keuangan

FINANCIAL DATA SUMMARY

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

Keterangan	2007	2006	2005	2004	2003	*Description*
Aset	11,882,699	14,328,060	8,296,509	5,305,957	4,070,270	*Asset*
Dana Pihak Ketiga	10,487,555	13,263,977	7,616,940	4,638,366	3,279,503	*Third Party Fund*
a. Giro	7,357,923	10,011,977	6,140,389	3,365,839	2,060,699	*a. Current Deposit*
b. Tabungan	2,500,841	1,917,552	1,227,928	1,045,354	923,903	*b. Savings*
c. Deposito	628,791	1,334,448	248,623	227,173	294,901	*c. Time Deposits*
Pinjaman Yang Diterima	35,874	26,375	26,673	1,949	2,250	*Borrowings*
a. Bank Indonesia	889	1,135	1,388	1,618	1,874	*a. Bank Indonesia*
b. Pihak Lainnya	34,985	25,240	25,285	331	376	*b. Other Parties*
Modal Sendiri	864,612	694,289	453,169	365,661	337,222	*Total Equity*
a. Modal Disetor	516,040	304,420	245,544	217,112	176,097	*a. Paid in Capital*
b. Cadangan	139,256	111,656	98,250	89,743	82,041	*b. Reserve*
c. Lainnya	209,316	278,213	109,375	58,806	79,084	*c. Others*
Aktiva Produktif	10,526,759	12,744,246	7,544,691	4,985,334	3,722,608	*Earning Assets*
a. Antar Bank	1,431,867	1,878,915	343,127	317,064	860,854	*a. Inter bank*
b. Kredit Yang Diberikan	3,146,521	2,269,436	1,518,529	1,042,997	782,201	*b. Loans Granted*
c. Surat Berharga	5,584,978	8,447,265	5,588,355	3,548,422	2,074,102	*c. Marketable securities*
d. Penyertaan	1,656	1,338	1,306	1,200	1,250	*d. Investment*
e. Komitmen-Kontinjensi	361,737	147,292	93,374	75,651	4,201	*e. Commitment - Contingences*
Pendapatan Bunga Bersih	534,975	632,579	320,359	195,515	195,515	*Net Interest Income*
Laba Operasi	305,578	405,870	172,930	89,322	109,752	*Operating Income*
Laba Sebelum Pajak	301,169	405,975	161,249	86,599	114,006	*Income before tTx*
Laba Bersih	207,175	276,001	107,239	56,721	76,997	*Net Income*
Laba Bersih per Saham	6	11	0.488	0.261	0.437	*Net Income per Share*
Jumlah Lembar Saham	51,604	30,442	245,544	217,112	176,097	*Total Share*
Permodalan						*Equity*
a. CAR	31.81%	30.54%	24.83%	28.98%	31.34%	*a. CAR*
b. Aktiva Tetap Terhadap Modal	9.54%	11.76%	12.44%	13.35%	12.92%	*b. Fixed Asset to Equity*
Aktiva Produktif						*Earning Assets*
a. Aktiva Produktif Bermasalah	0.52%	0.23%	0.75%	1.12%	0.58%	*a. Non Performing Earning Asset*
b. NPL Gross	1.74%	1.30%	3.67%	5.29%	2.77%	*b. NPL (Gross)*
c. NPL Netto	0.27%	0.44%	1.44%	3.10%	1.04%	*c. NPL (Netto)*
d. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0.92%	0.55%	0.73%	1.07%	0.89%	*d. Allowance for Losses on Earning Assets*
e. Pemenuhan PPAP	179.69%	96.57%	99.80%	100.00%	100.00%	*e. Fulfillment of Losses on Earning Assets*
Rentabilitas						*Rentability*
a. ROA	2.46%	3.75%	2.83%	2.25%	3.04%	*a. ROA*
b. ROE	32.88%	56.05%	32.29%	17.70%	26.43%	*b. ROE*
c. NIM	5.05%	6.92%	6.27%	5.53%	5.87%	*c. NIM*
d. BOPO	69.30%	66.18%	69.98%	73.08%	70.67%	*d. BOPO*
Likuiditas						*Liquidity*
LDR	30.00%	17.11%	19.94%	22.49%	23.85%	*LDR*
Kepatuhan GWM Rupiah	13.33%	12.06%	11.03%	6.62%	6.80%	*Compliance of Statuary Reserve*

LAPORAN KOMITE AUDIT

Laporan Komite Audit

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan No. 8 /14/ PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP maka PT.Bank Riau berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT.Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 60 / KEPDIR/ 2007 Tanggal 26 Juni 2007 telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

1. Ketua : H.Chairisman Rasahan
2. Anggota : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak
3. Anggota : Brata Kesuma, MBA

Pada tahun 2007 Komite Audit PT.Bank Riau telah mempunyai Audit committee's Charter sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan tugas Komite Audit.Tugas pokok Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

Semenjak dibentuk tanggal 26 Juni 2007 Komite Audit menetapkan dan telah melaksanakan 6 (enam) kali pertemuan diantaranya pertemuan rutin Komite Audit dan pertemuan dengan divisi-divisi seperti divisi pengawasan, divisi kepatuhan, dan divisi keuangan. Selain itu Komite Audit juga mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris.

Sepanjang periode enam bulan di tahun 2007, Komite Audit telah melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan bulanan untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas serta perkembangan usaha PT. Bank Riau. Disamping itu, penelaahan juga dilakukan terhadap pencapaian RKAT yang juga merupakan acuan yang harus dicapai oleh perusahaan.
2. Melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Interen (SKAI) antara lain melalui review atas perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pelaporan audit serta tindaklanjutnya. Komite Audit telah melakukan komunikasi/pertemuan dengan SKAI dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi internal audit serta mengarahkan SKAI agar dalam pelaksanaan Audit menggunakan metode pemeriksaan yang berbasis risiko.
3. Melakukan pertemuan dengan divisi kepatuhan, SKAI dan divisi lainberkenaan dengan pelaksanaan tugas pengawasan serta pelaksanaan ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko. Komite Audit juga memantau penerapan Manajemen Risiko baik yang berkaitan dengan penyusunan pedoman maupun implementasi dengan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia.
4. Membahas koreksi serta komentar dan saran-saran yang diusulkan oleh auditor eksternal sebagai hasil pemeriksaan atas laporan keuangan periode tahun 2006.

Demikian kami sampaikan dan diucapkan terima kasih.

AUDIT COMMITTE'S REPORT

Audit Committee's Report

In order to well perform company's management which is appropriate with Bank Indonesia's regulation No.8/4/PBI/2006 and No. 8 /14/ PBI/2006 and circular letter of Bank Indonesia No. 9/12/DPNP, then Bank Riau,Ltd., based on Letter of Appointment of Director Riau Regional Development Bank, Ltd., No 60 / KEPDIR/ 2007 dated June 26 , 2007 had formed Audit Committee with composition as follows:

1. Chairman : H.Chairisman Rasahan

2. Member : DR.H.Kirmizi, MBA, Ak

3. Member : Brata Kesuma, MBA

In 2007 Audit Committee of PT. Bank Riau had already have Audit committee's Charter as a guidance in implementations task and duty of audit Committee. Main task of Audit Committee is give opinion to Board of Commissioners for report or things which is submitted by Director to Board of Commissioners, identifies things that need attention of Board of Commissioners and do other tasks that related with Board of Commissioners task.

Since formed on June 26, 2007 Audit Committee had decided and carried out 6 (six) times meeting which were regular meeting Audit Committee and meeting with several divisions such as supervision division, compliance division, and financing division. Besides, Audit Committee has held meeting with Board of Commissioners.

During six month in 2007, Audit Committee had done some tasks as follows:

1. *Performs study for monthly Financing Report to mapping about activities and business development of Bank Riau,Ltd. Besides, the study has performed to RKAT's achievement is also a reference that should be gain by company.*
2. *Performs study to the implementation of Internal Audit Working Unit function such as trough review for audit planning, audit implementation and audit reporting and its follow up. Audit Committee had performs communication/meeting with SKAI in order to increases role and internal audit function and aims SKAI in implementing audit uses investigation method based on risk.*
3. *Performs meeting with compliance division, SKAI and other division related with implementation of supervision task and regulation implementation of Bank Indonesia concerning Risk Management. Audit Committee is also observes the implementation of Risk Management related with guidance arrangement or implementation based on Bank Indonesia Regulation.*
4. *Discusses corrections and comments and suggestions that proposed by external auditor as a inspection result for financing report period 2006.*

That all please be informed and thank you.

KOMITE AUDIT PT.BANK RIAU/*AUDIT COMMITTEE OF BANK RIAU,Ltd*

Chairisman Rasahan	Kirmizi	Brata Kesuma
Ketua/*Chairman*	Anggota/*Member*	Anggota/*Member*

Manajemen baru telah berkomitmen untuk lebih mengoptimalkan fungsi Bank Riau melalui Pencanangan Program Transformasi Bank Riau, diharapkan percepatan pertumbuhan guna meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui mesin-mesin pertumbuhan yaitu *Strategic Business Unit (SBU)* maupun *Strategic Support Unit (SSU)* guna mencapai Visi Bank Riau "Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat".

The new Management has committed to be more optimally the function of Bank Riau trough Transformation Program Planning of bank Riau, hopefully development acceleration to increases bank's ability in gaining profit via development machines, that is Strategic Business Unit (SBU) or Strategic Support Unit (SSU) in order achieving the Vision of Bank Riau "As a banking company that capable to expand and to be a foremost bank, having a professional management and speed up the regional economics development so that can equally through economics of people"

Drs. H. R. Mambang Mit.
Komisaris Utama/*President Commissioner*

Pemegang Saham Yang Terhormat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Persaingan dunia perbankan dalam meraih pangsa pasar yang lebih besar menjelang diberlakukannya pasar bebas dan telah maraknya ekspansi perusahaan asing ke dalam negeri merupakan tantangan yang sangat berat bagi dunia usaha nasional termasuk dunia perbankan di tanah air, ditambah lagi akibat dari beberapa kejadian buruk yang mencoreng nama baik dunia perbankan di tanah air berpotensi akan semakin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan lokal.

Pada skala regional, Bank Riau tetap berperan aktif dan berusaha untuk senantiasa menjadi mitra kerja Pemerintah Daerah terutama berperan aktif dalam upaya mensukseskan program K2I (Pemberantasan Kemiskinan, Kebodohan dan Pembangunan Infrastruktur). Peran aktif tersebut ditandai dengan semakin gencarnya Bank Riau membantu pengusaha kecil dan menengah melalui penyaluran Kredit kepada Pengusaha Kecil (KPK) sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil, menengah dan koperasi disamping tetap menyalurkan fasilitas kredit kepada rekanan Pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di daerah.

Sepanjang Tahun Buku 2007 Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas mengawasi dan memberi nasihat kepada Direksi dengan melakukan kegiatan utama untuk memastikan diterapkannya Good Corporate Governance, peningkatan Implementasi Good Corporate Governance, Penerapan Enterprise Risk Management dan upaya meningkatkan Kinerja Auditor Internal.

Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan antara lain :

1. Dalam menetapkan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance.
2. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membantu tugas-tugas Dewan Komisaris.
3. Bank telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan (BPP) mengenai kebijakan Good Corporate Governance yang terdiri dari Kebijakan Umum Good Corporate Governance dan Pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi Good Corporate Governance.
4. Bank telah melakukan Self Assesment tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance di PT.Bank Riau dengan nilai komposit 1,95 dengan predikat / sebutan tata kelola baik.
5. Mendorong Direksi untuk membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Dear Stakeholders

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

The banking competition in mange to obtain huge market segment toward free trade and the roisterous of foreign company expansion into domestic, it is all a serious challenge for national business fields including national banking, moreover there was a several bad incidents caused labeling a bad title for national banking that potentially will be more degradation public trustiness to the local banking industry.

In regional scale, Bank Riau plays a role and tries to always being a partnership of Local Government especially in K2I program (eradication of poverty, idiocy and infrastructure development). The roles indicates by more incessantly of Bank Riau in helping small business and intermediate trough loan distribution to small business (KPK) as an enableness effort small business, intermediate and cooperative besides keeps distribute loan facilities to government partnership in developing regional infrastructure.

During 2007, Board of Commissioners had done a supervision and gave advise task to Board of Director with main activity to ensure the implementation Good Cooperate Governance, increasing the implementation Good Cooperate Governance, applications Enterprise Risk Management and increasing the effort of Internal Auditor performance.

The efforts applications such as:

1. *For deciding the number and composition of Board of Commissioners has been appropriate with Bank Indonesia's regulation No : 8/4/PBI/2006 related to the implementation Good Corporate Governance.*
2. *Forms Audit Committee, Risk Observer Committee, Remuneration Committee and Nomination in helping Board of Commissioners task.*
3. *Bank has already composed Company Guidance Book (BPP) concerning the policy Good Corporate Governance consist of General Policy Good Corporate Governance and Guidance for Board of Commissioners and Directors Good Corporate Governance*
4. *Bank has already do Self Assessment concerning the implementation of Good Corporate Governance in Bank Riau,Ltd with composite value 1,95 with predicate / designation good.*
5. *Supporting Board of Director to form Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.*

6. Membangun budaya risiko (risk culture), dengan melakukan sosialisasi budaya risiko, dan program sertifikasi pada level Komisaris, Direksi dan Pegawai.
7. Menelaah dan menyetujui Audit Charter dari Satuan Kerja Audit Interen (SKAI).
8. Melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Interen (SKAI) antara lain melalui review atas perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pelaporan audit serta tindak lanjutnya.
9. Memantau dan memastikan telah dilaksanakannya tindak lanjut temuan-temuan hasil pemeriksaan dari audit interen maupun eksteren (Akuntan Publik, Bank Indonesia, dan Badan Pemeriksa Keuangan),dll.

6. Builds risk culture, by socializations risk culture, and certificate program on Commissioners, Directors and employee level.

7. Studies and approves Audit Charter from Intern Audit Intern Work Unit (SKAI).

8. Studies for the implementation Internal Audit Working Unit (SKAI) such as reviews for audit planning, audit implementation and audit report and the follow-up.

9. Observes and ensures that there has been a follow-up for the investigation report from internal or external audit (Public Accountant, Bank Indonesia, and Finance Inspector Department), etc.

Dalam upaya mengemban amanat Para Pemegang Saham melalui hasil RUPS-LB tanggal 22 Nopember 2007 lalu telah dilaksanakan pelantikan Manajemen Baru PT. Bank Pembangunan Daerah Riau pada 19 Desember 2007 oleh Gubernur Riau.

Manajemen baru telah berkomitmen untuk lebih mengoptimalkan fungsi Bank Riau melalui Pencanangan Program Transformasi Bank Riau, diharapkan percepatan pertumbuhan guna meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui mesin-mesin pertumbuhan yaitu Strategic Business Unit (SBU) maupun Strategic Support Unit (SSU) guna mencapai Visi Bank Riau "Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat". Sejalan dengan road map Transformasi Bank Riau, Tahun 2007 merupakan tahapan menetapkan arah bisnis yang lebih fokus dengan melaksanakan reorganisasi, redefinisi bisnis dan pengembangan produk sehingga tahap ini dikatakan sebagai Building Foundation for Growing.

Akhir kata tidak lupa disampaikan penghargaan atas semangat kerja sama dengan para shareholders dan stakeholders sehingga kekuatan kerjasama ini dapat memberikan kontribusi untuk membangun Bank Riau ini lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

In support stakeholders mandate from Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) decision dated November 22, 2007 has been held inaugurate New Management of Riau Regional Development,Ltd on December 19, 2007 by Governor of Riau.

The new management has committed to be more optimally the function of Bank Riau trough issuing Transformation Program of Bank Riau, supposed to be the growth acceleration in order to increase bank ability in gaining profit trough developing machines, that is Strategic Business Unit (SBU) or Strategic Support Unit (SSU) in order to achieve the Vision of Bank Riau "As a banking company that capable to expand and to be a foremost bank, having a professional management and speed up the regional economics development so that can equally through economics of people". In line with road map of Bank Riau Transformation, late 2007 was a step to decides focus business direction by reorganized, business redefined and product development as this step as Building Foundation for Growing.

Last but not least thanked for the cooperation spirit with shareholders and stakeholders as this cooperation strength gives contribution to develop a better Bank Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Drs. H. R. Mambang Mit.

Komisaris Utama/*President Commissioner*

"Membangun Kultur Berbasis Kinerja melalui mesin-mesin pertumbuhan dengan konsep SBU untuk menjadi Bank terkemuka di daerah. Target kami meningkatkan keuntungan di semua segmen yang fokus, sehingga perlu didukung dengan kultur kinerja yang merupakan bagian dari transformasi organisasi"

"Builds Culture Based on Performance trough growth machines with SBU concept to become region Foremost Bank. Our target is to increase profit in every focus segment, so that need performance culture support which is part of organization transformation"

Erzon

Direktur Utama/*President Director*

Pemegang saham yang terhormat,

Dengan berbahagia, kami menyampaikan hasil kinerja yang diperoleh pada tahun 2007 yang baru saja berlalu. Kinerja tahun 2007 sedikit menurun dibanding pencapaian tahun 2006, hal ini terjadi antara lain karena adanya penurunan Dana Pihak Ketiga yang dikelola oleh Bank Riau yang sebagian besar meupakan dana milik Pemerintah Daerah.

Namun demikian terdapat beberapa hal yang menjadi catatan prestasi bagi kinerja Bank Riau antara lain

1. Peningkatan status menjadi Bank Umum Devisa telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.9/5/KEP.DpG/2007 tanggal 15 Maret 2007 tentang Penunjukan PT. Bank Pembangunan Daerah Riau sebagai Bank Umum Devisa
2. Penggunaan mesin AS400 pada sistem core banking bank vision secara online pada seluruh cabang pada awal tahun 2007 turut mendukung operasional aktivitas devisa dimana sistem ini sudah mengintegrasi multi currency sebagai basis aktivitas devisa
3. Peningkatan jumlah jaringan kantor, guna menjawab kebutuhan nasabah terhadap layanan Bank Riau terus dilakukan. Disamping peningkatan jumlah kantor konvensional pada tahun 2007 unit syariah pun turut berperan dengan melakukan pembukaan Kantor Kas Syariah di Kantor PW Muhammadiyah Riau dan pembukaan Unit Layanan Syariah (Office Channeling Syariah) di seluruh kantor konvensional hingga akhir tahun 2007.

Perkembangan di tahun 2007 dengan laba sebesar Rp 305 miliar menunjukkan bahwa program kerja yang mulai dijalankan di tahun 2007 telah mulai menunjukkan hasil. Kami berharap bahwa kondisi dan kinerja keuangan yang baik di tahun 2007 membangun momentum yang lebih kuat dan mempercepat pertumbuhan peningkatan asset pada tahun 2008. Adapun rentabilitas pada laporan tahunan 2007 sebagai berikut : ROA 2.46 %, ROE menguat menjadi 32.88 % dengan CAR sebesar 31.81 %.

Apabila kita menengok kembali perkembangan perekonomian Indonesia dan sektor perbankan sepanjang tahun 2007 serta program kerja yang telah kami susun untuk tahun mendatang, nampaknya kita perlu optimis akan apa yang akan dapat kami capai di tahun 2008.

Kondisi dan Regulasi Perbankan Nasional dan Kondisi sektor perbankan Nasional di sepanjang tahun 2007 mengalami perkembangan yang positif, hal ini tercermin dari penurunan tingkat bunga yang cukup siginifikan. Menurunnya suku bunga terutama di semester kedua 2007, serta indikator makro ekonomi lainnya yang terus membaik telah membangkitkan harapan bahwa sektor perbankan dapat meningkatkan peranan aktif fungsi intermediasinya. Didorong pertumbuhan kredit yang cukup kuat. Begitu juga kinerja perbankan yang menunjukkan peningkatan laba dan penguatan balance sheet, tercermin dalam Margin Bunga Bersih (Net Interest Margin atau NIM) sebesar 5.05 % di tahun 2007.

Memenuhi amanat RUPS-LB pada tanggal 22 Nopember 2007 lalu telah dilaksanakan pelantikan Manajemen Baru PT. Bank Pembangunan Daerah Riau pada Rabu, 19 Desember 2007 oleh Gubernur Riau. Mengiringi kegiatan awal manajemen baru, saat ini tengah digagas untuk melakukan proses Transformasi Bisnis Bank Riau ke arah aktivitas yang lebih pro bisnis, perubahan yang bersifat fundamental dalam rangka membangun pondasi untuk mempercepat pertumbuhan (Building Foundation for Growing)

Pelaksanaan Building Foundation for Growing dilakukan antara lain melalui upaya Transformasi Bank Riau dilaksanakan melalui 3 (tiga) strategi yaitu:

Pertama, Strategi 'Reorganisasi' – Penciptaan mesin pertumbuhan melalui pembentukan organisasi yang berbasis SBU (Strategic

Dear Stakeholders,

Happily, we are reporting performance result that achieved in 2007, the performance in 2007 less decreased compared to 2006, this happened because of the depreciation of third party fund which managed by Bank Riau where most of the fund is belong to local government.

However, several things are accomplishment for the performance of Bank Riau such as:

1. *Status enhanced be Foreign Exchange Bank granted by Bank Indonesia with letter of appointment Deputy Governor Bank Indonesia No.9/5/KEP.DpG/2007 March 15 , 2007 related to the designation Riau Regional Development Bank,Ltd. as Foreign Exchange Bank.*
2. *Use AS4000 machine on core banking bank vision system online for all branch in the early 2007 is also supporting foreign exchange activities as the system has integrated multi currency as foreign exchange basis.*
3. *Enhanced the number of office network, to answer customer needs to the services of Bank Riau. Besides of enhancing the number of conventional office in 2007, Sharia unit is also launched Sharia Cash Office in Riau PW Muhammadiyah Office and opening Office Channeling Sharia in all over Conventional office up to year-end 2007.*

The development in 2007 with profit equal to Rp. 207.175 billions, was showed that work program which was start in 2007 showed a result. We hope that good finance condition and performance in 2007 build a strong momentum and accelerate asset increase growth in 2008. Meanwhile, the rentability on annual report 2007 as follow: ROA 2.46 %, ROE up to 32.88% with CAR equal to 31.81%

Back in 2007 concerning Indonesian economics development and banking and work program which we already sets for coming year, seemly we have to optimism for what we can accomplish in year 2008.

National banking condition, regulation, and national banking sector condition during 2007 showed a positive development, this could be seen in interest rate depreciation significantly. The depreciation rate of interest especially in second semester 2007, also other macro economy indicator is going better has arises hope that baking fields can increase an active role of its intermediation function. A strong loan growth supporting, is also banking performance that shows profit increasing and balance sheet reinforcement, can bee seen on net interest margin or NIM amoun to 5.05% in 2007.

Fulfilling mandate of Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) on November 22, 2007, there had been held inauguration the new management of Riau Regional Development Bank,Ltd on Wednesday December 19, 2007 by Governor of Riau. For the first step, the management has a concept to do a business transformation process of Bank Riau into a pro business activities, change fundamentally in order for Building Foundation for Growing.

The implementation of Building Foundation for Growing done such as trough Transformation of Bank Riau which implements trough 3 (three) strategies, which are:

First, "Reorganization" strategy – builds growth machine trough organization formation based on SBU (Strategic Business Unit)

Business Unit) dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan market share; Kedua adalah strategi 'Redefinisi Bisnis' Seiring dengan perkembangan bisnis keuangan dan perbankan dan guna percepatan implementasi strategi bisnis perusahaan, maka Bank Riau melakukan redefinisi strategi bisnis; dan ketiga adalah strategi 'Pengembangan Produk' – Dalam melayani proses pemenuhan kebutuhan nasabah, produk-produk yang ada telah juga dikemas-ulang dan penciptaan produk-produk baru sehingga dapat menjawab tantangan kebutuhan pasar sebagai upaya re-branding Bank Riau disamping juga untuk sebagai upaya peningkatan daya saing perusahaan.

which done to accelerate growth and increase market share, second is "Redefinition Business" strategy in line with finance business development and banking, also to accelerate the company's accelerate implementation strategy, so that Bank Riau do redefinition business strategy; and third is "Product Development" – in serving of fulfilling customer needs process, available products was re-package and invention new products so that can answer the market challenge as an effort re-branding of Bank Riau, besides of increases company competitiveness.

Program Transformasi tersebut akan dijalankan melalui empat kegiatan pokok yaitu :

1. Membangun organisasi dengan budaya berbasis kinerja.
2. Memperbaiki kualitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan segmen yang dilayani.
3. Mengembangkan aliansi strategis internal maupun eksternal.
4. Memperkuat Manajemen Risiko dan Operasi dan peningkatan kualitas aktiva produktif.

That Transformation Program implemented suit to four main activities bellows:

1. *Builds organization with culture based on performance.*
2. *Fixes service quality which appropriate with served segment need.*
3. *Develops internal or external strategic alliance.*
4. *Braces Risk and Operation Management in increase productive assets quality.*

Membangun organisasi Berbasis Kinerja ditujukan untuk meningkatkan keuntungan di semua segmen yang kami fokuskan. Hal ini perlu didukung dengan kultur kinerja yang merupakan bagian dari transformasi organisasi menuju organisasi yang pro bisnis berbasis Strategic Business Unit (SBU).

Builds culture based on performance with SBU organization appropriates with the vision to become the regional foremost bank, our target is to increase profit in every priority segment. This matter is need to supported by performance culture which is part of organization transformation concern organization which pro business based on Strategic Business Unit (SBU).

Transformasi organisasi berbasis SBU merupakan salah satu platform penting bagi kami dalam mencapai aspirasi untuk menjadi Bank Daerah Terkemuka karena diharapkan akan:

Organization Transformation based on SBU is one of essential platform for us for achieving aspiration to become Regional Foremost Bank because supposed:

1. Meningkatkan akuntabilitas dan kinerja masing-masing SBU untuk mencapai target pertumbuhan dalam volume dan profitabilitas
2. Meningkatkan skala operasional bank dan efisiensi biaya transaksi melalui konsolidasi fungsi unit kerja yang sejenis.
3. Meningkatkan fleksibilitas dalam merespon kondisi persaingan di setiap segmen yang akan memungkinkan setiap SBU bersaing dengan lebih baik

1. *Increases accountability and increases each SBU motivation to achieve development target in volume and profitability.*
2. *Increases bank operational scale and cost efficiency trough unit consolidation in one directorate.*
3. *Increases flexibility and responses competitive condition in every segment will make each SBU compete eminently.*

Gagasan transformasi di atas selanjutnya akan digunakan sebagai fondasi bagi pengembangan bisnis Bank Riau pada tahun 2008 dan tahun-tahun berikutnya sehingga visi dan misi yang telah di gariskan oleh pemegang saham dapat terlaksana dengan baik.

The ideas of transformations above hereinafter will be used as foundation for Bank Riau developing business in 2008 and for the next years so vision and missions which has declared by shareholders can be done carefully.

Akhirnya atas nama Direksi, secara khusus kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh karyawan dan karyawati Bank Riau atas usaha-usahanya dalam membangun Bank Riau sehingga menjadi seperti saat ini. Terima kasih juga kepada komisaris serta berbagai komite yang telah memberikan masukan, arahan dan kontribusinya sepanjang tahun ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada para stakeholder dan nasabah yang telah terus menerus memberikan dukungan kepada kami.

Finally on behalf Director, especially we appreciation and thanked to all employees of Bank Riau for the contribution in supporting Bank Riau as become to a days. Thanked also to commissioners and commissioners committee that gives advises and contributions for direction for during the year. Finally, we thanked to stakeholders and customer for the patience in difficult times in 2007 and give support to us.

Kami sangat menghargai dukungan Anda dan tentunya akan berupaya di masa datang, khususnya di tahun 2008 yang akan kita jalani bersama, Bank Riau akan mampu untuk memenuhi harapan anda semua.

We appreciate all the support and of course we try for the future, especially in 2008 that we shall experience with, Bank Riau will able to realize all your hope.

Erzon

Direktur Utama/*President Director*

Analisis

Pembahasan Manajemen

Management's Discussion Analysis

ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION ANALYSIS

"Pesatnya perkembangan sektor industri yang berbasis sumber daya alam di Provinsi Riau dan Provinsi Kepri memerlukan dukungan pendanaan dalam pengelolaannya baik bersifat konvensional maupun sistem perbankan syariah. Bank Riau sebagai lembaga keuangan perbankan milik Pemda Riau dan Kepri selalu berkontribusi untuk mendukung pembangunan"

"Industrial sector development is growth rapidly that based on natural resources in Riau and Kepri Province is need a finance support for the management, both conventional or Sharia banking system. Bank Riau as a banking finance institution property of Riau's Local Government and Riau Archipelago is always contributes for supporting development"

Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2007 berkembang menuju kondisi yang lebih baik meskipun masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang bersumber baik dari sisi global maupun domestik. Terciptanya stabilitas makroekonomi di dalam negeri serta perbaikan daya beli masyarakat memberikan landasan yang kokoh dan kondusif bagi penguatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007. Daya beli masyarakat pada tahun 2006 yang menurun pasca kenaikan BBM tahun 2005 berangsur membaik di semester pertama tahun 2007 sehingga mendorong peningkatan konsumsi swasta.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2006, bahkan merupakan pencapaian tingkat pertumbuhan tertinggi pascakrisis. Setelah menurun menjadi 5,5% (yoy) pada tahun 2006, pertumbuhan ekonomi meningkat signifikan pada tahun 2007 hingga mencapai 6,3% (yoy).

Pada tahun 2007 Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan guna mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dan makin memperkokoh struktur perekonomian, salah satunya adalah paket kebijakan yang terkait dengan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dengan mengeluarkan Inpres No. 6/2007 yang mencakup upaya-upaya di bidang peningkatan akses UMKM pada sumber pembiayaan, pengembangan kewirausahaan dan sumber daya manusia, perluasan pasar produk UMKM, dan reformasi peraturan. Selain itu, Pemerintah menekankan upaya-upaya reformasi sektor keuangan melalui penguatan stabilitas sistem keuangan yang mencakup lembaga keuangan bank, non bank, dan pasar modal.

Economics performance of Indonesia 2007 was develops into a better condition although there are several problems to be faces which had a good impact from global or domestic side. The stability of macroeconomics condition in country and a better purchasing power of society give base steady and conducive for strengthen economics development in 2007. Decreased purchasing power of society in 2006 after Oil Fuel increases in 2005 gradually improves in first semester 2007 so that supports the increasing private consumption.

Economics development in 2007 showed increases compared with 2006, even be highest growth level achievement after crisis. After decline for 5,5% (yoy) in 2006, economics development was significantly increase in 2007 reached 6,3% (yoy).

In 2007, the government made some policies in order to support the acceleration of economics development and strengthen economics structure; one of them is policy packet which related to acceleration of real sector development and Micro,Small, &Medium Business (MSMB) efficiently, with Inpres No. 6/2007 includes some efforts in improving MSMB access on financial source, business development and human resources, expanding MSMB market product, and regulation reformation. Besides, the government emphasized reformation efforts in financial field trough strengthen the stability of financial system includes bank financial institution, non bank, and capital market.

KONDISI PEREKONOMIAN DAERAH RIAU DAN KEPULAUAN RIAU

Luas wilayah Provinsi Riau adalah 111.228,65 km2 (luas sesudah pemekaran Propinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai ke Laut Cina Selatan, terletak antara 1°15´ Lintang Selatan sampai 4°45´ Lintang Utara atau antara 100°03´-109°19´ Bujur Timur Greenwich dan 6°50´-1°45´ Bujur Barat Jakarta.

Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang Undang No.25 tahun 2002 dan pemerintahannya baru efektif berjalan sejak 1 Juli 2004. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau mencapai 251.810,7 km2 terdiri dari perairan seluas 241.215,3 km2 (95,8 persen). Sementara daratannya merupakan gugusan pulau besar dan kecil yang berjumlah lebih kurang 2.408 pulau dengan luas keseluruhan daratan 10.595,41 km2 (4,2 persen).

Salah satu karakteristik yang dimiliki Daerah Riau dan Kepulauan Riau sekaligus merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah posisi geografis yang sangat strategis, yaitu terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan dengan perairan yang sangat luas. Posisi ini memberikan keunggulan komperatif dan kompetitif dalam banyak hal serta mengundang banyak minat untuk melaksanakan investasi karena letaknya yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia yang berada di titik silang alur transportasi serta perdagangan Internasional dan sebagai pusat pertumbuhan kawasan Asia Tenggara.

Dengan wilayah yang sangat luas tersebut ditambah dengan potensi ekonomi yang sangat memadai dan stabilitas regional yang semakin membaik, maka perkembangan perekonomian daerah Riau dan Kepulauan Riau dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang semakin baik.

Dengan pelaksanaan otonomi daerah, setiap daerah kabupaten/kota terus dipacu untuk lebih maju yang disejalankan dengan prioritas pembangunan daerah dan kebutuhan masyarakat, sarana dan prasarana pendukung perkembangan ekonomi rakyat terus dibangun dan dipelihara, sehingga diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terasa di setiap daerah.

Berdasarkan berbagai kondisi di atas, dalam menyikapi berlakunya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan menyambut Era Perdagangan Bebas di Asia Tenggara khususnya, maka pemerintah Propinsi Riau telah menyikapi dengan menetapkan Visi Riau 2020 sebagai berikut yaitu: "Terwujudnya Propinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat Agamis, Sejahtera lahir dan batin, di Asia Tenggara 2020".

Potensi ekonomi yang sangat memadai dan stabilitas regional yang semakin membaik, maka perkembangan perekonomian daerah Riau dan Kepulauan Riau dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang semakin baik.

ECONOMIC CONDITION REGION OF RIAU AND RIAU ARCHIPELAGO

Wide Region of Riau province is 111.228,65 km2 (after Riau Archipelago widening which consists of lands and sea). The existence stretches from slope hill of Barisan until China Sea south, located between 1°15´ South latitude to 4°45´ North latitude or between 100°03´-109°19´ East longitude of Greenwich and 6°50´-1°45´ West longitude of Jakarta.

Province of Riau Archipelago formed based on law No.25 year 2002 and its government effectively since July 1, 2004. Vast of Province of Riau Archipelago reached 251.810,7 km2 consist of waters for 241.215,3 km2 (95,8 percent). While the landing is group of big and small island and totally more less 2.408 islands with total landing vast 10.595,41 km2 (4,2 percent).

One of the characteristic of Riau and Riau Archipelago and one of potential source to be developed is strategic geographies position; consist of landing and archipelago with wide waters. This position gave comparative point and competitive in various aspects and also bring investor because of the position which closes to and border on Singapore and Malaysia which is in transportation channel cross point and international trade and as a center of South-East Asia development region.

With this wide area plus good economic potential and the improvement of regional stability, than economic development of Riau and Riau Archipelago from year to year has a good progress improvement.

With regional autonomy, every regency/city keeps supported for a better result linearly with region development priority and public needs, supporting infrastructure for public economic development remains built and maintained, so that supposed economic growth will be spread evenly in each area.

Based on various condition above, in perceive the operative UU No. 22 1999 concerning Region Autonomy and greet free trade era especially in South-East Asia, then Riau Province Government has perceive and decides Vision of Riau 2020 as follows: "Realization of Riau Province as an Economic and Malay Cultural Center in religious environment society, prosperous matters of the inner self and the outer world in South-East Asia 2020"

A support economic potency and a better regional stability, then the development of Riau and Riau archipelago in each year move into a better progress growth

Sementara itu, Provinsi Kepulauan Riau dengan Motto Berpancang Amanah, Bersauh Marwah, bertekad untuk membangun daerahnya menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian nasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Budaya Melayu yang didukung oleh masyarakat yang sejahtera, cerdas, dan berakhlak mulia.

Meanwhile, Riau Archipelago Province with the motto Berpancang Amanah, Bersauh Marwah, determined to build the region to become one of national economic growth center with keeps defend on Malay culture value with successive with a prosperous, smart, with good moral noble society.

Berikut disampaikan kondisi perekonomian wilayah Propinsi Riau sepanjang tahun 2007 :

These are details of economic condition of Riau Province during 2007:

1) Pertumbuhan ekonomi Riau termasuk migas pada triwulan IV tahun 2007 sebesar 0,91 persen dibandingkan dengan triwulan III tahun 2007, dan jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2006 mengalami pertumbuhan 3,72 persen. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Riau selama Januari-Desember tahun 2007 mencapai 3,41 persen. Pertumbuhan Ekonomi Riau, tanpa migas, pada triwulan IV tahun 2007 sebesar 1,61 persen dibandingkan dengan triwulan III tahun 2007, dan apabila dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2006 meningkat 8,71 persen. Secara kumulatif Januari-Desember tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Riau mencapai 8,25 persen.

1. Economic growth of Riau includes oil and natural gas in quarterly IV 2007 as 0.91 percent compared with quarterly III 2007, and if compared with quarterly IV 2006 has progresses 3.72 percent. Cumulatively economic growth of Riau during January-December 2007 reached 3.41 percent. Economic growth of Riau, without oil and natural gas, in quarterly IV 2007 as 1.61 percent compared with quarterly III 2007, and if compared with quarterly IV 2006 increased 8.71 percent. Cumulatively January-December 2007 economic growth of Riau reached 8.25 percent.

2) Perekonomian Riau pada triwulan IV tahun 2007 yang diukur berdasarkan besaran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 59.121,8 milyar, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp. 21.992,5 milyar.

2. Economic of Riau in quarterly IV 2007 that measured based on PDRB (Regional Domestic Product Gross), based on operative price reached 59,121.8 billion, while based on constant price 2000 equal to Rp. 21,992.5 billion.

Apabila migas dikeluarkan dari perekonomian Riau, nilai PDRB harga berlaku dengan harga konstan 2000 masing-masing sebesar Rp. 30.975,5 milyar dan Rp. 10.233,5 milyar.

When oil and natural gas took from economics of Riau , PDRB value operative price with constant price 2000 for each equal to Rp. 30,975.5 billion and Rp. 10,233.5 billion.

Pertumbuhan ekonomi Riau tanpa migas selama tahun 2007 terjadi pada semua sektor, tertinggi pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 21,77 persen, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 12,53 persen, sektor bangunan sebesar 10,68 persen, dan

Economics growth of Riau without oil and natural gas during 2007 was happened in every sector, the highest sector is in mining and excavating equal to 21.77 percent, finance, rental, and company service amounted 12.53 percent, building sector amounted 10.68 percent, and

sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 9,75 persen. Sedangkan sumber pertumbuhan tertinggi diberikan oleh sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan sebesar 2,21 persen, diikuti sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 1,68 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 1,54 persen.

trade sector, hotel and restaurant amounted 9.75 percent. While highest development source gave by agriculture, estate, husbandry, forestry, and fishery amounted 2.21 percent, followed commercial, hotel, and restaurant amounted 1.68 percent and processing industrial as 1.54 percent.

3) Pertumbuhan ekonomi Kepri ini dibandingkan secara nasional hanya 6,3 persen di bawah target yang ditetapkan Pemerintah tahun 2007 sebesar 6,8 persen.

3. This Kepri economic development compared nationally just 6.3 percent under government appointed target 2007 amounted 6,8 percent.

4) Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto PDRB Kepri tahun 2007 mencapai 7,01 persen dan berarti lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2006 yang hanya 6,78 persen. Pertumbuhan ekonomi Kepri terjadi kenaikan karena dipicu oleh kenaikan semua sektor, tertinggi disumbangkan oleh sektor jasa seperti peran Pemerintah dalam membangun infrastruktur dasar sebesar 13,30 persen dan disusul sektor perdagangan, hotel dan restauran sebesar 12,35 persen. Berdasarkan besaran PDRB Kepri (Pertumbuhan Ekonomi Kepri) atas dasar harga berlaku pada tahun 2007 sebesar 52 trilyun 129 milyar 777,61 juta rupiah. Sedangkan PDRB Kepri atas dasar harga konstan 2000 sebesar 34 trilyun 713 milyar 813, 64 juta rupiah. Hal ini mengingat adanya pembangunan Ibukota Propinsi Kepri, pengaruh disetujuinya UU Free Trade Zone Batam-Bintan-Karimun (FTZ-BBK) pada Oktober 2007. FTZ-BBK menetapkan bahwa pulau Batam, pulau Rembang, dan pulau Galang menjadi kawasan perdagangan bebas menyeluruh, sedangkan Bintan dan Karimun menjadi kawasan *enclave*.

4. The growth of Regional domestic product gross PDRB 2007 reached 7.01 percent means more higher from 2006 which only 6.78 percent. Economic growth of Kepri has increases because of the increases of every sector, the highest is from service sector such as government role in builds infrastructure amounted 13.30 percent and followed by commercial sector, hotel and restaurant equal to 12.35 percent. Based on PDRB of Kepri (Economic Growth of Kepri) on the operative price 2007 equal to 52 quintillion 129 billion 777,61 million rupiah. While PDRB Kepri based on constant price 2000 equal to 34 quintillion 713 billion 813,64 million rupiah. This matter because of the development of Kepsri's capital province, influence of approved UU Free Trade Zone Batam-Bintan-karimun (FTZ-BBK) on October 2007. FTZ-BBK decides that Batam-Rembang and Galang Island becomes free trade zone, while Bintan and Karimun becomes enclave zone.

5) Pertumbuhan kredit di Propinsi Riau dan Propinsi Kepri pada tahun 2007 naik sebesar 20,10% dibandingkan tahun 2006. Sementara itu, penyaluran kredit yang berasal dari sektor kredit usaha mikro, kecil dan menengah meningkat lebih besar yaitu sebesar 27,55% karena usaha kecil dinilai memiliki daya tahan dan fleksibilitas yang tinggi selain prospeknya yang baik.

5. Loans growth in Province of Riau and Kepri in 2007 had been increased up to 20.10% compared 2006. While, loan distribution which come from micro industry loan sector, small and medium increased up to 27.55% because small industry evaluated has high endurance and flexibility as well as good prospect.

STRATEGI USAHA

Strategi Penghimpunan Dana

- Penetapan suku bunga yang bersaing untuk menjaga konsistensi pangsa pasar.
- Penyesuaian tarif service perbankan kepada nasabah.
- Upaya peningkatan kualitas SDM yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Penerapan pilar budaya kerja bagi setiap karyawan bank

BUSINESS STRATEGY

Funding Strategy

- *Competitive interest rate regulation to keep the market segment's consistency.*
- *Banking service tariff adjustment to customers.*
- *Improvement effort of human resources which orients to service quality upgrading for customers.*
- *Applying of job culture pillar for all employees in order to created*

agar tercipta sikap mental sebagai pemasar yang senantiasa mengedepankan kualitas kerja.

- Menambah jaringan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, Layanan Syariah (Office Chanelling), Payment Point, Kedai Bank Riau dan outlet ATM Bank Riau.
- Upaya diversifikasi produk dan jasa layanan sebagai antisipasi menjawab berbagai kebutuhan jasa layanan keuangan pangsa pasar Bank Riau.
- Penciptaan dan penyempurnaan fitur-fitur layanan yang mendukung produk yang telah ada.

Strategi Penggunaan Dana

- Penetapan tingkat bunga wajar yang menyesuaikan dengan kondisi pasar.
- Pemberian kredit dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan potensi perkembangan pasar.
- Pembiayaan yang disalurkan lebih memprioritaskan kepada sektor-sektor yang mendukung program pembangunan daerah.
- Kebijakan pemeliharaan nasabah-nasabah yang memiliki performance baik serta pembinaan dan pengembangan kegiatan kemitraan.
- Peningkatan jumlah nasabah melalui upaya pencarian nasabah baru yang berpotensi baik.

Kebijakan Jasa-Jasa Bank

- Penetapan tarif jasa-jasa bank yang bersaing.
- Peningkatan performa dan efektivitas pelayanan.
- Penerapan *Service Excellence* pada setiap ujung tombak pelayanan.
- Upaya peningkatan kualitas pelayanan dilakukan dengan upaya-upaya :
  - Perluasan jaringan kerja yang menyentuh ke seluruh lapisan pasar pengguna jasa layanan bank. Pada Tahun 2008 direncanakan akan di luncurkannya mikro banking dengan nama Kedai Bank Riau. Diharapkan melalui Kedai Bank Riau ini seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan perbankan.
  - Peningkatan kualitas pelayanan dan skill SDM.
  - Optimalisasi fasilitas yang telah dimiliki dengan telah direalisasikan fitur layanan melalui ATM bekerja sama dengan Malaysia Electronic Payment System (MEPs) BankCard untuk dapat melakukan penarikan tunai di luar negeri serta

mental attitude as marketer who always put forward the job quality.

- *Adding branch office, sub branch office, cash office, Sharia service (Office Chanelling), payment point, Bank Riau shop, outlet ATM Bank Riau.*
- *Products and services diversification effort as an anticipation to answer every financing services needs of Bank Riau's market segment.*
- *Creation and completion of service features which supports the exist products.*

Fund Utilization Strategy

- *Determining of fair interest rates which are appropriate with market condition.*
- *Loan distribution is always-submitted prudential principle and growth of market potency.*
- *Loan channeling always give more priority to supporting sectors regional development programs.*
- *Policy to maintenance for customers who have good performance and also construction and development of partnership activities*
- *Improving the amount of customers by seeking new customer who has good potency.*

Bank Services Policy

- *Determining of competitive bank services rate.*
- *Improving the performance and effectiveness of services.*
- *Applying the service excellence at every pointed services.*
- *The effort of improving the service quality conducted by:*
  - *Extension of networking which touching to entire market stratum of banking service users. In 2008 has been planned there will be launching micro banking namely Kedai Bank Riau. It supposed trough Kedai Bank Riau entire stratum society can accesses banking service.*
  - *Improvement of skill and service of human resources.*
  - *Optimizing posses facilities with realizing service feature via ATM cooperate with Malaysia Electronic Payment System (MEPs) Bank Card so that can cash withdraw at abroad and cooperate with in collective ATM service via M-ATM and adding various access delivery channel such as telephone*

bekerja sama dalam layanan ATM Bersama melalui M-ATM serta penambahan berbagai akses *delivery channel* seperti pembayaran tagihan telpon, handphone, listrik, PDAM dan sebagainya

- Optimalisasi jaringan informasi, teknologi dan Sistem Informasi yang mengarah kepada pelayanan yang user friendly bagi nasabah dan memiliki kehandalan operasi dan durabilitas yang tinggi.

- Penerapan *one stop service*, yang memungkinkan pelayanan yang terintegrasi untuk seluruh kebutuhan transaksi nasabah.

bill payment, hand phone, electricity, PDAM etc.

- *Optimazing the information technology and information system network which directed to user-friendly service for customer and reliable operation and high durability.*

- *Creating one stop service method, which enable on integrated service to serve all transaction requirements of customer.*

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

- Pelaksanaan proses *recruitment* pegawai yang dilakukan secara selektif dan objektif sebagai upaya mendapatkan sumber daya yang lebih baik untuk mengisi kebutuhan SDM yang berjiwa pemasar.
- Penerapan *goal setting* dan *carrier path* yang objektif dan disesuaikan dengan potensi dan spesialisasi SDM.
- Penerapan *Reward and Punishment* yang tegas dan tepat sasaran.
- Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang diarahkan pada peningkatan kualitas kerja yang diselaraskan dengan *carrier path* karyawan.
- Orientasi pengembangan SDM pada Manajemen Mutu terutama upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Human Resource Development Strategy

- *Execution of selective and objective recruitment process as an effort to acquire the better resources to fill the requirement of human resources.*
- *Implementation objective goal setting and carrier paths and adjusted with resource's specialization and potency.*
- *Applying of clear and precisely Reward and Punishment.*
- *Realization of training and education programs directed to the improvement of the work quality which synchronized with employees carrier paths.*
- *Orientation of human resource development especially for the improving effort of management quality to customers.*

Strategi Bidang Pendukung Operasional

- Sistem pengelolaan logistik dalam mendukung kegiatan operasional dilakukan secara efektif dan efisien.
- Modernisasi sarana komunikasi dan peralatan kerja.

Operational Supporting Sector Strategy

- *Logistic management system conducted with effectively and efficient way.*
- *Modernization of communications and working equipment.*

- Peningkatan kemampuan adaptasi SDM atas perangkat kerja guna memaksimalkan utilitas peralatan yang dipergunakan.
- Peningkatan efisiensi penggunaan peralatan dan fasilitas kerja.

- *Improving the adaptation ability of resource to maximize the utility of the equipment.*
- *Improvement the efficiency of work facility and equipment utilization*

Strategi Bidang Pengolahan Data & Komputerisasi

- Peningkatan kualitas *Core Banking* yang mampu mengadaptasi dan mengakomodir perkembangan teknologi informasi serta mampu memberikan solusi atas setiap permasalahan yang ditimbulkannya.
- Penerapan dan penatalaksanaan *Management Information System* yang handal serta mampu menyajikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh user dalam rangka pengambilan keputusan.
- Dukungan *Hardware* dan *Software* yang handal dan dapat diaplikasikan serta disesuaikan dengan kebutuhan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan.
- Peningkatan kualitas Sumber daya manusia sebagai faktor utama penggunaan aplikasi teknologi.
- Sistem dan jaringan telekomunikasi yang handal.
- Pengembangan *Banking System* yang mendukung terlaksananya pelayanan yang prima kepada nasabah.

Computerize and Data Processing Strategy

- *The improvement of Core Banking quality which capable to adapt and accommodate the growth of information technology and also can give solution to every generated problem.*
- *Applying and management of reliable Management Information System and can present data and information required by user in order to decision-making.*
- *Supporting of reliable hardware and software that enable application and adapted by requirement which operating at improving of the quality service.*
- *Improvement of human resource quality as primary factor in the technological application.*
- *Reliable telecommunication network and system.*
- *Development of banking system to supports service excellence for customer.*

Strategi Bidang Pengawasan dan Pengendalian

- Penyempurnaan sistem audit agar mampu mendukung tugas bidang Pengawasan dan Pengendalian dengan lebih jelas dan terperinci
- Pembaharuan Sistem Organisasi dan Tata Kerja terutama bagi *Branch Auditor* sebagai perpanjangan tangan dari Divisi Pengawasan di cabang-cabang yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Divisi Pengawasan.
- Peningkatan intensitas pemeriksaan dan tindak lanjut atas temuan yang didapatkan di lapangan melalui kontrol administrasi, pengawasan pasif, pengawasan aktif dan pengawasan khusus.

Supervision and Controlling Sector Strategy

- *Completion of audit program system so that able to support clear and detailed operation and supervisory duty.*
- *Renewal of organizational system and administration especially for branch auditor as lengthening of hand of supervisory division at independent branches and responsible directly to supervision division.*
- *Improvement of inspection intensity and follow-up of finding in the field trough administration control, passive, active, actively supervision and special supervision.*

TEKNOLOGI INFORMASI

Untuk mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi, pada tahun 2007 telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Penyempurnaan *on line system* Bank Riau yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

b. Pemasangan mesin ATM Bank Riau di beberapa Kantor Cabang dan lokasi-lokasi strategis lainnya.

c. Implementasi *Core Banking* dengan menggunakan mesin AS400 guna menunjang pelaksanaan Bank Riau menjadi Bank Umum Devisa sehingga bisa mengaplikasi multi currency pada transaksi devisa.

d. Persiapan integrasi *core banking* antara Bank Riau Konvensional dan Bank Riau Syariah

JARINGAN KERJA DAN MITRA USAHA

Sampai dengan akhir tahun 2007 pengembangan jaringan kerja dan mitra usaha dalam rangka pembinaan pengusaha kecil yang telah dilakukan oleh Bank Riau antara lain dengan:

- Pusat Perizinan dan Investasi Departemen Pertanian dalam hal pelaksanaan fasilitasi penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat untuk Keringanan Investasi Pertanian (BLM-KIP).
- Perum Sarana Pengembangan dalam hal penjaminan kredit.
- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil serta Menengah Republik Indonesia dalam hal pelaksanaan Program Perkuatan Permodalan Koperasi dan Usaha Mikro dalam rangka Program Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera (PERKASSA).
- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil serta Menengah Republik Indonesia dalam hal Pelaksanaan Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro (P3KUM).

Selain itu, Bank Riau juga menjalin kerja sama dalam rangka peningkatan layanan terhadap pemegang kartu kredit Bank Riau Visa dengan mitra usaha/merchant yang berada di dalam maupun luar negeri.

INFORMATION TECHNOLOGY

To anticipate information technology development, in 2007 have been done such as:

a. Completion of on line system of Bank Riau has done continuously and harmonically.

b. Installation of ATM Bank Riau machines in some Branch Offices and other strategic locations.

c. Implementation of Core Banking by using AS400 machine in order to support the implementation of Bank Riau to be General Foreign Exchange Bank so that can apply multicurrency in foreign exchange transaction.

d. Preparing integration of core banking between Bank Riau Conventional and Bank Sharia.

NETWORKING AND PARTNERSHIP

Until the end of 2007, networking and partnership development in order to maintenance small entrepreneur that has been done by Bank Riau were:

- *Center of licensing and investation of Agriculture Department in implements facility of distribution of direct aid for society for agriculture investment dispentation(BLM-KIP).*
- *Development means intitution for credit guarantee.*
- *Ministry of Cooperation and UKM Republic Indonesia in implemetation of cooperation capitalization strenghten program and micro industry in Woman of secure & prosperous and healthy family (PERKASSA) program.*
- *Ministry of Cooperation and UKM in implemetation coopretaion productive finance and micro industry (P3KUM) program.*

Besides, Bank Riau is also cooperates in order increases service for credit card holder of Bank Riau Visa with partnerhip/merchant both in also abroad.

Teamwork

Seluruh insan Bank Riau senantiasa bekerja dalam team yang utuh untuk memberikan pelayanan terbaik pada semua nasabah.

JUMLAH, JENIS DAN LOKASI KANTOR

Pada tahun 2007 Bank Riau telah melakukan perluasan jaringan kantor sebanyak 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu di Belilas, Panam dan Kijang, 1 (satu) Kantor Kas Syariah di Kantor Pengurus Wilayah Muhammadiyah di Pekanbaru, dan 8 (delapan) Layanan Syariah di Kantor Cabang Utama, Cabang Bangkinang, Cabang Batam, Cabang Air Molek, Cabang Teluk Kuantan, Cabang Tembilahan, Cabang Bengkalis, Cabang Ranai. Sampai dengan akhir tahun 2007 jumlah kantor Bank Riau adalah Kantor Cabang Konvensional sebanyak 17 (tujuh belas) kantor dan Kantor Cabang Syariah sebanyak 2 (dua) kantor Kantor Cabang Pembantu sebanyak 15 (lima belas) kantor, Kantor Kas sebanyak 10 (sepuluh) kantor dan Jumlah Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebanyak 30 (tiga puluh) unit.

The Amount, Type, and Office Location

In 2007 Bank Riau has conducted addition of office networks counted 3 branch offices at Belilas, Panam, and Kijang, 1 Cash Office of Sharia in Board Office Muhammadiyah at Pekanbaru, 8 Sharia Services in Main Branch Office, Bangkinag, Batam, Air Molek, Teluk Kuantan, Tembilahan, Bengkalis, Ranai. Till the end of 2007, the amount of Bank Riau conventional offices were 17(seventeen) and Sharia Branch Office were 2 (two), Sub Branch Offices were 15 (fifteen) Cash Offices were 10 (ten) and the amount of Automatic Teller Machines were 30 (thirty) units.

SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Bank Riau tahun 2007 meningkat dibanding dengan tahun 2006, hal ini sehubungan dengan adanya penambahan beberapa pegawai sesuai kebutuhan.

Sumber Daya Manusia adalah merupakan aset perusahaan yang paling berharga bagi perusahaan, merupakan faktor penting untuk mendukung operasional. Untuk meningkatkan kemampuan kerja dan ketrampilan teknis pegawai dalam menuju profesionalisme di bidang Perbankan, maka dalam tahun 2007 telah dilakukan pembinaan karir secara terus menerus serta diberikan pendidikan baik melalui pendidikan Intern maupun Ekstern.

HUMAN RESOURCES

Total employees of Bank Riau in 2007 was increased compare with 2006, this matter related with adding some employees requirement.

Human resources is the most valuable asset for company. It is determining point to support operational. To increase work performance and employee skill technique into professionalism in banking field, so in 2007 has been done career maintenance continuously and education either internal or external.

950/Karyawan

Total Karyawan Bank Riau per 31 Desember 2007

Jumlah Pegawai Menurut Pendidikan/*Total Employee Based on Educational Background*

Keterangan	2007	2006	2005	2004	2003	*Explanation*
Pasca Sarjana	12	11	9	7	2	*Graduate*
Sarjana	416	410	297	253	202	*Under graduate*
Diploma III	233	230	189	180	157	*Bachelor/Diploma III*
SLTA kebawah	289	275	290	318	334	*Under Highschool*
Jumlah	**950**	**926**	**785**	**758**	**695**	*Total*

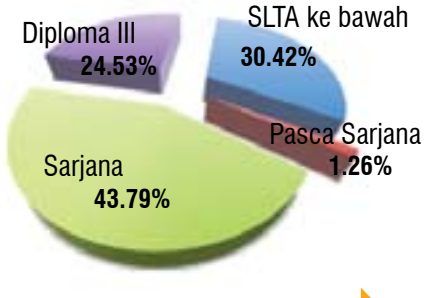

PROGRAM KEMASYARAKATAN/ SOSIAL

Dalam rangka turut menyukseskan kebijakan Pemerintah Daerah terutama mewujudkan masyarakan Riau yang terbebas dari Kebodohan dan Kemiskinan, maka Bank Riau selaku agent of Development juga turut berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan di antaranya:

a. Pembangunan dan rehabilitasi rumah ibadah dan penyantunan anak yatim dan lansia.

b. Program beasiswa dan bantuan bagi mahasiswa yang berprestasi namun terkendala di sisi ekonomi.

c. Program Girah Ramadhan dengan kegiatan antara lain; buka puasa bersama dengan anak yatim, santunan untuk kaum dhuafa, bingkisan lebaran untuk anak yatim dan bazaar. Kegiatan ini secara rutin dilakukan setiap tahunnya oleh Bank Riau pada bulan Ramadhan.

d. Bantuan dana untuk Rumah Ibadah dan Perayaan hari Besar Agama.

e. Partisipasi dalam bentuk sponsorship dalam berbagai event olah raga, pendidikan, sosial, Iptek dan lainnya.

f. Bantuan dana untuk kegiatan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam menjalankan fungsi sosialnya di tengah masyarakat dalam bentuk membantu program-program kerja mereka yang menyentuh kepentingan masyarakat.

g. Pencanangan Program Edukasi Perbankan melalui berbagai seminar yang ditujukan kepada kalangan pendidikan, kepemudaan, jurnalistik, UMKM dan lainnya.

h. Bank Riau Syariah juga menjalankan beberapa aktivitasnya sebagai wujud tanggungjawab sosialnya antara lain:

   - Secara pro aktif memberikan sosialisasi Program Edukasi Perbankan kepada masyarakat akan eksistensi perbankan syariah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Sosialisasi ini aktif dilakukan oleh Divisi Usaha Syariah dan 2 Kantor Cabangnya yaitu Kantor Cabang Syariah di Pekanbaru Provinsi Riau dan Kantor Cabang Syariah Tanjung Pinang di Provinsi Kepulauan Riau. Sosialisasi ini aktif dilakukan di kalangan : Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), Wirid Pengajian Muslimah Parmusi, Wirid Bulanan Aisyiah, Muslimah Nadhlatul Ulama, Wirid di masjid

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In order to succeed regional development's policy especially in realizing Riau society which are free from stupidity and poverty, so that Bank Riau as agent of development is actively taking part in various social-religion activity, which are:

a. Building and rehabilitation of praying places also giving help to orphans and alders.

b. Scholarship and help program for advance students but obstacle in economical side.

c. Girah Ramadhan program with the activities; break fasting together with orphan, help for Dhuafa, lebaran present for orphans and bazaar. Bank Riau holds this activity annually in Ramadhan.

d. Fund helps for praying places and religious holiday celebration.

e. Participation in sponsorship for various events of sport, education, social, science & technology, etc.

f. Fund aid for the activities of Non Government Organization in running the function in the middle of society trough helping their industry programs touching public interest.

g. Banking Education Program Planning trough some seminars for academician, youth group, journalism, UMKM, etc.

h. Bank Riau Sharia is also do their activities as a manifestation of their responsibility as follows:

   - *Pro-actively give socialization to society about sharia banking existence in Riau Province and Riau Archipelago. This socialization is actively done by Sharia Business Division and the 2 branch offices which are sharia branch office in Pekanbaru Riau Province and sharia branch office Pinang in Riau archipelago province. This socialization is actively done in the segment of Majelis Taklim Contact League (BKMT), Moslem Wirid Parmusi, Aisyiah monthly wirid, moslem Nadhatul Ulama, wirid in mosque, etc. This socialization is done even colleges operating in Pekanbaru and*

masjid dan lain-lain. Sosialisasi ini dilakukan bahkan di Perguruan Tinggi yang beroperasi di Pekanbaru dan Tanjung Pinang termasuk Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim (UIN Susqo), Akademi Keuangan Perbankan Muhammadiyah (AKPM) dsb.

- Dalam kaitan melaksanakan fungsi sosialnya Bank Riau Syariah saat ini adalah penghimpun dana zakat profesi dari karyawan yang bekerja di PT. Bank Riau dalam wadah Unit Pengumpul Zakat (UPZ) PT. Bank Riau.

  Selain menghimpun dana dari UPZ bank juga menghimpun dana dari zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) dari nasabah giro, deposito dan tabungan. Setelah dana dikumpulkan lalu dana ini dengan persetujuan dari Badan Amil Zakat Provinsi Riau dana ini disalurkan kepada delapan golongan yaitu : Fakir, Miskin, Amil, Orang yang baru masuk Islam (muallaf), hamba sahaya (Riqab), orang yang terlilit utang (ghorimin), orang yang sedang berjihad (fisabilillah) dan orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil). Selama 3 (tiga) tahun terakhir secara periodik Bank Riau Syariah juga sudah menyalurkan dana bea siswa kepada puluhan siswa dan mahasiswa yang berdomisili di Pekanbaru baik dari level Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan perguruan tinggi baik negeri dan swasta.

i. Bank Riau Syariah juga mengumpulkan dana berupa infaq dan shadaqoh, denda dan sumber lainnya yang disalurkan sebagai sumbangan terhadap musibah yang terjadi dimasyarakat. Kantor Cabang Syariah Pekanbaru juga sudah menyalurkan pinjaman tanpa bunga (Qardh) kepada Usaha Ekonomi Produktif dalam skala kecil kepada yang membutuhkan.

Tanjung Pinang including University of Sultan Syarif Qosim (UIN-SU), Financial Banking Academy of Muhammhadiyah (AKPM), etc

- *Related to its social function, Bank Riau Sharia in this time is a gatherer profession zakat(religious obligatory) from the employee work in PT. Bank Riau collected in Unit Pengumpul Zakat (UPZ) of PT. Bank Riau*

  Besides collecting fund from UPZ, Bank is also collecting fund from zakat, infaq, and shodaqoh (ZIS) from clearing current deposit, time deposit saving. After fund is collected, then with the agreement of Amil Zakat League of Riau Province, it's distributed to the eight segment: Fakir Miskin (poor people and don't have jobs), aamil (people who manage and distribute zakat), mualaf (people who just join in Islam), slave (riqab), people who can't pay their loans (Ghoriman), people who are in jihad (fisabilillah) and travekker (IbnuSabil). During last three years, periodically, Bank riau Sharia also has distributed scholarship fund to tens students living in pekanbaru from level of elementary school, junior high school, senior high school, and colleges, private and state.

i. Bank Riau Sharia is also collecting fund form of infaq and shadaqoh, fine and order sources distributed and contributor to the calamity in society. Pekanbaru Sharia branch office Bank Riau had distributed too non-interest loan (Qardh) to productive economical business in small scale to the one who need it.

Kinerja Keuangan

Financial Performance

KINERJA KEUANGAN

PERKEMBANGAN ASET

Perkembangan asset PT. Bank Riau sampai dengan akhir Bulan Desember 2007 mencapai Rp.11.882.699 juta atau mengalami penurunan 17,07% dibandingkan dengan akhir Bulan Desember 2006 yang berjumlah Rp14.328.060 juta. Hal ini berkaitan dengan penurunan penghimpunan dana pihak ketiga sementara itu penyaluran kredit terjadi peningkatan. Berikut disampaikan tabel pertumbuhan asset PT. Bank Riau selama 5 (lima) tahun.

FINANCIAL PERFORMANCE

ASSET GROWTH

Asset growth of PT. Bank Riau until end of December 2007 reached Rp.11,882,699 million or had decreased 17.07% compare with the end of December 2006 amounted Rp14,328,060 million. This matter related to third party accumulation depreciation, meanwhile loan distribution was increased. As followed, presented assets development table of Bank Riau during 5 (five) years.

35.59%

Rata-Rata Pertumbuhan Aset Tahun 2003-2007

Average of Asset Growth in 2003-2007

Perkembangan Aset/*Asset Development* 2003-2007

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

2007	2006	2005	2004	2003	Rata-Rata Pertumbuhan *Growth Average*
11,882,699	14,328,060	8,296,509	5,305,957	4,070,270	35.59%

AKTIVITAS UTAMA / USAHA

Penghimpunan Dana

1) Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2007 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada posisi per 31 Desember 2006 sebesar Rp.13.263.977 juta menurun menjadi Rp10.487.555 juta pada posisi 31 Desember 2007 atau turun sebesar 20,93%.

2) Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima per 31 Desember 2007 sebesar Rp.35.874 juta mengalami peningkatan sebesar 36,02% dibandingkan posisi per 31 Desember 2006 yang berjumlah Rp.26.375 juta. Pinjaman yang berasal dari Bank Indonesia turun 21,67% dari Rp.1.135 juta per 31 Desember 2006 menjadi Rp.889 juta per 31 Desember 2007. Sementara itu, pinjaman berasal dari selain BI per 31 Desember 2007 sebesar Rp.34.985 juta, naik 38,61% dibandingkan per 31 Desember 2006 sebesar Rp.25.240 juta. Perkembangan penghimpunan dana 5 (lima) tahun terakhir digambarkan sebagai berikut:

PRINCIPAL ACTIVITIES/ BUSINESS

Fund Raising

1) Third Party Fund

Third party fund that has been collected per December 31, 2007 has significant depreciation compared with previous year. On position per December 31, 2006 was Rp.13,263,977 million. It has decreased Rp10.487.555 million on position December 31, 2007 or has depreciation 20,93%.

2) Borrowings

Borrowings per December 31, 2007 equal to Rp.35,874 million. It had increased 36.02% compare with position on December 31, 2006 amounted Rp.26,375 million. Borrowings from Bank Indonesia has depreciation 21,67% from Rp.1,135 million per December 31, 2006 into Rp.889 million per 31 December 2007. While, borrowings received from non-BI per December 31, 2007 equal to Rp.34,985 million. It has increased 38,61% compare per December 31, 2006 which was equal to Rp.25,240 million. The development of fund raising for last 5 (five) years can be seen as follows:

Penghimpunan Dana/*Fund Raising*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

KETERANGAN	2007	2006	2005	2004	2003	*Rata-Rata Pertumbuhan Growth Average*	*DESCRIPTION*
Dana Masyarakat	10,487,555	13,263,977	7,616,940	4,638,366	3,279,503	*39.71%*	*Public Fund*
a. Giro	7,357,923	10,011,977	6,140,389	3,365,839	2,060,699	*45.58%*	*a. Current Deposit*
b. Deposito	628,791	1,334,448	248,623	227,173	294,901	*92.58%*	*b. Time Deposit*
c. Tabungan	2,500,841	1,917,552	1,227,928	1,045,354	923,903	*29.30%*	*c. Savings*
Pinjaman yang diterima	35,874	26,375	26,674	1,949	2,251	*322.52%*	*Borrowings*
Dana Sendiri	864,612	694,289	453,169	365,661	337,222	*27.53%*	*Own Fund*
Dana Lainnya	490,723	341,842	198,904	299,225	451,252	*12.05%*	*Other Fund*
Total	**11,878,764**	**14,326,483**	**8,295,685**	**5,305,201**	**4,070,228**	***35.58%***	***Total***

Penggunaan Dana

Penggunaan dana Bank Riau per 31 Desember 2007 sebesar Rp.10.165.022 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 19,31%. Kredit yang diberikan per 31 Desember 2007 sebesar Rp.3.146.521 juta atau naik 38,65% dibandingkan per 31 Desember 2006 yang berjumlah Rp.2.269.436 juta. Penempatan pada bank lain per 31 Desember 2007 sebesar Rp.1.431.867 juta turun sebesar 23,79% dibandingkan per 31 Desember 2006 yang berjumlah Rp.1.878.915 juta. Penggunaan dana lainnya antara lain mencakup penempatan pada SBI, dan Obligasi menurun sebesar 33,88% dari Rp.8.448.603 juta per 31 Desember 2006 menjadi Rp.5.586.634 juta per 31 Desember 2007. Untuk lebih jelasnya perkembangan penggunaan dana 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Fund Utilization

Fund utilizing of Bank Riau per December 31, 2007 equal to Rp.10,165,022 million compare with the same period 2006 had decreased 19.31%. Loans granted per December 31, 2007 equal to Rp.3,146,521 million or it has increased 38.65% compare with per December 31, 2006 equal to Rp.2,269,436 million. Placement on other bank per December 31, 3007 equal to Rp.1,431,867 million had decreased 23.79% compare to December 31, 2006 which was amount Rp.1,878,915 million. Other utilization includes placement on SBI and Obligation had decreased 33.88% from Rp.8,448,603 million per December 31, 2006 into Rp.5,586,634 million per December 31, 2007. For more details concerning fund utilization for last 5 (five) years can be seen as follows:

Penggunaan Dana/*Fund Utilization*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

KETERANGAN	2007	2006	2005	2004	2003	*Rata-Rata Pertumbuhan Growth Average*	*DESCRIPTION*
Kredit yang diberikan	3,146,521	2,269,436	1,518,529	1,042,997	782,201	*41.76%*	*Loans Granted*
Penempatan Bank Lain	1,431,867	1,878,915	343,127	317,064	860,854	*92.21%*	*Placement on Other Bank*
Penggunaan Dana Lainnya	5,586,634	8,448,603	5,589,661	3,549,622	2,075,352	*36.45%*	*Other Fund Utilization*
Total	**10,165,022**	**12,596,954**	**7,451,317**	**4,909,683**	**3,718,407**	***33.39%***	***Total***

AKTIVA PRODUKTIF

Jumlah aktiva produktif per 31 Desember 2007 sebesar Rp.10.526.759 juta atau turun sebesar 17,40% dibandingkan per 31 Desember 2006 sebesar Rp.12.744.246 juta. Kredit yang diberikan, penyertaan, dan komitmen kontinjensi masing-masing naik sebesar 38,65%, 23,77% dan 145,56%. Sementara itu penempatan dana antar bank dan surat berharga masing-masing turun sebesar 23,79% dan 33,88%.

EARNING ASSET

Total of earning asset per December 31, 2007 equal to Rp.10,526,759 million. It has decreased 17.40% compare to December 31, 2006 that was Rp.12,744,246 million. Granted loan, Investment and Contingencies increased 38.65%, 23.77%, and 145.56% for each other. While placement with other bank and bonds decreased 23.79% and 33.88% for each other.

Bank Riau fokus dalam pemberdayaan sektor usaha kecil dan menengah melalui skim-skim kredit usaha kecil dan menengah sejalan dengan program pemerintah dan Bank Indonesia untuk meningkatkan kredit usaha rakyat.

Bank Riau focus in enableness of small and medium industry sector passes with small and medium loan in line with governmental program and Bank Indonesia to increase business public loan.

Aktiva Produktif/*Earning Assets*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

Aktiva Produktif	31 Desember 2007	31 Desember 2006	Pertumbuhan /*Growth*	*Earning Assets*
Antar Bank	1,431,867	1,878,915	-23.79%	*Placement with other Bank*
Kredit Yang Diberikan	3,146,521	2,269,436	38.65%	*Granted Loan*
Surat Berharga	5,584,978	8,447,265	-33.88%	*Marketable Securities*
Penyertaan	1,656	1,338	23.77%	*Investment*
Komitmen-Kontinjensi	361,737	147,292	145.59%	*Commitment - Contingencies*
Total	**10,526,759**	**12,744,246**	**-17.40%**	***Total***

PENYALURAN KUK

Sampai dengan 31 Desember 2007 KUK yang diberikan sebesar Rp.652.891 juta meningkat sebesar 24,67% dari pernyaluran KUK per 31 Desember 2006 sebesar Rp.523.681 juta Persentase penyaluran KUK per 31 Desember 2007 adalah 20,75% dari total kredit yang disalurkan. Selengkapnya perkembangan penyaluran KUK disajikan pada tabel berikut.

KUK CHANELLING

Until December 31, 2007, KUK has chanelled equal to Rp.652,891 million, increased 24,67% from KUK chanelling per December 31, 2006 that was Rp.523,681 million 20,75% from total chanelled loans. More complete explanation of KUK chanelling development presented in following table.

Perkembangan Penyaluran KUK/ *KUK Chanelling Progress*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

KETERANGAN	2007	2006	2005	2004	2003	*Rata-Rata Pertumbuhan /Average*	DESCRIPTION
Non KUK	2,493,630	1,745,755	1,215,616	838,451	631,041	*41.08%*	Non KUK
KUK	652,891	523,681	302,913	204,546	151,160	*45.24%*	KUK
Total	**3,146,521**	**2,269,436**	**1,518,529**	**1,042,997**	**782,201**	*41.76%*	**Total**

Berikut ditampilkan skim kredit usaha kecil secara lengkap pada tabel berikut.

Next, presented loans skim of small industry completely in the following table .

Jenis Kredit Usaha Kecil Yang Telah Disalurkan Sampai Dengan Desember 2007
Type of Small Industry Loans has Chanelled until December 2007

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

JENIS KREDIT USAHA KECIL	PLAFOND	SALDO	*TYPE OF LOANS*
Kredit Usaha Kecil Daerah Aliran Sungai (KUK-DAS)	1,499	478	*Small Industry Loans of Daerah Aliran Sungai (KUK-DAS)*
Pinj.Prog.Pengb.Petani & Nly Kecil (P4K)	110	0	*Loans for Small Farmers and Fishermen Program*
Kredit Usaha Hutan Tanaman Rakyat (Kredit HTR)	1,115	1,115	*Society Plants Forestry Business Loans (HTR)*
Kredit Usaha Kecil Pola Kemitraan (anak angkat)	550	0	*Small Business Partnership Pattern Loans*
Kredit Kpd Tenaga Kerja Pemuda Mandiri Prof (Krd TKPMP)	67	0	*Loans for Independent Professional Youngsters Worker (TKPMP)*
Kredit Usaha Angk Umum Bus Perkotaan (Kredit KUAUBP)	602	0	*Public Transportation City Bus Business Loans*
Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM)	2,012	1,564	*Micro and Small Entrepreneur Loans(KPKM)*
Kredit Kepada Pengusaha Kecil (KPK)	652.056	435.497	*Loans for Small Entrepreneur (KPK)*
Kredit Ketahanan Pangan (KKP)	160	0	*Food Resistance Loans*
Dana Bergulir Subsidi BBM (PKPS BBM)	13,250	13.538	*BBM Subsidy Rolling Fund(PKPS BBM)*
Dana Bergulir Modal Awal dan Padanan (MAP)	3,250	3,250	*Rolling Capital Fund (MAP)*
Pinjaman Modal Ekonomi Kerakyatan Propinsi Riau	154,620	140,746	*Populist Economic Capital Loans of Riau Province*
Pinjaman Modal Ekonomi Kerakyatan Kabupaten/Kota	30,000	22,295	*Populist Economic Capital Loans of Regency/City*
Kredit BPD Peduli	2.436	1.517	*BPD Care-Loans*
Kredit Kepada Pengusaha Mikro (KPM)	4,018	2,312	*Loans to Micro Entrepreneur (KPM)*
Kredit Kepada Koperasi/LKM (Mitra Niaga Bank Riau)	1,589	1,320	*Loans for Cooperation/LKM (Business Partner of Bank Riau)*
Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK SUP 005)	28,145	9.903	*Micro and Small Industry Loans (KUMK SUP 005)*
Dana Bergulir Agribisnis	4.500	4.500	*Agricultural Business Rolling Fund*
Dana Bergulir Sektoral	2,000	2,000	*Sectoral Rolling Fund*
Dana Bergulir Konvensional	900	900	*Conventional Rolling Fund*
P3KUM	7.450	7.450	*P3KUM*
Koperasi Unggulan Program Pemprop melalui Diskop	4,950	4,506	*Cooperation by Riau Goverment*
Total	**915.594**	**652.891**	***Total***

BIAYA DANA PIHAK KETIGA

Jumlah Biaya Dana Pihak Ketiga tahun 2007 sebesar Rp.554.617 juta, meningkat sebesar Rp.25.040 juta atau naik sebesar 4,73% jika dibanding dengan tahun 2006 yang berjumlah Rp.529.577 juta. Peningkatan Biaya Dana didominasi oleh peningkatan biaya bunga yang dibayar sebesar Rp.554.200 juta atau meningkat sebesar 4,68%. Biaya Dana selama 5 (lima) tahun terperinci pada tabel berikut:

THIRD PARTY FUND EXPENSES

Third Party Fund expenses of 2007 amounted Rp.554,617 million, increased Rp.25,040 or 4,73% compare to the year 2006 which equal to Rp.529,577 million. The increasing of fund expenses was dominated by the increasing of net expense which paid as Rp.554,200 million or increased 4,68%. Fund expenses details during 5 (five) years can be seen on the following table:

Biaya Dana Pihak Ketiga/*Third Party Fund Expenses*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

BIAYA DPK	2007	2006	2005	2004	2003	*Rata-Rata Pertumbuhan /Growth Average*	*THIRD PARTY EXP.*
Bunga yang dibayar	554,200	529,432	240,616	146,767	188,227	*41.66%*	*Interest Paid*
Provisi & Komisi	417	145	1,005	1,224	568	*49.90%*	*Provision & Commission*
Jumlah	**554,617**	**529,577**	**241,621**	**147,991**	**188,795**	***41.39%***	***Total***

LABA USAHA

Laba Usaha tahun 2007 sebesar Rp.305.578 juta menurun sebesar 24,71% dari tahun 2006 yang berjumlah Rp.405.870 juta. Penurunan Laba Usaha disebabkan antara lain menurunnya pendapatan bunga yang diperoleh dari bunga (penempatan pada bank lain, pembelian surat berharga dan SBI) serta provisi dan komisi, hal ini lebih disebabkan akibat penurunan Dana Pemda yang ditempatkan dalam bentuk Giro. Penurunan pendapatan bunga hingga 6,24% atau menjadi sebesar Rp.1.089.591 juta per 31 Desember 2007 dari Rp.1.162.156 juta per 31 Desember 2006. Rincian Laba Usaha selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

BUSINESS INCOME

Business income in 2007 equal to Rp.305,578 million decreased about 24.71% from year 2006 which was Rp.405,870 million. The depreciation of income caused by the decreasingof interest income that received from interest (placement with other bank, marketable securities and SBI) also provision and commission. This matter caused by the decreasing of Pemda fund which placed in current deposit. The decreasing of interest income up to 6.24% or became Rp1,089,591 million per December 31, 2007 from Rp.1,162,156 million per December 31, 2006. Details of income during the last 5 (five) years can be seen in the following table:

Laba Usaha/*Business Income*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

PENDAPATAN	2007	2006	2005	2004	2003	Rata-Rata Pertumbuhan/ *Growth Average*	*INCOME*
Pendapatan Bunga	**1,089,591**	1,162,156	551,917	343,506	393,913	38.05%	*Interest Income*
Pendpt. Operasional Lainnya	**42,820**	37,983	27,076	30,634	13,599	41.67%	*Other operational Income*
Jumlah (1)	**1,132,411**	1,200,139	578,993	374,140	407,512	37.05%	*Total (1)*
Biaya Bunga	**554,617**	529,577	241,620	147,990	188,795	41.39%	*Interest expenses*
Biaya Operasional Lainnya	**272,216**	264,692	164,442	136,829	108,965	27.39%	*Other operational Expenses*
Jumlah (2)	**826,833**	794,269	406,062	284,819	297,760	34.48%	*Total (2)*
Laba Usaha (1-2)	**305,578**	**405,870**	**172,931**	**89,321**	**109,752**	**46.25%**	***Profit (1-2)***

Pertumbuhan Pendapatan Operasional dan Biaya Operasional/*The Growth of Operational Income and Operational Expenses*

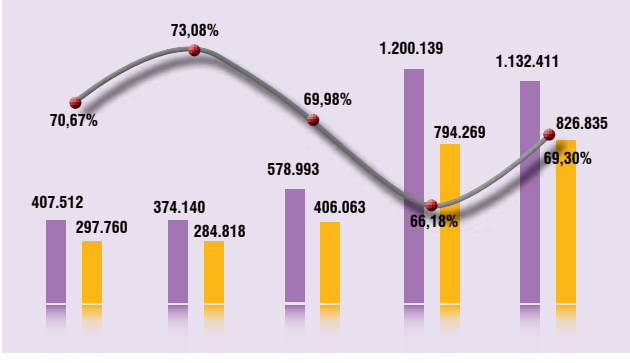

LABA BERSIH

Untuk tahun 2007, laba bersih yang dapat dicapai PT. Bank Riau sebesar Rp.207 miliar lebih. Dibanding dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp.276 miliar lebih, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Beberapa hal yang menyebabkan menurunnya laba bersih di tahun 2007 antara lain :

a) Penurunan asset sebesar 17,07% hal ini disebabkan menurunnya Dana Pihak Ketiga khususnya Giro Pemerintah.

b) Peningkatan jaringan kantor, menyebabkan peningkatan terhadap biaya bank.

NET INCOME

For year 2007, net income has reached by Bank Riau,Ltd. up to more than Rp.207 billion. Compared to last year that was more than Rp. 276 million, there was a significant depreciation. Some things that have caused decreasing of net income in 2007 were:

a) Asset's depreciation equal to 17,07 %, caused by the depreciation of Third Party Fund especially government current deposits.

b) The increasing of office network caused to the increasing of bank's expenses.

Pertumbuhan Laba Bersih 2003-2007 (Rp Juta)/*Net Income Growth 2003-2007 (Rp Million)*

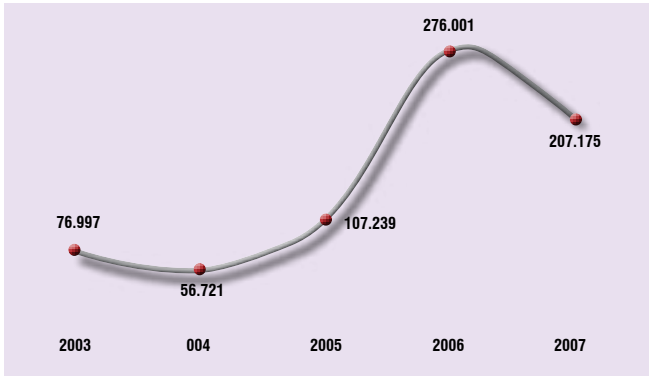

RASIO-RASIO KEUANGAN

Beberapa rasio penting untuk posisi akhir Desember 2007, dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Posisi CAR pada akhir Desember 2007, berdasarkan laporan keuangan publikasi yang telah diaudit sebesar 31,81%. Ini berarti jauh di atas batasan normatif yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga masih memberi peluang yang cukup untuk peningkatan penyaluran kredit.

b) Rasio Aktiva Produktif Bermasalah

KAP Bank Riau pada Desember 2007 mengalami peningkatan menjadi 0,52% dibandingkan pada periode yang sama tahun 2006 sebesar 0,23%. Walaupun demikian KAP Bank Riau tergolong baik, dimana batasan normatif maksimal sebesar 3,35%.

c) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Posisi LDR pada akhir Desember 2007 adalah sebesar 30,00%, sedangkan batasan normatif yang berlaku adalah 85-110%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Bank Riau masih perlu meningkatkan kemampuan dalam penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan asas prudential banking serta perlu hati-hati dan selektif mengingat sebagian besar dana yang dihimpun adalah dana kas daerah milik Pemerintah Propinsi, Kabupaten dan Kota se-Propinsi Riau dan Kepulauan Riau yang rata-rata berjangka waktu pendek.

d) Return on Asset (ROA)

Posisi ROA pada akhir Desember 2007 adalah 2,46%, sedangkan batasan normatif yang berlaku adalah 1,50%, artinya kemampuan aset Bank Riau untuk menghasilkan pendapatan relatif lebih baik dibandingkan dengan rasio normatif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

e) Return on Equity (ROE)

Untuk akhir tahun 2007, posisi ROE adalah 32,88%, sementara capaian tahun 2006 sebesar 56,05%. Hal ini berarti pendapatan yang diterima oleh pemegang saham atas investasi dananya di

FINANCIAL RATIOS

Some important ratios for the position of late December 2007, can be explained as follows:

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR position at the end of 2007, based on audited publication financial report was 31.81%. It means, it's far from stated normative from Bank Indonesia which was 8%, so that still give opportunity to increase loan channeling.

b) Allowance for Losses on Earning Assets

KAP Bank Riau on December 2007 had increased up to 0.52% compare to the same period in 2006 which was 0.23%. Though so, KAP Bank Riau was included good, where the maximum normative was 3.35%

c) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR position at the end of December 2007 was 30.00%, while the valid normative was 85-110%. This condition showed that Bank Riau still need to increases the ability in loan channeling with keep pay attention on prudential banking and need to be careful and selective, remaining that most of the collected fund was regional cash fund belonged to provinces, regencies, and municipalities government in whole Riau Province and archipelago which was averagely short periodic.

d) Return of Asset (ROA)

ROA position at the end of December was 2.46%, while the valid normative limit was 1.50%, it means asset ability of Bank Riau produced income relatively good compare to normative ratio which appointed by Bank Indonesia.

e) Return on Equity (ROE)

For the end of 2007, ROE position was 56.05%, while the achievement in 2006 was 56.05%. It means the income accepted by stakeholders for fund investment in Bank Indonesia relatively

Bank Riau relatif lebih baik dibandingkan dengan penempatan pada instrumen keuangan lainnya (Giro, deposito, dsb).

f) Non Performing Loan (NPL)

Posisi NPL netto pada akhir Desember 2007 adalah 0,27% dan tahun sebelumnya sebesar 0,44%, sedangkan batasan normatif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah 5%.

good compare with placement in other financial instrument (current deposit, time deposit, etc).

f) Non Performing Loan (NPL)

The position of Netto NPL at the end of December 2007 was 0.27% from the year before which was 0.44%, while the normative limit according to bank Indonesia was 5.%.

Perkembangan
Unit Usaha Syariah

The Development of
Sharia Business Unit

PERKEMBANGAN UNIT USAHA SYARIAH

Perkembangan Kantor Cabang Syariah sampai dengan 31 Desember 2007 menampakkan kinerja yang baik. Dari sisi penghimpunan dana telah terhimpun sebesar Rp.152.635 juta atau meningkat 72,02% dari realisasi periode tahun 2006 sebesar Rp.88.730 juta. Demikian juga halnya dengan penggunaan dana sebesar Rp.152.102 juta atau meningkat 123,50% dari periode tahun 2006 sebesar Rp68.056 juta. Selengkapnya informasi mengenai Cabang Syariah disajikan pada laporan berikut ini.

1. PENGHIMPUNAN DANA

Jumlah dana yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp.152.635 juta atau meningkat 72,02% dibandingkan tahun 2006. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

THE DEVELOPMENT OF SHARIA BUSINESS UNIT

The development of Sharia Branch Offices until December 31, 2006 showed good performance. From fund raising side, fund has been collected Rp.152,635 million or raised up 72.02% from realization of year 2006 that was Rp.88,730 million. And so as the fund utilization equal to Rp.152,102 million or raised up 123.50% from year 2006 that was Rp.68,056 million. The complete information about Sharia Branch presented in the following report

1. FUND RAISING

Total fund has collected per December 31, 2007 was Rp.152,635 million or rasied up 72.02% compare with year 2006. As complete information can be seen on table below:

Jumlah Penghimpunan Dana Bank Riau Syariah Per 31 Desember 2007

Total Fund Raising of Bank Riau Sharia Per December 31, 2007

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

Jenis Penghimpunan Dana	31-Dec-06	31-Dec-07	Perubahan *Change*	*Fund Raising Type*
1. Dana Masyarakat	86,451	137,436	58.98%	*1. Public Fund*
a. Giro Wadiah	55,584	71,516	28.66%	*a. Wadiah Current Deposit*
b. Tabungan	15,363	34,622	125.36%	*b. Savings*
c. Deposito Mudharabah	15,504	31,298	101.87%	*c. Mudharabah Time Deposit*
2. Dana Antar Bank	501	5	0.00%	*2. Interbank Fund*
a. Bank Indonesia	-	-	0.00%	*a. Bank Indonesia*
b. Lainnya	501	5	0.00%	*b. Others*
3. Dana Sendiri	(1,846)	2,554	238.35%	*3. Own Fund*
4. Dana Lainnya	3,624	12,640	248.79%	*4. Others Fund*
Jumlah	**88,730**	**152,635**	**72.02%**	***Total***

Sumber : Laporan Publikasi Tahun Buku 2007 PT. Bank Riau/ *Source : Publication Report 2007 of PT. Bank Riau*

1.1. Dana Masyarakat :

1) Giro

Posisi giro (Dana Masyarakat) sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp.71.516 juta atau naik 28,66% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp.55.584 juta. Giro yang dihimpun tersebut seluruhnya merupakan giro perorangan/swasta.

2) Tabungan

Tabungan (Dana Masyarakat) yang dihimpun per 31 Desember 2007 tercatat sebesar Rp.34.622 juta atau meningkat 125,36% dibandingkan tahun 2006.

3) Deposito

Deposito (Dana Masyarakat) yang dihimpun sampai dengan 31 Desember 2007 meningkat 101,87% dibandingkan tahun 2006 Rp15.504 juta menjadi Rp31.298 juta.

1.2. Dana Antar Bank

Sampai dengan Desember 2007, dana antar bank yang bersumber dari Bank Indonesia dan bank lainnya terhimpun sebesar Rp.5 juta, naik 101,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp.501 juta.

1.1. Public Fund:

1) Current Deposit

Current Deposit (public Fund) position until December 31, 2006 was Rp.71,516 million or raised up 28.66% compared with 2006 that was Rp.55,584 million. The collected of current deposit were personal/private current deposit.

2) Savings

Savings (public fund) has collected per December 31, 2007 noted was Rp.34,622 million or increased 125.36% compared to 2006.

3) Time Deposit

Time deposit (public fund) has collected until December 31, 2007 up to 101.87% compared to 2006 that was Rp.15,504 million into Rp.31,298 million.

1.2. Inter Bank Fund

Until 2007, inter bank fund that came from Bank Indonesia and other bank collected Rp.5 million, increased 101,87% compared with previous same period that was Rp.501 million.

1.3. Dana Sendiri

Dana sendiri terdiri dari Alokasi Modal Usaha, Cadangan dan Laba Rugi Tahun Berjalan per 31 Desember 2007 sebesar Rp.2.554 juta meningkat signifikan sebesar 238,35% dibandingkan pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

1.4. Dana Lainnya

Penghimpunan Dana lainnya yang terdiri dari Surat Berharga, Kewajiban Segera Dibayar Lainnya, Beban Yang Masih Harus Dibayar dan Rupa-rupa Kewajiban per 31 Desember 2007 tercatat sebesar Rp.12.640 juta meningkat sebesar 248,79% dibanding posisi per 31 Desember 2006 yang berjumlah Rp.3.624 juta.

1.3. Own Fund

Own fund consisted of business capital allocation, reserve and profit-loss per December 31, 2007 was Rp.2,554 million significantly increased 238.35% compared to same period in the previous year.

1.4. Other Fund

Other fund which consist of marketable securities, other paid obligation, burden paid, others obligation per December 31, 2007 noted as Rp.12,640 million increased 248.79% compared to position per December 31, 2006 that was Rp.3,624 million.

2. PENGGUNAAN DANA

Penggunaan Dana Cabang Syariah sampai dengan periode 31 Desember 2007 sebesar Rp.152.102 juta dibanding per 31 Desember 2006 sebesar Rp.68.056 juta atau meningkat sebesar 123,50%. Selengkapnya penggunaan dana per 31 Desember 2007 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

2. FUND UTILIZATION

Sharia branch's utilization fund until the period December 31, 2007 equal to Rp.152,102 million compared per December 2006 equal to Rp.68,056 million or increased 123.50%. Complete information of utilization per December 31, 2007 can be seen on table below:

Jumlah Penggunaan Dana Bank Riau Syariah Per 31 Desember 2007

Total Fund Utilization of Bank Riau Sharia Per December 31, 2007

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

JENIS PENGGUNAAN DANA	31-Dec-06	31-Dec-07	Perubahan / *Change*	*FUND UTILIZATION TYPE*
1. Pembiayaan	52,000	57,419	10.42%	*1. Financing*
2. Penempatan	16,056	94,683	489.70%	*2. Placement*
a. Bank Lain	13,507	90,471	569.81%	*a. Other Bank*
b. Bank Indonesia	2,549	4,212	65.24%	*b Bank Indonesia*
3. Investasi	-	-	0.00%	*3 Investment*
Jumlah	**68,056**	**152,102**	**123.50%**	***Total***

Sumber : Laporan Publikasi Tahun Buku 2007 PT. Bank Riau/ *Source : Publication Report 2007 of PT. Bank Riau*

2.1 Pembiayaan

Pembiayaan yang telah disalurkan terbagi atas tiga pos yaitu Pembiayaan, Piutang dan Aktiva Ijarah. Total Pembiayaan yang telah disalurkan per 31 Desember 2007 sebesar Rp.57.419 juta atau meningkat sebesar 10,42% dibandingkan per 31 Desember 2006 sebesar Rp.52.000 juta.

2.2 Penempatan

Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Bank Lain per 31 Desember 2007 sebesar Rp.94.683 juta atau naik 489,70% dibanding pada posisi yang sama per 31 Desember 2006 sebesar Rp.16.056 juta. Penempatan pada Bank Lain naik sebesar 569,81% dan penempatan pada Bank Indonesia naik sebesar 65,24%.

2.1 Financing

Financing has distributed consist of three posts which are financing, credit, and ijarah asset. Total financing has distributed per December 31, 2007 equal to Rp.57,419 or increased 10.42% compared per December 31, 2006 that was Rp.52,000 million.

2.2 Placement

Placement in Bank Indonesia and other bank per December 31, 2006 was Rp.94,683 million or increased 489,70% compared to same position per December 31, 2006 equal to Rp.16,056 million. Placement in the other bank increased 569,81% and placement in Bank Indonesia increased 65.24%.

3. PENDAPATAN, BIAYA DAN LABA (RUGI)

3.1. Pendapatan

Realisasi pendapatan Cabang Syariah per 31 Desember 2007 sebesar Rp.16.179 juta atau meningkat 105,14% dibanding dengan periode yang sama per 31 Desember 2006 sebesar Rp.7.887 juta.

Selengkapnya pendapatan yang berhasil dihimpun per 31 Desember 2007 yang tersaji pada Tabel di bawah ini:

3. INCOME, EXPENSES & PROFIT (LOSS)

3.1. Income

Realization of income from Shariah Branch per December 31, 2007 was Rp.16,179 million or increased 105.14% compared with the same period per December 31, 2006 was Rp.7,887 million.

The complete information of collected income per December 31, 2007 presented on table below:

Jumlah Pendapatan Bank Riau Syariah Per 31 Desember 2007/ *Total Income of Bank Riau Sharia Per December 31, 2007*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

	JENIS PENDAPATAN	31-Dec-06	31-Dec-07	PERUBAHAN/*CHANGE*	*INCOME TYPE*
1.	Pendapatan Operasional	7,881	16,176	10.42%	*1. Operational Income*
	a. Pendapatan bagi hasil	5,982	14,113	489.70%	*a. Sharing Holder Income*
	b. Fee Pembiayaan	-	-	569.81%	*b. Financing Fee*
	c. Pdpt Operasional Lainnya	1,899	2,063	65.24%	*c. Other Operational Income*
2.	Pendapatan Non Operasional	6	3	0.00%	*2 Non Operational Income*
	Jumlah	**7,887**	**16,179**	**123.50%**	*Total*

Sumber : Laporan Publikasi Tahun Buku 2007 PT. Bank Riau/ *Source : Publication Report 2007 of PT. Bank Riau*

3.2. Biaya

Realisasi Biaya Cabang Syariah per 31 Desember 2007 mencapai Rp.13.625 juta atau meningkat 39,99% dari periode yang sama tahun 2006 sebesar Rp.9.733 juta. Selengkapnya realisasi biaya dapat dilihat dari Tabel di bawah ini:

3.2. Expenses

Realization of expenses of Sharia Branch per December 31, 2007 reached Rp.13,625 million or increased 39.99% from the same period 2006 that was Rp.9,733 million. The complete information of expenses realization can be seen on table below:

Jumlah Biaya Bank Riau Syariah Per 31 Desember 2007/*Total Expenses of Bank Riau Sharia Per December 31, 2007*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

	JENIS PENGGUNAAN DANA	31-Dec-06	31-Dec-07	TUMBUH/*GROWTH*	*EXPENSES TYPE*
1.	Biaya Operasional	9,148	13,298	45.37%	*1. Operational Expenses*
	a. Biaya bagi hasil pihak ke-3	1,493	3,063	105.16%	*a. Sharingholder Exp. of Third Party*
	b. Biaya Pengh.Dana	-	-	0.00%	*b. Fund Raising Expenses*
	c. Biaya Umum& Adm	4,664	5,136	10.12%	*c. General & Adm. Expenses*
	d. Biaya Personalia	2,309	4,336	87.79%	*d. Personnel Expenses*
	e. Biaya Operasional Lainnya	682	763	11.88%	*e. Other Operational Expenses*
2.	Biaya Non Operasional	585	327	-44.10%	*2. Non Operational Expenses*
	Jumlah	**9,733**	**13,625**	**39.99%**	*Total*

Sumber : Laporan Publikasi Tahun Buku 2007 PT. Bank Riau/ *Source : Publication Report 2007 of PT. Bank Riau*

3.3. Laba (Rugi)

Dari Pendapatan yang diperoleh dan setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan diperoleh laba per 31 Desember 2007 sebesar Rp.2,554 juta atau naik 238,35% dibandingkan per 31 Desember 2006 rugi sebesar Rp.1,846 juta. Data penghimpunan dana, penggunaan dana, pendapatan dan biaya selengkapnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

3.3. Profit (Loss)

From Income that has reached and after reduced by all expenses, the profit per December 31, 2007 was Rp.2,554 million or increased 238,35% compared to per December 31, 2006 got loss as Rp.1,846 million. Fund raising data, fund utilization, income and expenses completely can be seen on table below:

Perhitungan Laba Rugi Bank Riau Syariah Per 31 Desember 2007

Calculation Profit Loss of Bank Riau Sharia Per December 31, 2007

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

NO	MATA ANGGARAN	31-Dec-2006	31-Dec-2007	TUMBUH/*GROWTH*	*NO. ESTIMATION*
1.	Penghimpunan Dana	88,730	152,635	72.02%	*1. Fund Raising*
2.	Penggunaan Dana	68,056	152,102	123.50%	*2. Fund Utilizing*
3.	Pendapatan	7,887	16,179	105.14%	*3. Income*
4.	Biaya	9,733	13,625	39.99%	*4. Expenses*
5.	Laba/Rugi	(1,846)	2,554	238.35%	*5. Profit/Loss*

Sumber : Laporan Publikasi Tahun Buku 2007 PT. Bank Riau/ *Source : Publication Report 2007 of PT. Bank Riau*

4. REALISASI BAGI HASIL DAN METODE PENGHITUNGAN BAGI HASIL

Metode penghitungan bagi hasil yang diimplementasikan di Bank Riau Syariah menggunakan metode revenue sharing. Adapun besarnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah untuk 31 Desember 2007 terlihat pada Tabel di bawah ini:

4. SHARE REALIZATION AND SHARE CALCULATION METHOD

Share calculation method implemented in Bank Riau Sharia used revenue sharing method. The amount of share given to customers for December 31, 2007 can seen on table below:

Realisasi Bagi Hasil dan Metode Penghitungan/*Share Realization and Calculation Method*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

NO	ITEM	NISBAH	INDIKASI RATE OF RETURN	*ITEM*
1.	Tabungan SINAR Mudharabah	48%	7.13%	*SINAR Mudharabah Savings*
2.	Deposito Mudharabah 1 bulan	52%	7.73%	*Deposit Mudharabah 1 month*
3.	Deposito Mudharabah 3 bulan	54%	8.03%	*Deposit Mudharabah 3 month*
4.	Deposito Mudharabah 6 bulan	55%	8.17%	*Deposit Mudharabah 6 month*
5.	Deposito Mudharabah 12 bulan	57%	8.47%	*Deposit Mudharabah 12 month*

Sumber : Laporan Publikasi Tahun Buku 2007 PT. Bank Riau/ *Source : Publication Report 2007 of PT. Bank Riau*

Penerapan

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance Implementation

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko bank. Good Corporate Governance (GCG) pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan di masa yang akan datang mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat.

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika (code of conduct) yang berlaku secara umum dalam industri perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum dan perubahannya No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum maka cakupan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG diwujudkan dalam :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite dan Satuan Kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern.
- Penanganan Benturan Kepentingan.
- Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.
- Penerapan Fungsi Audit Intern.
- Penerapan Fungsi Audit Ekstern.
- Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern.
- Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (related party) dan Debitur Besar (Large Exposure)
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, laporan GCG dan Laporan Internal.
- Rencana Strategis Bank.

Untuk memenuhi prinsip-prinsip GCG tersebut, Bank Riau sudah melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

a. Melakukan Sosialisasi awal tentang Penerapan GCG kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif.
b. Menyusun Buku Pedoman Perusahaan (BPP) GCG sesuai dengan SK Direksi Nomor Nomor 70/KEPDIR/2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Kebijakan Good Corporate Governance.
c. Melaksanakan Self Assessment GCG dengan hasil akhir Self Assessment untuk periode Desember 2007 adalah "BAIK", dengan rincian pada Tabel 20.

The very fast Banking industrial development generally accompanied by more complexity of bank's business activities which caused bank's risk exposure increases. Good Cooperate Governance (GCG) in banking industry becomes more important for this time and in the future, remembering the risk and challenge faced by banking industry will be increases.

In order to improve bank's performance, to protect stockholder's interest and to improve compliance to act rules and code of conduct which are valid generally in banking industry, bank must implement its business activities oriented to GCG principles.

Based on Bank Indonesia regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 about the implementation of Good Cooperate Governance for public and it is the change No. 8/14/PBI/2006 October 5, 2006 about GCG implementation for Commercial Bank so that the scoop GCG principles implementation implemented in:

- *Implementation on job and responsibility of Board of Commissioners.*
- *Implementation on job and responsibility of Board of Directors*
- *Completing and execution task of Committee and working unit for executing internal control function.*
- *Handling conflict of interest.*
- *Implementation of Compliance Bank Function.*
- *Implementation of Internal Audit Function.*
- *Implementation of External Audit Function.*
- *Implementation of Risk Management and Internal Control System.*
- *Providing fund for related party and large exposure*
- *Transparancy for finance and non finance condition, GCG report and Internal report.*
- *Bank's strategic plan.*

To implement GCG principles, Bank Riau had been done several things such as:

a. Doing early socialization about GCG application to Board of Commissioners, Directors and official executive.
b. Arranging Company Guidance Book (BPP) GCG appropriate with SK Directors No 70/KEPDIR/2007 dated Julie 23, 2007 about Good Corporate Governance policy.
c. Self Assessment GCG execution with final result Self Assessment for period December 2007 is "good", with details seen on table 20.

Self Assesment Periode Desember 2007/ ***Self Assessment Period December 2007***

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	*Evaluated Aspect*
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2	*Board of Commissioners' Task and Responsibility Implementation*
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	20.00%	2	0.4	*Director's Task and Responsibility Implementation*
No	**Aspek Yang Dinilai**	**Bobot**	**Peringkat**	**Nilai**	***Evaluated Aspect***
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00%	2	0.2	*Committee's Completion and Implementation Task*
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.1	*Handling Conflict of Interest*
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	*Implementing of Bank's Compliance Function*
6	Penerapan Fungsi Audit intern	5.00%	2	0.1	*Implementing Internal Audit Function*
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.1	*Implementing External Audit Function*
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	3	0.225	*Implementing Risk Management Function and Internal Control*
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Eksposure)	7.50%	1	0.075	*Providing fund to Related Party and Large Exposure*
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal	15.00%	2	0.3	*Financial Condition Transparency and Bank's Non Financial, GCG report and Internal Report*
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	3	0.15	*Bank's Strategic Planning*
	Nilai Komposit	100.00%		1.95	***Composite Grade***
	Predikat Komposit			**Baik**	***Composite Predicate***

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Bank Riau secara terinci adalah sebagai berikut.

Details of the implementation of GSG principles in Bak Riau as follows.

1. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

a. Komposisi, Kriteria dan indepedensi Dewan Komisaris dan Direksi

- Anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang, dan jumlah anggota Direksi 5 (lima) orang.
- Anggota Dewan komisaris terdiri dari 4 (empat) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris
- Penggantian dan/atau pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi belum menggunakan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi, karena Komite Nominasi baru dibentuk pada Juni 2007.
- Komisaris Independen dan Direksi tidak merangkap jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Seluruh Direksi memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun dibidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Direksi tidak memiliki saham pada Bank dan Perusahaan lainnya.
- Direksi telah mengangkat anggota Komite Dewan komisaris, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi.

1. IMPLEMENTATION ON JOB AND RESPONSIBILITY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

a. Composition, criteria and independency of Board of Commissioners and Directors:

- *Member of Board of Commissioners are 5 (five) person and member Board of Directors are 5 (five) person.*
- *Member of Board of Commissioners consist of 4 (four) person Independent Commissioners and 1 (one) Commissioner.*
- *Replacement and/or appointment Board of Commissioners or Board of Director not yet uses Nomination Committee recommendation, because new nation Committee formed on June 2007.*
- *Independent Commissioner and Director no doubled function appropriate with operative regulation.*
- *All Directors member have minimally 5 (five) years experience in operational field as Bank Executive Official.*
- *Board of Directors has no stock in Bank and other company.*
- *Board of Director has assigned member of Board of Commissioners appropriate with decision letter of Director.*

- Seluruh anggota Komisaris dan Direksi sudah lulus fit & proper test dan masing-masing tidak memiliki hubungan kekeluargaan

b. Tugas dan tanggungjawab Komisaris dan Direksi

- Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar maupun peraturan dan perundangan lainnya serta telah melaksanakan tugas-tugas-nya sesuai prinsip-prinsip dasar GCG seperti Kewajaran, Transparansi, Akuntabilitas, Responbility dan Independensi.
- Dewan Komisaris baik setiap saat maupun secara berkala melakukan pengawasan Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara independen.
- Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi pada Juni 2007 sesuai peraturan Bank Indonesia.
- Pengangkatan anggota Komite Dewan Komisaris dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.
- Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Divisi Kepatuhan dan Hukum, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk membantu tugas-tugasnya.
- Direksi juga telah membentuk komite-komite lainnya untuk membantu tugas-tugasnya seperti Komite ALCO, Komite Teknologi Informasi dan Komite lainnya yang berguna bagi Bank.
- Direksi juga telah menindaklanjuti temuan SKAI, auditor eksternal serta Bank Indonesia.
- Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis kepada pegawai dengan media yang mudah diakses.
- Agar tugas Dewan Komisaris dan Direksi lebih konsisten dan jelas, maka sudah disusun BPP GCG tentang Pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

c. Honorarium, Gaji & Penghasilan Dewan Komisaris & Direksi

Sebagaimana telah diatur dalam anggaran dasar PT. Bank Riau dan telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham, komposisi honorarium, gaji dan penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi terdiri atas : Honorarium, Gaji Pokok, Tunjangan, Tantiem, THR dan Cuti. Berikut disampaikan gaji dan penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi PT. Bank Riau untuk tahun 2006 dan 2007.

- *All members of Commissioners and Directors have passed fit & proper test and have no family relationship.*

b. Jobs and Duties of Commissioners and Directors

- *Commissioners and Directors have implemented their duties according to statues or regulation and other legislation and have done their duties appropriates with basic principles of GCG as fairness, transparency, accountability, responsibility and independency.*
- *Board of Commissioners for every moment or regularly doing Bank supervision and gives advise to Director.*
- *Board of Commissioners have done their job and responsibility as independently .*
- *Board of Commissioners formed Audit Committee, Risk Observer Committee, Nomination and Remuneration Committee on June 2007 appropriate with Bank Indonesia's regulation.*
- *Signed of member of Board of Commissioner Committee is done by Directors based on Board of Commissioner Meeting Decision.*
- *Directors have formed Internal Audit Working Unit (SKAI), Compliance and Law Division, Risk Management Division and Risk Management Committee to help the jobs.*
- *Directors is also formed other committee to help the jobs such as ALCO, Information Technology Committee and other committee that functioned for Bank.*
- *Director is also have follow-up SKAI investigation, external auditor and Bank Indonesia.*
- *Director have reveal Bank policies strategically to employee with accesses media.*
- *In order to consistency and clearly of task Board of Commissioners and Directors, so that it was arranged BPP GCG about guidance for Board of Commissioners and Directors.*

c. Honorarium, Salary, and Income of Board of Commissioners and Directors.

As have been arranged in budget of PT. Bank Riau, and have been agreed in Shareholders General Meeting, honorarium composition, salary and income Board of Commissioners and Directors are included: honorarium, main salary, subsidy, tantiem, THR and leave. Following is presented salary and income Board of Commissioners and Directors of Bank Riau,Ltd. for year 2006-2007.

Honorarium, Gaji & Penghasilan Dewan Komisaris & Direksi Tahun 2006 dan 2007

Honorarium, Salary and Income of Board of Commissioners & Directors Year 2006 and 2007

PENGURUS BANK	TAHUN /*YEAR* 2006	2007	*MANAGEMENT*
Dewan Komisaris	2,933,829,480	5,273,954,827	*Board of Commisioner*
Direksi	4,591,424,650	8,313,122,269	*Director's*
Total	**7,525,254,130**	**13,587,077,096**	*Total*

d. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

- Rapat Komisaris dan Direksi telah diatur dengan ketentuan internal Komisaris serta Instruksi Direksi dan saat ini pengaturan Rapat Direksi juga dicantumkan dalam BPP GCG tentang Pedoman bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pelaksanaan Rapat Komisaris dan Direksi telah dituangkan dalam Risalah Rapat.
- Jadwal Rapat Dewan Komisaris dan Komite-komite dibawah Komisaris secara rutin disampaikan ke Bank Indonesia setempat.

d. Board of Commissioners and Directors' Meeting

- *Board of Commissioners and Director's Meeting has been arranged with internal requirement of commissioners and directors instruction and in this time Director meeting arrangement pinned up in BPP GCG about guidance for Board of Commissioners and Directors.*
- *Commissioners and Directors meeting implementation has been said in meeting minutes.*
- *Schedule meeting of Board of Commissioner and Committees under Commissioners routinely submitted to local Bank Indonesia .*

1. Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meeting

HARI/*DAY*	TANGGAL/*DATE*	AGENDA	TEMPAT/*LOCATION*
Kamis	11 Januari 2007	Perkembangan PT. Bank Riau	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*January 11, 2007*	*The Development of PT. Bank Riau*	*Bank Riau's Meeting Room*
Rabu	7 Maret 2007	1. Pembentukan Komite-Komite 2. Gedung Bank Riau 3. Fasilitas Dewan Komisaris 4. Usulan Calon Direksi dan Komisaris	Ruang Rapat Bank Riau
Wednesday	*March 7, 2007*	*1. Committees' Formation* *2. Bank Riau's Building* *3. Board of Commissioners' Facility* *4. Proposal of Director and Commissioner Candidate*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	1 Mei 2007	Evaluasi Kesiapan Pelaksanaan RUPS Tahun Buku 2006	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*May 1, 2007*	*Imediacy of Implementation RUPS Book Year 2006 Evaluation*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	8 Juni 2007	1. Persiapan Komite-komite yang harus terbentuk akhir Juni 2007 2. Penggantian Sementara Waktu Direksi yang akan Berakhir Masa Jabatan 13 Juni 2007 3. Pembagian Laba yang telah Diputuskan RUPS Bank Riau Tahun Buku 2006 Tanggal 3 Juni 2007, yang akan dibahas oleh Tim Kecil 4. Undangan FKDK/P BPDSI di Medan	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*June 8, 2007*	*1. Preparation of Committees' Formation at the end of year 2007* *2. Temporary Replacement of Director which will end of tenure June 13, 2007* *3. Profit Distribution that Decided by RUPS Bank Riau Book Year 2006 June 3, 2007, Will be Discussed by Small Team* *4. FKDK/P BPDSI Invitation at Medan*	*Bank Riau's Meeting Room*

Selasa	26 Juni 2007	1. Pembahasan Hasil RUPS Tahun Buku 2006 2. Membahas Ketentuan BI (GCG) Mengenai Anggota Komite yang Akan Diterima	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*June 26, 2007*	*1. Discussion of RUPS Result Book Year 2006* *2. Discussing BI (GCG) Regulation Concerning Member of Committee that will be Accepted*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	20 Juli 2007	Pembahasan Pedoman Kerja Komite Audit	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*July 20, 2007*	*Discussion of Audit Committee Work Guidance*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	07 Agust 2007	1. Pelaksanaan Pedoman Kerja Komite Audit 2. Penyusunan Rencana Kerja Komite Audit	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*August, 07 2007*	*1. Implementation of Audit Committee Work Guidance* *2. Implementation of Audit Committee Work Planning*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	10 Agust 2007	1. Pembahasan Laporan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan II - 2007 2. Rencana Kerja Komite Audit	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*August 10, 2007*	*1. Discussion of Realisation repot of Business Planning Quarter II - 2007* *2. Audit Committee Work Planning*	*Bank Riau's Meeting Room*
Kamis	30 Agust 2007	1. Pembahasan Rencana Kerja Komite Audit 2. Program Kerja Komite Audit	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*August 30, 2007*	*1. Discussion of Audit Committee Work Planning* *2. Audit Committee*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	4 September 2007	1. Pelaksanaan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko 2. Penyusunan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*September 4, 2007*	*1. Guidance Work of Risk Observer Committee Implementation* *2. Arrangement of Risk Observer Committee Work Planning*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	4 September 2007	1. Pelaksanaan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi 2. Penyusunan Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*September 4, 2007*	*1. Implementaion of Work Guidance Remuneration and Nomination Committe* *2. Arrangement of Remuneration and Nomination Committee Work Planning*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	6 November 2007	Membahas Surat Bank Indonesia	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*November 6, 2007*	*Discussing of Bank Indonesia Letter*	*Bank Riau's Meeting Room*
Rabu	14 November 2007	Pertemuan dengan Divisi Kepatuhan	
Wednesday	*November 14, 2007*	*Meeting with Compliance Division*	
Kamis	15 November 2007	Membahas Pelaksanaan Acara RUPS Luar Biasa	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*November 15, 2007*	*Discussing on Implemetation of Extraordinary Shareholders General Meeting.*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	16 November 2007	Pertemuan dengan Divisi IT	
Friday	*November 16, 2007*	*Meeting with IT Division*	
Rabu	19 Desember 2007	Penetapan Arah Pengembangan Bisnis Bank Riau ke Depan Sejalan Rencana Penerapan Mandat Pemegang Saham kepada Tim Manajemen Baru	Ruang Rapat Bank Riau
Wednesday	*November 19, 2007*	*Bank Riau's BusinessDevelopment Direction Stipulating Forwards in line with Stockholder Mandate Applications Plan for New Management*	*Bank Riau's Meeting Room*

2. Rapat Direksi

Board of Director Meeting

HARI/*DAY*	TANGGAL/*DATE*	AGENDA	TEMPAT/*LOCATION*
Kamis	11 Januari 2007	Perkembangan PT. Bank Riau	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*January 11, 2007*	*The Development of PT. Bank Riau*	*Bank Riau's Meeting Room*

Senin	29 Januari 2007	Rapat Bulanan Direksi	Ruang Rapat Bank Riau
Monday	*January 29, 2007*	*Director's Monthly Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	2 Februari 2007	Rapat Bulanan Direksi	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*February 2, 2007*	*Director's Monthly Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Senin	19 Februari 2007	Tindak Lanjut Hasil Rapat 29 Januari 2007 dan Kondisi Bank Riau pada Dua Bulan Terkahir	Ruang Rapat Bank Riau
Monday	*February 19, 2007*	*Follow-up of Meeting Report Januar 29, 2007 and Bank Riau's Condition on Last Two Month*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	27 Februari 2007	Rapat Keputusan ALCO	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*February 27, 2007*	*Decision Meeting of ALCO*	*Bank Riau's Meeting Room*
Rabu	7 Maret 2007	1. Pembentukan Komite-Komite 2. Gedung Bank Riau 3. Fasilitas Dewan Komisaris 4. Usulan Calon Direksi dan Komisaris	Ruang Rapat Bank Riau
Wednesday	*March, 7 2007*	*1. Formed Committee* *2. Bank Riau Building* *3. Board of Direcrors' Facilities* *4. Usulan Calon Direksi dan Komisaris*	*Bank Riau's Meeting Room*
Senin	2 April 2007	Exit Meeting dengan Divisi SPI	Ruang Rapat Bank Riau
Monday	*April 2, 2007*	*Exit Meeting with SPI Divion*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	10 April 2007	Rapat Koordinasi Direktur Umum dengan Divisi Umum	Ruang Direktur Umum
Tuesday	*April 10, 2007*	*Coordination Meeting General Director with General Division*	
Selasa	1 Mei 2007	Evaluasi Kesiapan Pelaksanaan RUPS Tahun Buku 2006	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*May 1, 2007*	*Evaluation of Preparation Implementation SGM Fiscal Year2006*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	8 Juni 2007	1. Persiapan Komite-komite yang harus terbentuk akhir Juni 2007 2. Penggantian Sementara Waktu Direksi yang akan Berakhir Masa Jabatan 13 Juni 2007 3. Pembagian Laba yang telah Diputuskan RUPS Bank Riau Tahun Buku 2006 Tanggal 3 Juni 2007, yang akan dibahas oleh Tim Kecil 4. Undangan FKDK/P BPDSI di Medan	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*June 8, 2007*	*1. Preparation of Committees' Formation at the end of year 2007* *2. Temporary Replacement of Director which will end of tenure June 13, 2007* *3. Profit Distribution that Decided by SGM Bank Riau Fiscal Year 2006 dated June 3, 2007, Will be Discussed by Small Team* *4. FKDK/P BPDSI Invitation at Medan*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	26 Juni 2007	1. Pembahasan Hasil RUPS Tahun Buku 2006 2. Membahas Ketentuan BI (GCG) Mengenai Anggota Komite yang Akan Diterima	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*June 26, 2007*	*1. Discussion of SGM Result Fiscal Year 2006* *2. Discussing BI (GCG) Regulation Concerning Member of Committee that will be Accepted*	*Bank Riau's Meeting Room*
Senin-Jumat	9-13 Juli 2007	Rapat Konsolidasi Divisi SPI Semester I	Ruang Rapat Bank Riau
Mon-Fri	*July 9-13, 2007*	*Consolidation Meeting SPI Division Semester I*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	31 Juli 2007	Rapat Komite Kredit Syariah	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*July 31, 2007*	*Sharia Loans Committee Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Kamis	2 Agustus 2007	Rapat ALCO	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*August 2, 2007*	*ALCO Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	3 Agustus 2007	Rapat Komite Kredit Konvensional	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*August 3 ,2007*	*Conventional Loans Committee Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Kamis	9 Agustus 2007	Rapat Pendiri Dana Pensiun PT. BPD Riau	Ruang Direktur Kepatuhan
Thursday	*August 9, 2007*	*Founder Pension Fund of PT. BPD Riau Meeting*	*Compliance's Director Room*
Jumat	10 Agustus 2007	Rapat Komite Kredit Syariah	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*August 10,2007*	*Sharia Loans Committee Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Rabu	22 Agustus 2007	Rapat ALCO	Ruang Rapat Bank Riau
Wednesday	*August 22,2007*	*ALCO Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Kamis	23 Agustus 2007	Rapat Komite Kredit Konvensional	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*August 23,2007*	*Conventional Loans Committee Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Senin	17 September 2007	Kinerja Keuangan Bank Riau	Ruang Rapat Bank Riau
Monday	*September 17, 2007*	*Financing Performance of Bank Riau*	*Bank Riau's Meeting Room*

Jumat	19 September 2007	Rapat Komite Kredit Konvensional	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*September 19,2007*	*Conventional Loans Committee Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Senin	24 September 2007	Pembahasan Perubahan Struktur Organisasi PT. Bank Riau	Ruang Rapat Bank Riau
Monday	*September 24, 2007*	*Discussion of Organization Structure Changging of PT. Bank Riau*	*Bank Riau's Meeting Room*
Rabu	10 Oktober 2007	Exit Meeting dengan Divisi SPI tentang Divisi SDM	Ruang Rapat Bank Riau
Wednesday	*October 10, 2007*	*Exit Meeting with SPI ivision Concerning HR Division*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	6 November 2007	Membahas Surat Bank Indonesia	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*November 6, 2007*	*Discussing Bank Indonesia's letter*	*Bank Riau's Meeting Room*
Senin	12 November 2007	Rapat Persiapan Pembahasan RUPS Luar Biasa	Ruang Rapat Bank Riau
Monday	*November 12, 2007*	*Preparation Discussion Extraordinary SGM Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Kamis	15 November 2007	Membahas Pelaksanaan Acara RUPS Luar Biasa	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*November 15, 2007*	*Preparation Discussion Extraordinary SGM*	*Bank Riau's Meeting Room*
Kamis	15 November 2007	Rapat Komite Kredit Konvensional	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*November 15, 2007*	*Conventional Loans Committee Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa	27 November 2007	Rapat Finalisasi RKAT 2008	Ruang Rapat Bank Riau
Tuesday	*November 27,2007*	*Finalization RKAT 2008 meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Rabu	12 Desember 2007	Rapat Komite Kredit Syariah	Ruang Rapat Bank Riau
Wednesday	*December 12, 2007*	*Sharia Loans Committee Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	14 Desember 2007	Rapat Konsolidasi Internal	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*December 14, 2007*	*Internal Consolidation Meeting*	*Bank Riau's Meeting Room*
Selasa-Rabu	18-19 Desember 2007	Pembahasan Rencana Bisnis Bank (RBB) Riau 2008 terkait Mandat Kepada Manajemen yang Baru	Ruang Rapat Bank Riau
Tue-Wed	*December 18-19, 2007*	*Discussion of Bank Business Planning (RBB) Riau 2008 Related to Mandate for New Management*	*Bank Riau's Meeting Room*
Rabu	19 Desember 2007	Penetapan Arah Pengembangan Bisnis Bank Riau ke Depan Sejalan Rencana Penerapan Mandat Pemegang Saham kepada Tim Manajemen Baru	Ruang Rapat Bank Riau
Wednesday	*December 19, 2007*	*Direction Stipulating of Future Business Direction of Bank Riau In Line With Implementation Planning Mandate of Takeholders to New Management Team*	*Bank Riau's Meeting Room*
Jumat	21 Desember 2007	Sharing dan Pengarahan Direksi Tentang Rencana Penyesuaian RBB Bank Riau 2008 dikaitkan dengan Rencana Penyesuaian Organisasi yang Berbasis Pasar Melalui Penerapan Konsep SBU (Strategic Business Unit)	Ruang Rapat Bank Riau
Friday	*December 21, 2007*	*Director's Sharing and Direction About Planning Adjusment Bank Riau 2008 Related to Organization Adjusment Planning that Based on Market Trough Implementation of SBU (Strategic Business Unit) Concept*	*Bank Riau's Meeting Room*
Kamis	27 Desember 2007	Persiapan BPD Net on line	Ruang Rapat Bank Riau
Thursday	*December 27, 2007*	*Preparation of BPD Net on line*	*Bank Riau's Meeting Room*

e. Aspek Transparansi dan Larangan Dewan Komisaris serta Direksi

- Bank selalu mengkinikan data pihak terkait dengan Komisaris dan Direksi yang mempunyai eksposur serta disampaikan ke Bank Indonesia.
- Kepemilikan saham, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kekeluargaan, serta penerimaan remunerasi telah diungkapkan pada Laporan GCG Bank Riau periode Desember 2007.

2. KOMITE-KOMITE

a. Struktur, Komposisi, Rangkap Jabatan dan Independensi Anggota Komite

- Komite-komite dibawah Komisaris seperti Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah dibentuk pada Juni 2007 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.
- Terdapat rangkap jabatan anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko
- Rangkap Jabatan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tidak melanggar Peraturan Bank Indonesia.
- Seluruh anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Komite

- Tugas dan tanggungjawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi telah diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) GCG Bank Riau.

c. Efektivitas Rapat Komite

- Telah diselenggarakan Rapat Komite sesuai dengan kebutuhan Bank
- Komite-Komite telah melakukan rapat membahas rencana kerja sesuai jadwal/ agenda Rapat yang telah ditetapkan, dan hasil rapat telah didokumentasikan dengan baik serta dapat dimanfaatkan secara optimal oleh anggota Dewan Komisaris.

3. BENTURAN KEPENTINGAN

a. Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan

b. Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan sudah diatur dalam Anggaran Dasar PT. Bank Riau serta diatur dalam BPP GCG tentang Pedoman Bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

4. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

a. Penunjukkan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Transparency Aspect and Board of Commissioners and Directors Prohibition

- *Bank has always make possible related party data with Commissioners and Directors that have exposure and submitted to Bank Indonesia.*
- *Share holding, financing relationship, management relationship, family relationship and remuneration acceptance has been revealed in GCG report of Bank Riau period December 2007.*

2. COMMITTEES

a. Structure, Composition, Doubled Function and Independent Member of Committee

- *Committees under Commissioners such as Audit Committee, Risk Observer Committee, and Remuneration and nomination Committee formed in June 2007 appropriate with Bank Indonesia's regulation.*
- *There is a doubled function of Audit Committee member and Risk Observer Committee member.*
- *Doubled function of Audit Committee member and Risk Observer Committee member doesn't breaking the regulation of Bank Indonesia.*
- *All member Committee has no financing relationship, management relationship, share holding and or family relationship with Board of Commissioners Directors and Controlling Stakeholder.*

b. Implementation of Committee's Jobs and Duties

- *Jobs and duties Audit Committee, Risk Observer Committee, Remuneration and Nomination Committee have been regulated in Company Guidance Book (BPP) GCG of Bank Riau.*

c. Committee's Meeting Effectiveness

- *Had been conducted Committee Meeting appropriate with Bank's need.*
- *The Committees had been doing meeting to discuss work planning suits to meeting's schedule/agenda which appointed, and meeting's report had been well documented and can be use optimally by Board of Commissioners member.*

3. CONFLICT OF INTEREST

a. Bank can avoid potency of conflict of interest.

b. The regulation about conflict of interest is regulated in Bank Riau,Ltd. Statue and regulated in BPP GCG about Guidance for Board of Commissioners and Directors.

4. BANK'S COMPLIANCE FUNCTION IMPLEMENTATION

a. Designation of Compliance Directors and Risk management is appropriate with operative regulation.

b. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, tercermin dari laporan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Bank Indoensia.

c. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menetapkan langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

d. Satuan Kerja Kepatuhan sudah dibentuk dengan nama Divisi Kepatuhan dan Hukum yang bertanggungjawab kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

e. Divisi Kepatuhan dan Hukum menjabarkan secara operasional ketentuan-ketentuan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Kebijakan kepatuhan Bank sudah berjalan cukup baik, dan saat ini sedang dilakukan penyempurnaan / kaji ulang terhadap beberapa prosedur yang ada di setiap unit kerja.

g. Penyempurnaan juga dilakukan terhadap sistem dan prosedur Kepatuhan Bank Riau.

b. Compliance Directors and Risk management have done their duty appropriate with operative rule and regulation, shows on report of job and responsibility of Compliance Director and Risk Management gradually to President Director, Board of Commissioners and Bank Indonesia.

c. Compliance Directors and Risk management have decide a necessary policy actions to ensure bank has fulfilling all operative law and regulation .

d. Compliance work unit formed called Compliance and Law Division in charge to Compliance Director and Risk Management.

e. Law and Compliance Division operationally explained necessary policies to ensure Bank has implements compliance to system and procedure, Bank Indonesia' regulation, or operative legislation.

f. Compliance policy of Bank well operated, an this time is in completing / recheck for several procedure in every work unit.

g. Completion is also done to compliance system and procedure of Bank Riau.

5. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN BANK

a. Pelaksanaan fungsi audit intern yang dilaksanakan oleh SKAI telah berjalan baik dan efektif sesuai SPFAIB.

b. SKAI telah menyempurnakan pedoman audit intern menjadi Pedoman Audit Intern Berbasis Risiko.

c. Divisi SKAI melaksanakan audit sesuai dengan rencana tahunan yang disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris terhadap seluruh unit kerja Bank Riau, termasuk organisasi lain yang terafiliasi dengan Bank Riau yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat risikonya.

d. SKAI telah menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

e. SKAI melaksanakan proses audit yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

f. Telah dilakukan review terhadap kinerja SKAI sesuai Peraturan Bank Indonesia

g. Saat ini SKAI sedang melakukan penyempurnaan sistem informasi untuk memonitor temuan yang terjadi di setiap unit kerja.

5. INTERNAL BANK'S AUDIT FUNCTION APPLICATIONS

a. Internal audit implementation carried by SKAI work well and effective suits with SPFAIB.

b. SKAI has completing internal audit guidance into internal audit guidance bases on risk

c. SKAI Division doing its audit appropriates with annual planning that approved by President Director and Board of Commissioner to all working unit of Bank Riau, including other organization that affiliates with Bank Riau that appointed with considering risk level.

d. SKAI has reported Audit Result Report to President Director and Board of Commissioner and known by Compliance Director and Risk Management.

e. SKAI doing its audit process which has been planned effectively and efficiently.

f. It had been reviewed to SKAI performance appropriate with Bank Indonesia's regulation.

g. This time SKAI is in completing information system to monitor things that happened in every working unit.

6. PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

a. Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Hardi & rekan untuk melaksanakan Audit Independen tahun 2007 dan KAP tersebut telah terdaftar di Bank Indonesia.

b. Akuntan Publik yang ditunjuk belum pernah melakukan audit dalam 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

6. EXTERNAL AUDIT FUNCTION APPLICATIONS

a. Bank Indonesia has chooses Public Accountant Office Hardi & Partner to Independent Audit 2007 and that KAP has been registered in Bank Indonesia.

b. Chosen Public Accountant never do audit things for 5 (five) years successive.

c. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai dengan keputusan RUPS.

d. Akuntan Publik dan KAP telah menyampaikan laporan hasil audit kepada Bank tepat waktu dan mampu bekerja secara independen.

7. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

a. Bank Riau sudah membentuk Divisi Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang ada di Bank.

b. Bank Riau sudah menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko dengan sepenuhnya sesuai ketentuan Bank Indonesia. Bank Riau sudah menerbitkan Surat Keputusan Direksi Bank Riau Nomor 36/KEPDIR/2004 tanggal 06 April 2004 tentang Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko.

c. Bank Riau sudah membuat ketentuan mengenai penyusunan Profil Risiko Bank Riau.

d. Bank Riau sudah melaporkan profil risiko kepada Bank Indonesia setiap triwulan.

8. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EKSPOSUR)

a. Bank tidak pernah melanggar dan melampaui ketentuan BMPK dan Penyediaan Dana kepada pihak terkait.

b. Bank Riau telah memintakan kepada pihak terkait untuk mengisi formulir penyediaan dana pihak terkait beserta keluarganya.

c. Bank Riau sudah membuat ketentuan mengenai BMPK PT. Bank Riau.

d. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar diputuskan oleh Manajemen secara independen.

e. Bank telah menyampaikan secara berkala Laporan BMPK kepada Bank Indoensia.

9. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN

a. Penerapan Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

- Laporan Tahunan Bank telah disusun dan disajikan sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
- Laporan Tahunan Bank Riau telah disampaikan kepada pihak independen sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- Bank telah menyusun BPP tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan BPP Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
- Bank telah menyampaikan Instruksi Direksi tentang Mediasi Perbankan apabila nasabah tidak puas dengan penyelesaian yang dilakukan oleh Bank.
- Bank telah mempublikasikan Laporan Tahunan dan

c. Designation Public Accountant and KAP appropriate with SGM decision.

d. Public Accountant and KAP have reported audit result report to bank right on time and able to work independently.

7. RISK MANAGEMENT APPLICATIONS INCLUDING INTERNAL CONTROL SYSTEM

a. Bank Riau has formed Risk Management Division to identifies, measures, observes, and controls risk in Bank.

b. Bank Riau is already implementing complete Risk Management Policy appropriate Bank Indonesia's regulation. Bank Riau is already published Director 's letter of appointment of Bank Riau No.36/KEPDIR/2004 dated April 06 , 2004 about implementation of Risk Management Policy.

c. Bank Riau made regulation concerning Risk Profile arrangement of Bank Riau.

d. Bank Riau had reported risk profile to Bank Indonesia every quarterly.

8. SUPPLYING FUND TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE

a. Bank is never break and exceed BMPK (Loan Chanelling-Maximum Limit) regulation and supply fund to related party.

b. Bank Riau has ask to related party to fill supplying fund sheet to related party along with their family.

c. Bank Riau has made regulation concerning BMPK of Bank Riau,Ltd.

d. Supplying fund to related party and large exposure decided by management independently.

e. Bank has reported gradually BMPK report to Bank Indonesia.

9. FINANCE AND NON FINANCE CONDITION TRANSPARENCY

a. Implementation of Finance and Non Finance Condition Transparency

- *Bank's annual report has been arranged and presented appropriate Bank Indonesia's regulation about Bank's finance condition transparency.*
- *Bank's annual report has been submitted to independent party appropriate with Bank Indonesia's regulation.*
- *Bank has been arranges BPP concerning Bank's Product Information Transparency and BPP Customer Accusation Completion.*
- *Bank has been submitted Director's instruction about banking mediation if the customer feels not satisfied with the completion by Bank.*
- *Bank has been published annual report and finance*

Laporan Keuangan Publikasi secara tepat waktu.

- Bank Riau sudah mengembangkan sistem akuntansi dengan membuat Pedoman Akuntansi Bank Riau beserta Buku Petunjuk Jurnal yang sudah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.
- Bank Riau menyampaikan Laporan GCG kepada Bank Indonesia pada Mei 2008 untuk periode Desember 2007.
- Laporan GCG ke Bank Indonesia juga dilampirkan dengan Self Assessment Bank Riau.
- Laporan GCG disampaikan kepada pihak-pihak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.
- Sistem Informasi Bank sudah cukup memadai, saat ini dapat menyediakan laporan core banking secara online dan tepat waktu.
- Core Banking PT. Bank Riau (Bank Vision) juga dapat menyediakan sistem multy currency mendukung Bank Riau menjadi Bank Devisa.

report right on time.

- *Bank Riau has developed accountancy system by made accountancy guidance of Bank Riau along with Journal Directory which suited with Finance Accountancy Standard No. 31 and Indonesia's Banking Accountancy Guidance.*
- *Bank Riau reported GCG report to Bank Indonesia on May 2008 for period of December 2007.*
- *GCG's report to Bank Indonesia is also attached with Self Assessment of Bank Riau.*
- *GCG's report submitted to appropriates parties with Bank Indonesia's rules.*
- *Bank's information system is work well, able to provide banking core report online and on time.*
- *Bank Riau,Ltd. (Bank Vision) Core banking is also can provide multi currency system which supporting Bank Riau into a Foreign Exchange Bank.*

10. RENCANA STRATEGIS

a. Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis sesuai dengan Visi dan Misi Bank.

b. Rencana korporasi dan rencana bisnis Bank Riau telah disusun secara lengkap dan realistis serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Rencana korporasi dan rencana bisnis disusun oleh Direksi dan disetujui Dewan Komisaris.

d. Direksi telah mengkomunikasikan rencana korporasi dan rencana bisnis kepada Pemegang Saham Pengendali pada RUPS serta pada seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.

e. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanakan Rencana Bisnis telah dilampirkan Komentar Komisaris Bank Riau.

10. STRATEGIC PLANNING

a. Bank's strategic planning has been arranged in Business Cooperate and Planning form appropriate with Vision and Mission.

b. Cooperation and Business Planning of Bank Riau has been arranges completely and reality also appropriate with operative regulation.

c. Cooperation and Business Planning arranged by Director and approved by Board of Commissioner.

d. Director communicates cooperation and business planning to controlling stakeholder to SGM and to all organization level in Bank.

e. Arranging and reporting of business planning appropriate with operative regulation.

f. Board of Commissioners has been done supervision to business planning implementation which attached Commissioner comment of Bank Riau.

Jenis Risiko, Potensi Kerugian dan Praktek Manajemen Risiko yang Dijalankan Bank

Type of Risk, Loss Potention, and Risk Management Practice that had been done by Bank

JENIS RISIKO, POTENSI KERUGIAN DAN PRAKTEK MANAJEMEN RISIKO YANG DIJALANKAN BANK

1. FAKTOR-FAKTOR RISIKO

Di dalam menjalankan operasional perbankan, senantiasa dihadapi oleh berbagai risiko sebagai kontra negatif dari potensial keuntungan yang akan dicapai. Hal tersebut adalah lumrah bagi suatu perusahaan dalam menjalankan usaha. Namun sebagai suatu lembaga perbankan yang sehat tentunya Bank Riau sudah harus lebih dini mendeteksi risiko yang akan dihadapinya.

Dari risiko yang selalu dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas usaha Bank Riau dapat dikedepankan antara lain :

1) Risiko Kredit *(Credit Risk)*

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty)* memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* .

2) Risiko Pasar *(Market Risk)*

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank *(adverse movement).* Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk transaksi derivatif seperti options.

Bank Riau terhitung bulan April 2007 telah berubah status operasional dari Bank Non Devisa menjadi Bank Devisa, sehingga dalam operasional bank sehari-hari juga mengandung risiko nilai tukar akibat fluktuasi *rate issue* dari beberapa *currency*.

3) Risiko Likuiditas *(Liquidity Risk)*

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan atau kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (market distruption);

b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional

TYPE OF RISKS, LOSS POTENTION, AND RISK MANAGEMENT PRACTICE THAT HAD BEEN DONE BY BANK

1. RISK FACTORS

In running banking operation, it's faced the various risk as a contra negative from the profit potential to be reached. That thing is just normal for business. But as a sounded banking institution, of course Bank Riau must have detected the risk earlier.

From the risk faced in business, activities implementation of bank Riau, some things can be prioritized which are:

1) Credit Risk

Credit risk is a risk appeared caused by counterparty failure to fulfill their duties. Credit risk can be sourced from every functional activity such as creditor (fund supply), treasury and infestation, and loan trading, which is stated in banking book and trading book.

2) Market Risk

Market risk is a risk speared caused by market variable movement from the portfolio owned by bank, which can give loss to Bank (adverse movement). The market variable means interest rate and exchange rate, including derivation such as option.

Status of Bank Riau start from April 2007 has changed from operational from Bank non foreign exchange into bank foreign exchange; so that in the daily bank's operational is also consist exchange rate risk caused by fluctuate risk issue from several currencies.

3) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk which caused by bank cannot be able to fulfill the liquidity for payable which has maturity. Liquidity risk can be categorized as followed:

a. Market liquidity risk, the risk appeared because the bank is not able to do offsetting for certain position with the market price because the market liquidity condition which is not capable or there is market disruption.

b. Funding liquidity risk, which is the risk appeared because bank cannot liquidity its assets or getting the finding from other funding source. Liquidity source can stick to creditor functional activity (fund supply), treasury and investment,

perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, kegiatan pendanaan dan instrumen utang. Pengelolaan likuiditas ini sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu bukan hanya Bank tersebut namun sistem perbankan secara keseluruhan *(sistemik risk).*

4) Risiko Operasional *(Operational Risk)*

a. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

b. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

c. Risiko operasional dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, seperti kegiatan perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

5) Risiko Strategis *(Strategic Risk)*

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

6) Risiko Reputasi *(Reputational Risk)*

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap bank. Dalam tradisional, kegagalan bank disebabkan gagalnya *counterparty* melakukan kewajibannya kepada bank sehingga bank kesulitan likuiditas. Namun saat ini, dengan berkembangnya

funding activity and loans instrument. The liquidity management is so important because less of liquidity can disturb not only the bank but also the whole banking system (systemic risk).

4) Operational Risk

a. Operational risk is a risk which is caused by the inability and or the malfunction of internal process, human error, system failure, or the external problem influencing bank operation.

b. Operational risk can make financial loss straightly or not and potential loss on profit chance lost.

c. Operational can stick to every bank's functional activity, such as creditors activity (fund supply), treasury and investment, service and operation, trade funding, information system technology and information system management, and human resource management.

5) Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by bank strategy implementation or business decision making which is no exact or less responsiveness of bank to the external change.

6) Reputational Risk

Reputation risk is a risk caused by negative publication related to Bank's business activities or negative perception to bank. Traditionally, bank's failure caused by counter party fails in fulfill obligation to the bank so that bank had liquidity problem. However in this time, in line with the developing of technology and globalization influence, failure of a bank is no more caused

teknologi dan pengaruh globalisasi, kegagalan sebuah bank tidak lagi diakibatkan oleh ketidakcukupan likuiditas, tetapi cukup hanya dengan gagalnya bank menjaga reputasinya, sebuah bank dapat di rush, sehingga bank tutup.

7) Risiko Kepatuhan *(Compliance Risk)*

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

8) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

2. PROSES MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko disesuaikan dengan :

a) Tujuan

b) Strategi Bisnis

c) Skala Bank

d) Kompleksitas Usaha

e) Kemampuan Bank

Manajemen Risiko harus dilakukan pengendalian agar penerapan manajenem risiko dapat lebih optimal, Sistem Pengendalian Risiko meliputi:

a. Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

c. Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko.

d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh.

Dengan adanya mengendalikan risiko seminimal mungkin (mitigasi risiko) terhadap risiko yang dapat diperkirakan (expected loss) maupun yang tidak dapat diperkirakan (unexpected loss), akan mempengaruhi strategi usaha bank, seperti :

liquidity insufficiency, but enough only with the failure of bank in keeping reputation, a bank can be rush, so that it closed.

7) Compliance Risk

Compliance risk is a risk caused by Bank does not obey or implement the operative rules and other valid rules. Practically, compliance risk is stick to related risk bank to legislation and other valid rules, such as loan risk is related to the minimum capital adequacy requirement (KPPM), earning assets quality, allowance for losses on earning assets (PPAP), maximum limit of granting loans (BMPK), market risk related to nett foreign exchange position rules (PDN), strategic risk related to annual budget of working plan rules (RKAT) of bank, and other risks related to certain rules.

8) Law Risk

Law risk is caused by juridical weakness aspect, which usually caused by a law procedure, inexistence of supportive legislation, or the weakness of bond like not fulfilling the validation requirements of contract and imperfect guarantee bonding.

2. RISK MANAGEMENT PROCESS

Risk management implementation is accustomed to:

a) Purpose

b) Business Strategy

c) Bank Scale

d) Business Strategy

e) Bank Ability

Risk management should be controlled so that its implementation can be more optimally done, risk control system covers:

a. Directors and Commissioner's active supervising

b. Sufficient policy, procedure, and limit statement

c. Identification process adequacy, risk controlling, measuring, and supervising.

d. Entirely internal controlling system

By controlling risk as minimal as possible (mitigation risk) to an expected loss or unexpected loss will influence the bank's business strategy, such as:

a) Budaya risiko, bagi petugas/pejabat yang mengelola exposure risiko (aktivitas perkreditan, treasury, trade finance), misalnya kepedulian terhadap risiko yang melekat (inherent risk) pada aktivitas fungsional bank, dengan demikian tentu akan meningkatkan kualitas KAP.

b) Mengkampanyekan budaya risiko untuk seluruh jenjang pegawai, sehingga terjadi penekanan pemborosan biaya dan sekaligus secara tidak langsung meningkatkan pendapatan bank.

c) Meningkatkan pendapatan bank, laba bank akan mempengaruhi posisi modal, sehingga kewajiban penyediaan modal minimum akan terpelihara dengan lebih baik.

d) Dengan menggunakan pendekatan internal model, bank dapat meng-identifikasi kualitas outstanding portofolio yang mengandung risiko, sehingga bank dapat mengukur alokasi modal terhadap risiko kredit, pasar dan operasional.

e) Dalam menghitung *Capital Charge* untuk risiko kredit, pasar dan operasional yang menjadi beban modal bank hasilnya tergantung dari nilai rating debitur/counterparty dan juga self assessment (internal).

f) Dengan demikian dalam persaingan dengan bank lain, seperti tingkat suku bunga kredit dapat dilakukan dengan cara tingkat bunga kredit yang dijual kepada nasabah akan berbeda-beda berdasarkan peringkat rating debitur.

Saat ini tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan antara lain :

a) Sosialisasi dan Pelatihan Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko, Prinsip Mengenal Nasabah/Pencucian Uang serta Rating Debitur berdasarkan Instruksi Direksi No. 319/ DIR/2004 tanggal 29 September 2004 dan Nota Dinas No. 55/DIR/2004 tanggal 29 September 2004 serta Surat Direksi Nomor 1365/DIR/2004 tanggal 24 Nopember 2004 tentang Jadwal Penyelesaian Rating Debitur, kepada seluruh Kantor Cabang Bank Riau.

b) Menyiapkan BPP Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi berikut dengan disahkan melalui SK Direksi No. 125/ DIR/2004 tanggal 31 Desember 2004.

c) Menyiapkan BPP Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern berikut dengan disahkan melalui SK Direksi No. 126/ DIR/2004 tanggal 31 Desember 2004.

d) Menyiapkan Buku Pedoman Penilaian Profil risiko Bank Riau

e) Menyiapkan Buku Pedoman Pengendalian Risiko Strategik, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

f) Menyempurnakan Penilaian Profil Risiko sesuai status Bank Riau sebagai Bank Devisa dengan menggunakan Aplikasi System sehingga unit kerja (Divisi, Cabang, Capem, Kedai) melakukan input risiko inheren dalam Aplikasi Profil Risiko.

a) Risk culture, for officer who managing risk exposure (loans activities, treasury, trade finance), for example the care of risk sticking to bank's functional activities, then will certainly improve KAP quality.

b) Campaigning risk culture for every level of employees so there will be pushing for payment wasting and will be impacted to bank's income.

c) Increasing bank's income, bank's profit will be influence capital position so that the duty of minimum capital supply will keep better.

d) By using internal model approach, bank can identified outstanding portfolio quality that contain risk, so that bank can measure capital allocation to loans risk, market and operational.

e) In counting Capital Charge for loans risk, market and operational that become a bank's capital burden the result depends from counter party and self assessment (internal).

f) Thereby, in the competition with other bank, like loan interest rate can be done by selling different interest rate to customer will be difference based on debtor's rating rank.

In this time the risk management stages that have been done are:

a) Socialization and training of risk management's policy implementation, principle of know your customer/money laundering and debtor rating based on director instruction No. 319/DIR/2004 dated September 29, 2004 and Official Notes No. 55/DIR/2004 dated I September 29, 2004 also the director letter 1365/DIR/2004 dated November 24, 2004 about finishing schedule of debtor rating, to all of Bank Riau branch office

b) Preparing BPP active supervising of Commissioners and Board of Directors as following by the validation of Director Letter No. 125/DIR/2004 dated December 31 2004.

c) Preparing BPP standard principle of internal controlling system as followed with the validation of Director Letter No. 126/DIR/2004 dated 31 December 31 , 2004

d) Preparing guidance book of Bank Riau's risk scoring profile

e) Preparing Strategic Controlling Risk Guidance Book, Law Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk.

f) Completing Risk Profile Judgment appropriate with Bank Riau as foreign exchange which use system application so that working unit (Division, Branch, Sub Branch, Stall) doing inherent risk input in Risk Profile Application.

3. PROFIL RISIKO

Penyampaian Laporan Profil Risiko yang merupakan *self assesment* untuk pertama kali dimulai terhadap laporan 31 Maret 2005, Kemudian setiap triwulan laporan Profil Risiko Bank Riau telah disampaikan ke Bank Indonesia.

Dengan memperhatikan seluruh Risiko (delapan jenis risiko) dibandingkan terhadap aktivitas fungsional yang sering dilakukan oleh Perbankan yaitu :

a. Aktivitas Perkreditan.

b. Treasury dan Investasi.

c. Operasional dan Jasa.

d. Pembiayaan perdagangan.

e. Pendanaan dan instrumen hutang.

f. Teknologi Sistem Informasi dan Management Information System.

g. Pengelolaan SDM.

Maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Inheren Bank Riau per Desember 2007 adalah Low sedangkan Sistem Pengendalian Risiko dinilai Acceptable sehingga secara agregat Risiko Komposit Bank Riau per 31 Desember 2007 adalah LOW.

Perkembangan Profil Risiko Bank Riau dapat disampaikan pada Tabel 19.:

Tabel 19 Profil Risiko Bank Riau

No.	Periode	Nilai
1.	31 Desember 2006	Low
2.	31 Maret 2007	Low
3.	30 Juni 2007	Low
4.	30 September 2007	Low
5.	31 Desember 2007	Low

3. RISK PROFILE

Forwarding of risk profile report that is the self-assessment for the first time begins toward the report of March 32, 2005, then every three months, the report of Bank Riau's risk profile has been delivered to Bank Indonesia.

By noticing all risk (eight variant of risks) compared to functional activity which routinely done by banking are:

a. Credit Activities.

b. Treasury and Investment.

c. Service and Operation.

d. Trading Financing.

e. Financing and Debt Instrument.

f. Technology Of Information System and Management Information System.

g. Human Resources Management.

So inferential that Inherent Risk of Bank Riau per December 2007 is Low while Risk Controlling System considered Acceptable so that aggregated the composite risk of Bank Riau per December 31, 2007 is Low.

Bank Riau risk profile growth presented as follow in table 19 below:

Tabel 19 Bank Riau's Risk Profile

No.	Periode	Value
1.	December 31, 2006	Low
2.	March 31, 2007	Low
3.	June 30, 2007	Low
4.	September 30, 2007	Low
5.	December 31, 2007	Low

Membangun
Tapak Percepatan Pertumbuhan

The Journey of Transformation

Membangun Tapak Percepatan Pertumbuhan

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Riau pada 22 Nopember 2007 lalu di Jakarta, susunan Direksi Bank Riau mengalami perubahan, dan efektif sejak tanggal 13 Desember 2007 telah dilaksanakan serah terima jabatan Direksi dan Dewan Komisaris baru.

Sejalan dengan itu, manajemen Bank Riau komit untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan tuntutan bisnis dan layanan yang semakin kompleks, yang pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan yang disebut dengan Program Transformasi Bank Riau. Program ini menjadi sebuah spirit baru bagi Bank Riau untuk mewujudkan Visi Bank Riau "Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat".

Transformasi adalah proses perubahan yang mendasar (fundamental) atas pelaksanaan fungsi-fungsi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan yang diselaraskan dengan tuntutan dan kondisi pasar yang selalu berubah-ubah.

The Journey of Transformation

Based on decision result of Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) of Bank Riau,Ltd in late November 22, 2007 at Jakarta, the composition of Board of Directors have been changed and effective since December 31, 2007 where have submitted the new Director and Board of Commissioners.

In line with that, Bank Riau's management committed to do changing appropriate with business demand and complexity services, which the implementation done trough activity which called with Bank Riau Transformation Program. This program becomes a new spirit for Bank Riau to realizing vision "as banking institution that able to develop and foremost in region, have professional management and supporting regional economic growth so that can improves society's economics".

Transformation is changing process fundamentally for the implementation of company functions with purpose to improving organization performance significantly which harmonization with demand and market condition which always fluctuate.

Road Map Transformasi Bank Riau

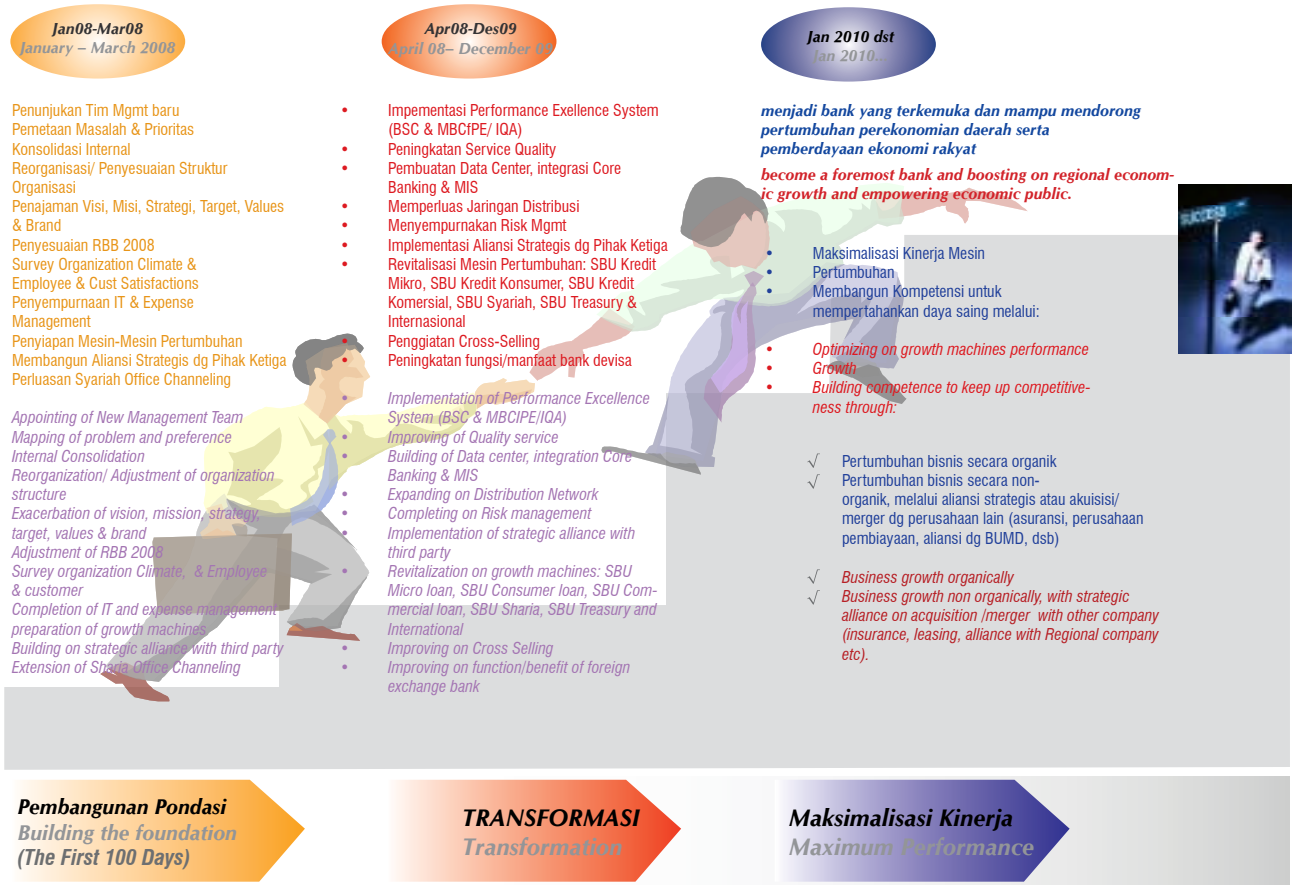

1) Arah Transformasi Bank Riau

Program Transformasi yang dilaksanakan ini diharapkan mampu mewujudkan visi Bank Riau sesuai yang diamanatkan oleh pemegang saham. Sehingga dengan program ini paradigma baru Bank Riau terwujud melalui maksimalisasi kinerja mesin pertumbuhan serta membangun kompetensi untuk mempertahankan daya saing.

2) Strategi Pelaksanaan Program Transformasi

Proses Transformasi ini memiliki 3 (tiga) langkah strategis, yaitu

a) Reorganisasi.

b) Redefinisi Bisnis.

c) Pengembangan Produk.

a) Reorganisasi

Untuk mencapai visi Bank Riau menjadi bank yang terkemuka yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat diperlukan segera perubahan yang mendasar dari fungsional organ-organ perusahaan yang bermuara pada peningkatkan kinerja organisasi.

Berdasarkan hasil rapat koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris pada 4 Januari 2008, Dewan Komisaris pada prinsipnya menyetujui perubahan organisasi dimaksud, dilanjutkan dengan presentasi kepada Bank Indonesia Pekanbaru pada 7 Januari 2008 yang kemudian menjadi sebuah landasan bagi manajemen untuk segera melaksanakan Program Transformasi secara komprehensif.

Penciptaan mesin pertumbuhan melalui pembentukan organisasi yang berbasis SBU (*Strategic Business Unit*) dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan market share. Sehingga dengan organisasi yang baru ini Bank Riau memiliki 5 (lima) unit bisnis strategis yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan yaitu:

- SBU/ Divisi Komersial,
- SBU/Divisi Mikro & Kecil,
- SBU/Divisi Konsumer,
- SBU/Divisi Treasury & International,
- SBU/Divisi Syariah.

Kelima SBU tersebut didukung oleh 9 (sembilan) *Strategic Supporting Unit* (SSU) yaitu:

- Divisi Operasional dan Keuangan,
- Divisi Information Technology,
- Divisi Corporate Strategy,
- Divisi Human Resources & Services,

1) Bank Riau's Transformation Direction

Transformation Program that has been done supposed to realize vision of Bank Riau that gave by stakeholders. So with this program, Bank Riau' new paradigm realizes trough growth machine optimum performance and build competency to maintain competitiveness.

2 Implementation Strategy of Transformation Program

Transformation process has 3 (three) strategic steps, that are:

a. Reorganization.

b. Redefines Business.

c. Product Development.

a) Reorganization

To achieve vision of Bank Riau becoming a foremost bank that able to supports regional economics growth so that can improving society's economics is immediately needed significant changing from company organs functional that flow into increasing organization performance.

Based on coordination meeting report between Board of Directors and Board of Commissioners on January 4, 2008, Board of Commissioner principally agreed with organization changing mentioned, followed with presentation to Bank Indonesia Pekanbaru on January 7, 2008 and later became a base for management to implement transformation program comprehensively.

Creation of growth machine trough organization based on SBU (Strategic Business Unit) done to accelerates growth and increase market share. So that with this new organization, Bank Riau has 5 (five) strategic unit business that function as growth machine, three are:

- *SBU/ Commercial Division,*
- *SBU/ Micro & small Division,*
- *SBU/ Consumer Division,*
- *SBU Treasury & International Division,*
- *Sharia Division.*

That five SBU supported by 9 (nine) Strategic Supporting Unit (SSU), there are:

- *Financing and Operational Division,*
- *Information Technology Division,*
- *Strategic Planning Division,*
- *Human Capital & Service Division,*

- Divisi SKAI (Satuan Kerja Audit Intern),
- Divisi Penanganan Kredit Bermasalah,
- Divisi Kepatuhan & Hukum,
- Divisi Manajemen Risiko dan
- Divisi Umum.

Untuk mendukung organisasi baru tersebut, perlu dilakukan perubahan terhadap nama fungsi/jabatan Direksi Bank Riau sesuai dengan usulan pada bagian Pengesahan dan Persetujan dibawah ini.

- *SKAI Division (Internal Audit Working Unit),*
- *Complication Loans Handling Division,*
- *Compliance & Law Division,*
- *Risk Management Division,*
- *General Affair Division.*

To support the new organization; need to rename function/ position of Bank Riau' Director suit to proposal on ratification and sanction part below.

b) Redefinisi Bisnis

Seiring dengan perkembangan bisnis keuangan dan perbankan dan guna percepatan implementasi strategi bisnis perusahaan, maka Bank Riau melakukan redefinisi strategi bisnis, menjadi:

1. Pengembangan struktur organisasi yang pro-bisnis
2. Penerapan Konsep SBU (Strategic Business Unit) dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan market share serta mempertegas alokasi proses dan sumberdaya guna mencapai kinerja jangka pendek dan membangun pondasi untuk kinerja jangka panjang.
3. Re-branding, Peningkatan Image dan Promosi
4. Penerapan Teknologi tepat guna
5. Penerapan konsep business excellence melalui penggunaan pendekatan MBCfPE (Malcolm Baldrige Criteria for Perfomance Excellence) dan BSC (Balanced Scorecard)
6. Penerapan pendekatan Process Improvement Programs & Improvement Initiatives.

b) Business Redefinition

In line with financing business & banking development and in order to accelerate company business strategy implementation, so Bank Riau does business strategy redefinition, into:

1. *Organization structure development which pro –business*
2. *SBU (Strategic Business Unit) concept implementation does to accelerate market share growth and increasing also convince process allocation and source to reach short term performance and build base for long term performance.*
3. *Re-branding, image and promotion improvement.*
4. *Correct technology implementation.*
5. *Business excellence concept implementation trough MBCfPE (Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence) and BSC (Balanced Scorecard).*
6. *Process Improvement Programs & Improvement Initiatives approach implementation.*

c) Products Development

Dalam melayani proses pemenuhan kebutuhan nasabah, produk-produk yang ada telah juga dikemas-ulang dan penciptaan produk-produk baru sehingga dapat menjawab tantangan kebutuhan pasar sebagai upaya re-branding Bank Riau disamping juga untuk sebagai upaya peningkatan daya saing perusahaan.

Revitalisasi produk lama menghasilkan produk baru dan aktivitas baru di antaranya:

SBU KOMERSIAL.

SBU MIKRO & KECIL.

SBU KONSUMER.

PRODUK LAYANAN ELEKTRONIS.

INFRASTRUKTUR PENDUKUNG.

- Integrated core banking system.
- Corporate University (e-Learning).
- Website (homepage) Bank Riau.

c) Products Development

In order to serve customer need fulfillment process, products is repackage and made new product so that can answer challenges market need as re branding effort of bank Riau besides, as an effort of company competitiveness.

Old product revitalization produces new product and new activity such as:

COMMERCIAL SBU.

MICRO & SMALL SBU.

CONSUMER SBU.

ELECTRONICS SERVICE PRODUCT.

SUPPORTING INFRASTRUCTURE.

- *Integrated core banking system.*
- *Corporate University (e-Learning).*
- *Web site (home page) Bank Riau.*

- Risk Self Assessment portal.
- Internal Control Reporting portal.
- Loan Origination System.
- Audit Finding Warehouse.

SBU SYARIAH

- *Risk Self Assessment portal.*
- *Internal Control Reporting portal.*
- *Loan Origination System.*
- *Audit Finding Warehouse.*

SHARIA SBU

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN
REPORT RESPONSIBILITY

Dengan berakhirnya tahun 2007 kami atas nama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank Riau melalui kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bank Indonesia yang telah banyak memberikan perhatian dan pembinaan serta kerjasamanya dengan Bank Riau, terima kasih yang setulus-tulusnya juga disampaikan kepada para Nasabah, Pemegang Saham dan Mitra Usaha karena berkat dorongannya selama ini semua program kerja selama tahun 2007 telah dapat dicapai dengan baik.

By the end of year 2007 on behalf of Board of Commissioners, Directors and employees of Bank Riau we thanked to Bank Indonesia for much attention and establishment also the agreement with Bank Riau, we also sincerely thanked to customers, stakeholders and business partner because for all the support during the time all programs in 2007 was achieved well.

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU

Direksi/ ***Board of Directors,***

Erzon
Direktur Utama/ *President Director*

Abdul Aziz
Direktur/*Director*

Ruslan Malik
Direktur/*Director*

Wan Marwan
Direktur/*Director*

Sarjono Amnan
Direktur/*Director*

Komisaris/*Board of Commissioners,*

H. R. Mambang Mit
Komisaris Utama/*President Commissioner*

A. Rivaie Rachman
Komisaris/*Commissioner*

Chairisman Rasahan
Komisaris/*Commissioner*

Juni Sjafrien Jahya
Komisaris/*Commissioner*

Sufian Hamim
Komisaris/*Commissioner*

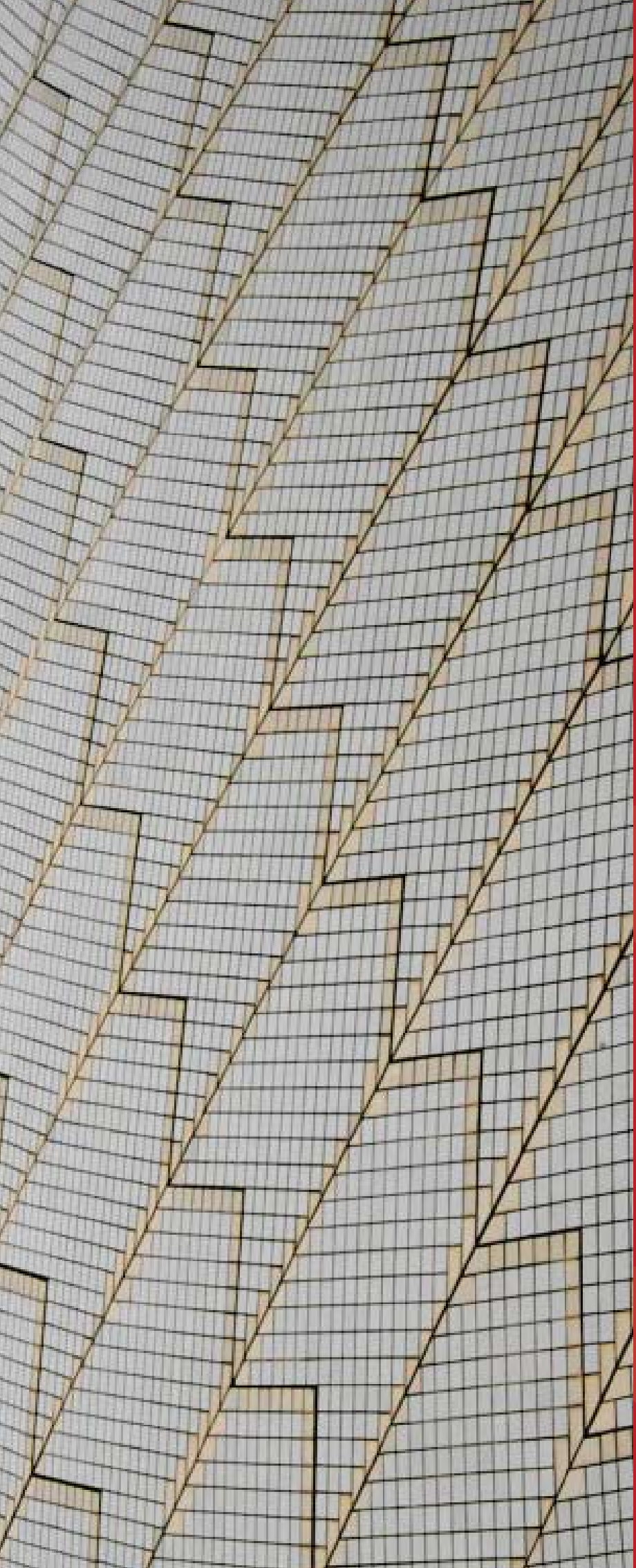

Prospek Bisnis

Business Outlook

Prospek Bisnis

Business Outlook

1. PERKEMBANGAN USAHA BANK YANG SIGNIFIKAN

Semakin berkembangnya perekonomian di berbagai daerah dan tingginya persaingan untuk menarik nasabah mendorong bank untuk lebih meningkatkan dan melengkapi pelayanannya kepada masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan jumlah jaringan kantor pelayanan sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kantor bank pada tahun 2006 sebanyak 9.110 kantor menjadi 9.680 kantor pada tahun 2007.

Peningkatan pelayanan tersebut diikuti oleh perbaikan kinerja perbankan yang terlihat dari pertumbuhan kredit lebih tinggi daripada pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Pada akhir tahun 2007, total kredit perbankan mencapai Rp.1.045,7 triliun dengan pertumbuhan 25,5%. Sementara itu, dana pihak ketiga mencapai Rp.1.510,7 triliun, dengan pertumbuhan 17,4%. Peningkatan kredit yang signifikan tersebut meningkatkan pangsa kredit dalam aktiva produktif perbankan dari 53,6% menjadi 57,3%. Kondisi tersebut mendorong peningkatan loan to deposit ratio (LDR) perbankan menjadi sebesar 69,2%. Pencapaian kinerja kredit tersebut meningkatkan peran perbankan dalam pembiayaan ekonomi.

Pencapaian tersebut juga diikuti oleh membaiknya kualitas kredit perbankan yang tercermin dari menurunnya rasio NPL, baik secara gross maupun net. Peningkatan penyaluran kredit bersamaan dengan turunnya suku bunga dana berdampak positif pada profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh meningkatnya net interest income (NII).

Perbankan juga berhasil mempertahankan rasio kecukupan modal (CAR) pada level yang tinggi di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berbagai perkembangan positif tersebut juga mengindikasikan bahwa ketahanan perbankan pada tahun 2007 lebih baik dari tahun sebelumnya sehingga dapat menjadi modal yang kuat untuk menghadapi tantangan dan peningkatan intermediasi pada tahun 2008.

2. PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DAN TARGET PASAR

Berdasarkan Data Statistik Bank Indonesia diperoleh informasi mengenai jumlah perbankan yang berada di wilayah Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau per Desember 2007. Tercatat sebanyak 180 Kantor Bank Umum dan 25 Kantor Syariah berada di wilayah Propinsi Riau dan sebanyak 156 Kantor Bank Umum dan 16 Kantor Syariah berada di Propinsi Kepulauan Riau. Sementara itu jumlah Kantor Bank Riau tercatat sebanyak 47 Kantor Bank yang meliputi 17 Kantor Cabang konvensional, 2 Kantor Cabang Syariah, 15 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Kas dan 2 payment point. Selain itu untuk meningkatkan layanan perbankan syariah, Bank Riau telah membuka 8 Kantor Layanan Syariah yang bertempat di kantor cabang konvensional.

Secara keseluruhan pangsa pasar Bank Riau terhadap perbankan di Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau tahun 2007 mengalami penurunan. Pangsa pasar Total Asset Bank Riau dibandingkan Total Asset Perbankan Riau dan Kepri tahun

1. BUSINESS DEVELOPMENT BANK SIGNIFICANTLY

In line with economics development in many area and high competitive for attract customer, this caused Bank to over increases and complements their service to public. One of them is builds the number of service office network so that can reach all social stratum. This can be seen in the increasing number of bank office in 2006 as 9.110 offices into 9.680 offices in 2007.

The service followed with a better banking performance that shown from loans growth is higher from third party fund growth. In the end 2007, banking loans reached Rp.1,045,7 billion with growth 25.5%. While, third party fund reached Rp.1,510,7 billion wit growth 17.4%. That significant credit enhanced increases loans segment in banking productive asset from 53.6% into 57.3%. That condition pushed on appreciation of banking loan to deposit ratio (LDR) as 69.2%. That achievement increases banking role in economic finance.

That achievement is also followed with a better banking loans quality that shown in decrease of NPL ratio, trough either gross or net. Loans distribution increasing concurrent with decrease fund exchange rate is affect positive on bank profitability that shown by the increasing net interest income (NII)

Banking is also keeping capital sufficiency ration (CAR) in highest level over operative minimum limit by Bank Indonesia. Various positive development is also indicates that banking reliable in 2007 is better from previous year so that can be a good forces to faces challenge and intermediation increasing in 2008

2. ECONOMICAL GROWTH AND MARKET TARGET

Based on statistical data of Bank Indonesia informed that in Riau province area per December 2007 stated 180 general bank offices and 25 sharia offices in Riau province and 156 general bank offices and 16 sharia offices is in province of Riau archipelago. While total Bank Riau office stated 47 bank offices which covers 17 conventional branch office, 2 sharia branch offices, 15 sub branch offices, 10 cash offices and 2 payment point. Besides, to increases sharia banking services, Bank Riau had been opened Sharia Services Office located in conventional sub branch.

Generally market segmentation of Bank Riau concerning banking in Province Riau and Province of Riau archipelago 2007 has decrease market segmentation Total Asset Bank Riau compared

2007 sebesar 22,50% sedangkan pada tahun 2006 sebesar 30,40%. Pangsa pasar Dana Masyarakat yang dihimpun Bank Riau dibandingkan dengan perbankan Riau dan Kepri tahun 2007 sebesar 23,89%, menurun bila dibandingkan tahun 2006 sebesar 33,62%. Sementara itu pangsa Kredit yang disalurkan Bank Riau tahun 2007 sebesar 8,62% meningkat dibandingkan tahun 2006 sebesar 7,47%. Selengkapnya pangsa pasar Bank Riau dibandingkan Perbankan yang ada di Riau dan Kepri..

Total Asset banking Riau and Kepri 2007 as 22,50% while in 2006 as 30,40%. Marker segmentation Public Fund which was collected by Bank Riau compared with Riau and Kepri banking 2007 as 23,89% decreased compare to 2006 as 33,62%. While loans segmentation which has distributed Bank Riau in 2007 as 8,62% increased with last year as 7,47&. As complete as market segmentation of bank Riau compared Riau and Kepri banking

Jumlah Pendapatan Bank Riau Syariah Per 31 Desember 2007

Total Income of Bank Riau Sharia Per December 31, 2007

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

Uraian	2007			2006			*Description*
	Bank Riau	Bank di Riau & Kepri	Share (%)	Bank Riau	Bank di Riau & Kepri	Share (%)	
Aset	11,883	52,804	22.50%	14,328	47,127	30.40%	*Assets*
Dana Masyarakat	10,488	43,902	23.89%	13,264	39,454	33.62%	*Public fund*
a. Giro	7,358	16,397	44.87%	10,012	16,415	60.99%	*a. Current Deposit*
b. Tabungan	2,501	17,704	14.13%	1,918	12,902	14.87%	*b. Savings*
c. Deposito	629	9,801	6.42%	1,334	10,137	13.16%	*c. Time Deposit*
Kredit yg diberikan	3,147	36,489	8.62%	2,269	30,382	7.47%	***Loans***

3. KEBIJAKAN MANAJEMEN

Aktivitas perbankan nasional masih tetap dominan dipengaruhi oleh keadaan politik dan ekonomi negara. Adanya kasus-kasus penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis perbankan sedikit banyak mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan nasional.

Persaingan penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan faktor suku bunga yang bersaing menjadi pilihan di antara investasi dalam bentuk obligasi dan reksa dana. Pihak perbankan lebih memilih membuat kebijakan penawaran maksimum tingkat penjaminan LPS untuk deposan yang memiliki dana yang cukup besar. Di samping itu terdapat pergeseran struktur komposisi dana dari giro menjadi deposito berjangka atau tabungan milik pemerintah daerah. Ditambah lagi dengan perubahan program penjaminan menjadi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sehingga terjadi perebutan DPK oleh bank-bank dan menjadi sebuah kesempatan bagi bank-bank besar pemerintah maupun bank dengan kepemilikan asing.

Di sisi lain, penempatan antar bank maupun penempatan pada Bank Indonesia juga menjadi alternatif yang cukup menarik selain dari penyaluran kredit. Pembiayaan pada sektor kredit UKM dengan jangka pendek dan menengah menjadi target utama sesuai dengan program pemerintah, walaupun pergeseran di sektor ini belum menunjukkan indikasi yang cukup besar, namun perkembangannya relatif semakin membaik.

Kondisi tersebut di masa yang akan datang kemungkinan masih akan terus mengalami pergeseran-pergeseran terutama karena diharapkan adanya perubahan kebijakan-kebijakan, jika ditinjau dari misi dan operasional perbankan secara umum maka secara bertahap penggunaan aset akan ditingkatkan untuk penyaluran kredit yang berdampak lebih luas kepada ekonomi kerakyatan dan pembiayaan proyek Pemerintah Daerah lainnya di samping alternatif transaksi keuangan interbank.

3. MANAGEMENT'S POLICY

National banking activity is still dominantly influenced by political and economical condition of a country. The deviation has done by banking businesspersons more less influences society's conviction level to the national banking world.

Competition in fund raising of third party's fund with the competitive interest is being the choice between infestation in obligation and portfolio. Banking side more chooses to make policy on maximum offer in the level of LPS guaranteeing for the depositors who have much enough money. Besides, the structure deviation of fund composition from current deposit to be time deposit or regional government's saving. Plus with guaranteeing programmed changing to be saving guarantor institution (LPS), so that there's a DPK struggle by banks and it's being a chance for government's big banks and so as the bank with foreigner ownership.

On the other side, placement inter bank, and placement in Bank Indonesia is interesting enough alternative beside of loans channeling. Financing in UKM loans sector with the short and medium period is being the main target that fits the government's program, although the shift in this sector has not showed big enough indication, yet the growth is relatively getting better.

This condition at the time probably is still experience reshuffles especially because it's hoped there will be changing of policies, if it's viewed from the mission and banking operational generally, so gradually the assets operation will be increased for loans distribution which impact to the democracy economy and other regional government project funding besides the alternative interbank financial transaction.

4. STRATEGI BISNIS

Berikut disampaikan strategi bisnis utama PT. Bank Riau pada jangka pendek (Tahun 2008-2010), jangka panjang dan analisa SWOT.

4.1 Program Jangka Pendek

1) Peningkatan fungsi intermediasi yang meliputi:
   - Menambah jaringan kantor baru yang semakin meluas hingga ke Kecamatan.
   - Pertumbuhan Kredit yang diberikan rata-rata di atas pertumbuhan perbankan di daerah maupun nasional.
   - Mempertahankan kerja sama dengan institusi/ lembaga yang secara konsisten dalam menyalurkan pembiayaan sebagai program pemerintah, baik secara executing maupun chanelling.
   - Menciptakan produk baru sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pelayanan bank maupun sebagai upaya mempertahankan eksistensi bank

2) Memelihara tingkat efisiensi bank dengan pengendalian yang ketat dan tetap memantau normatif pencapaian efisiensi usaha. Dengan semakin meningkatnya operasional bank dan penggunaan infrastruktur pendukung, akan memberi konsekuensi yang besar terhadap pendapatan dan biaya yang dikeluarkan.

3) Perubahan Struktur Organisasi yang pro bisnis dalam rangka akselerasi dan fokus kepada pencapaian kinerja. Manajemen PT. Bank Riau melakukan perubahan struktur organisasi dengan menggunakan konsep Strategic Business Unit (SBU) dan diharapkan akan terjadi peningkatan efisiensi operasional & optimalisasi pemanfaatan jaringan distribusi sebagai berikut:
   - Pembentukan Pusat Operasi (Central Operations) dg pendekatan Hub & Spoke.
   - Optimalisasi pemanfaatan teknologi dengan pendekatan STP (Straigh Through Processing).
   - Pengunaan sarana komunikasi yang efisien (email, PABX, conference call, VOIP).
   - Penerapan konsep *Self Improvement Initiatives* dengan *reward system.*
   - Penerapan sistem *Expense Control Management.*

4) Penerapan Good Corporate Governance dilakukan secara bertahap berdasarkan analisis dan kondisi Bank Riau serta tingkat kesiapannya sehingga penerapan GCG dapat berjalan lancar dan mendapat dukungan dari seluruh jajaran organisasi. Dalam rangka penerapan GCG, Bank Riau sudah menyelesaikan tahap persiapan dan saat ini sedang melaksanakan tahap implementasi penerapan GCG. Dalam tahap persiapan, Bank Riau sudah melaksanakan beberapa langkah sebagai berikut:
   - Melakukan sosialisasi awal kepada Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif untuk membangun kesadaran mengenai arti pentingnya GCG dan komitmen bersama dalam penerapannya.
   - Melakukan upaya fact finding atau lebih tepatnya memetakan kondisi perusahaan dalam penerapan GCG untuk mempersiapkan infrastruktur dan

4. BUSINESS STRATEGY

As followed, presented the basic business strategy of Bank Riau,Ltd. in short term (2008-2010), long term, and SWOT analysis.

4.1 Short Term Program

1) Increases intermediation function consist of:
   - *Adding new office network until to district.*
   - *Loans growth granted is average up to banking growth in regionally or nationally.*
   - *Maintains cooperate with institution consistently in distributes financing government program, executing or chanelling.*
   - *Made new product as an effort to fulfill public needs for bank's service or as an effort to maintain bank's existence.*

2) Maintain bank's efficiency level with tight controlling and keeps observe achievement normative business efficiency. With more and more bank's operational increases and supporting infrastructure utilizing, will affect big consequences to income and cost that took.

3) Organization structure changing which pro business in order accelerates and focuses to work performance. PT. Bank Riau management made organization structure changing with Strategic Business Unit (SBU) concept utilization and supposed to be an operational increases in efficiency & optimality of distribution network uses as follows:
   - *Made Central Operation with Hub & Spoke approach.*
   - *Optimality of technology utilization with STP (Straight Through Processing) approach.*
   - *Efficient communication tool utilization (email, PABX, conference call, VOIP).*
   - *Application Self Improvement Initiatives concept with reward system.*
   - *Application Expense Control Management concept.*

4) Application Good Cooperate Governance which done gradually based on Bank Riau analysis and condition and immediacy level so that GCG implementation will be well done and gain support from all organization level and in this time is already do implementation GCG application. In preparation phase, Bank Riau has already done some actions such as:
   - *Execution in early socialization to Commissioners, Directors, executive functionary to build awareness about the importance of GAG and collective commitment and its implementation*
   - *Execution in Fact Finding effort or mapping company condition in implementing GCG to prepare conducive company's infrastructure and structure*

struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan GCG secara efektif.

- Telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan mengenai Kebijakan GCG Bank Riau dengan SK Direksi No. 70/ KEPDIR/2007 tanggal 23 Juli 2007.

Dalam tahap implementasi akan dilaksanakan beberapa langkah sebagai berikut :

- Melaksanakan sosialisasi kepada seluruh jajaran organisasi mengenai aspek-aspek yang terkait dengan implementasi GCG.
- Melakukan perubahan-perubahan mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan GCG didalam seluruh proses bisnis perusahaan melalui berbagai prosedur operasi, sistem kerja dan berbagai peraturan perusahaan.

5) Penyempurnaan Manual Produk dan Organisasi sejalan dengan perubahan di struktur organisasi bank dan pembentukan SBU.

6) Implementasi Teknologi Informasi

- Integrasi core banking syariah ke dalam core banking konvensional dengan tujuan optimalisasi sistem informasi dan mempercepat pengambilan keputusan manajemen.
- Pengembangan Saluran Akses (Access Channel) seperti *Electronic Data Capture* (EDC) yang berfungsi sebagai sarana transaksi yang dapat melayani berbagai transaksi seperti pembukaan Kantor Cabang / Kantor Cabang Pembantu / Kantor Kas maupun Payment Point.
- Penerapan Teknologi yang tepat guna:
  a. *Data Center* dan DRC Center.
  b. Integrasi *core banking system* (konvensional dan syariah dalam satu platform).
  c. EDC untuk petugas Credit Collector dan Bill Payment ("Mini ATM").
  d. *Electronic Banking* (ATM, Mobile Banking, Internet Banking, Call Center).
  e. *Loan Origination System* untuk percepatan proses kredit.
- Pengembangan Sistem dalam rangka kerjasama dengan Pihak Lain (External Access) yang diperlukan untuk meningkatkan pelayanan.
- Pengembangan data warehouse untuk mendukung system MIS dan EIS untuk ketepatan dan efisien pengambilan keputusan bisnis.
- Dukungan non banking untuk membangun image maupun automation operasional seperti; Office Automation, Server office Automation, Intranet dan website

7) Program penyehatan Kualitas Aktiva Produktif untuk menekan Non Performing Loans. Kondisi ini dimaksudkan untuk memelihara kualitas Aktiva Produktif agar selalu sehat, khususnya kinerja NPLs. Upaya perbaikan yang sangat signifikan dalam memperbaiki kinerja NPLs ini antara lain :

for an effective GCG implementation.

- *Composed Company Guidance Book related to GCG Bank Riau policy with SK Direksi No. 70/KEPDIR/2007 July, 23 2007.*

In implementation phase will be done some actions as follows:

- *Execution on socialization to all organization level related to aspects with GCG implementation.*
- *Execution on changing includes an efforts to presenting GCG in all company's business process trough various operational procedure, work system and various company rule.*

5) Completing Product Manual & Organization in line with changing in bank's organization structure and SBU formation.

6) Information Technology Implementation:

- *Integration of sharia core banking into conventional core banking aimed to optimally information system and accelerates management decision making.*
- *Development of Access Channel such as Electronic Data Capture (EDC) that functioned as transaction tool that able to serve various transaction such as branch office launching / sub branch office / cash office or payment point.*
- *Implementation Effective Technology:*
  a. Data Center and DRC Center.
  b. Core Banking System Integration (conventional and sharia in one platform).
  c. EDC for Credit Collector officer and Bill Payment ("Mini AT").
  d. Electronic Banking (ATM, Mobile Banking, Internet Banking, Call Center).
  e. Loan Origination System to accelerates loans process.
- *System development in order to cooperate with other party (external access) which needed to optimum service.*
- *Data Warehouse to support MIS and EIS system for precision and efficient in business decision making.*
- *Non banking supporting to build image or operational automation such as: Office Automation, Server office Automation, Intranet and web site.*

7) Earning assets quality sounding program to push non-performing loans. This condition is supposed to maintain Earning Assets quality to keep always sound, especially NPLs performance. Significant repairing process in fixing NPLs performance such as:

- Penagihan yang intensif.
- Penilaian kembali nilai agunan yang dikuasai oleh Bank.
- Melakukan restrukturisasi untuk kredit yang memiliki prospek baik.
- Peningkatan kualitas penyaluran dan pemberlakuan ketentuan yang secara periodik ditinjau ulang bahkan ada upaya relaksasi atas ketentuan yang dinilai terlalu rigid namun tetap memperhatikan aspek kehati-hatian.
- Pelaksanaan *write off* secara proporsional sesuai dengan kondisi kredit dengan alasan yang kuat.

8) Upaya-upaya lain yang dilakukan:

- Transformasi fungsi SDM menjadi *Human Capital* berbasis kompetensi dan pengembangan sarana pengelolaan pengetahuan (Corporate Portal/e-Learning).
- Pengembangan *Service Quality* dan CRM (Customer Relationship Management)
- Peningkatan kemampuan pengelolaan risiko (Risk Management) dan penerapan sistem *risk-based audit*.
- Pengembangan kualitas Internal Control (Control Self Assessment, revitalisasi SKAI)
- Pengembangan kerjasama dengan instansi Pemda dan BUMD (inkubator bisnis, pameran bersama, dsb) .

4.2 Program Jangka Panjang

1) Pembinaan dan perluasan jaringan operasional bank dalam rangka peningkatan fungsi dan peranan Bank Riau sebagai lembaga intermediasi
2) Membuat program peningkatan daya saing bank melalui perencanaan yang didasari pada persaingan pasar perbankan lokal dan trend perbankan global.
3) Program Peningkatan Kualitas SDM yang berkesinambungan melalui berbagai kebijakan recruitmen, penempatan, pendidikan dan pelatihan, program peningkatan kesejahteraan karyawan, pengembangan organisasi dan tatakerja kepegawaian yang contingency, carrier planning dan reward and punishment.
4) Penambahan modal bank untuk meningkatkan permodalan bank

4.3 Analisa SWOT

Dalam menentukan kebijakan tersebut, Direksi PT. Bank Riau selain mempedomani Buku Pedoman Perusahaan (BPP), Manual maupun source data lainnya, juga menelaah hasil analisis SWOT PT. Bank Riau, antara lain yaitu :

4.3.1 Strength

a) Bank Riau sebagai salah satu bank yang dinilai "sehat" dan termasuk 6 BPD terbesar di Indonesia
b) Didukung oleh Pemda dalam bentuk sebagian besar dana APBD disimpan di Bank Riau.
c) Jaringan kerja yang menyebar keseluruh Kabupaten/ Kota di Propinsi Riau dan Kepulauan Riau dan sudah Online Real Time.

- *Intensive pressing a claim.*
- *Revalue the agunan that possessing by Bank.*
- *Restructuring for loans which has a good prospect.*
- *Distribution quality enhanced and rule application which periodically reviewed or even there's an relaxation effort for rule which evaluated to rigid but keep noticing prudential aspect.*
- *Write off execution proportionally appropriate with loan condition with strong reason.*

8) Things to be done:

- *SDM function transformation become Human Capital bases on competency and development of knowledge management structure (corporate portal/e-learning).*
- *Service Quality and CRM (Customer Relationship Management) development.*
- *Increasing risk management ability and risk based audit system application.*
- *Control self assessment, revitalization SKAI development.*
- *Cooperate development with local government institution and BUMD (business incubator, collective exhibition, etc).*

4.2 Long Term Program

1) Bank operational network's conduction and broadening in order upgrading of Bank Riau's role as intermediation institution.
2) Making competitive increasing program trough planning based on local banking market and global banking trend.
3) Improving on human resource quality program continuously trough various recruitment policy, placement education and training, employees prosperity increasing program, organizational development and contingency of employment management, carrier planning and reward and punishment.
4) Bank capital addition to increase the bank's capitalization

4.3 SWOT Analysis

In determine that policy, Board of Director of Bank Riau,Ltd besides obedient to Company Guidance Book, manually or other source data, and also study SWOT analysis report of PT. Bank Riau, suc as:

4.3.1 Strength

a) Bank Riau as one "sound" bank and including 6 biggest BPD in Indonesia.
b) Supporting by Local Government shown on most of APBD fund saves in Bank Riau.
c) Networking which scattered regency/city in Riau Province and Riau Archipelago and has already Online Real Time.

d) Berada di daerah dengan sumber daya alam yang kaya dan potensi untuk dikembangkan (pertanian, perkebunan, pertambangan, perindustrian berbasis agro).

e) Berada di daerah yang sedang mengalami pertumbuhan pembangunan yang pesat dengan APBD yang besar.

f) Lebih menguasai kondisi masyarakat Riau.

g) Struktur organisasi yang baru dapat menunjang visi dan misi dengan lebih fokus dan tersegmentasi.

4.3.2 Weakness

a) Belum memiliki komposisi sumber dana yang baik, mayoritas berjangka pendek dan didominasi oleh Giro Pemda

b) Belum dikenal luas oleh masyarakat Riau (Branding, Promotions)

c) Masih dominan berfungsi sebagai "kasir" Pemda dan bank untuk pegawai negeri

d) LDR masih rendah (sekitar 30%), rata-rata BPD 45-50%, rata-rata perbankan di Riau dan Kepri 83,11%

e) Teknologi dan Jaringan Distribusi belum kuat dan terintegrasi

f) Belum diposisikan sebagai "enabler" bagi percepatan pembangunan daerah

g) Penyaluran kredit masih dominan untuk kredit konsumer, belum fokus ke kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

h) Belum menguasai pangsa pasar perkreditan di Riau dan Kepri (baru 8,62%), sementara penguasaan dana sudah 23,89%, aset 22,50%, kantor 9.5%.

i) Produk yang ditawarkan masih terbatas dan inovasi produk belum optimal.

j) Modal disetor masih relatif kecil karena sangat bergantung dari pengembalian dividen bukan dari setoran murni dalam jumlah yang relatif cukup besar.

k) Sistem Informasi Manajemen belum berkembang dengan baik.

4.3.3 Opportunity

a) Menjadi bank yang menguasai bisnis ritel dan UMKM di Riau & Kepri.

b) Berfungsi sebagai katalisator bagi percepatan pembangunan sesuai rencana strategis Pemda Riau antara lain melalui kerjasama dengan BUMD Riau.

c) Membantu mempercepat pengentasan kemiskinan dan kebodohan melalui:

- program pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk peningkatan kemampuan berusaha pengusaha kecil.
- program pembiayaan dengan pendekatan inti-plasma untuk bidang usaha tertentu (PIR Kelapa Sawit, Karet, dsb)
- program pembiayaan channeling ke usaha mikro berkerjasama dengan BPR, BMT dan Koperasi

d) Membantu mendorong terbentuknya pengusaha kecil yang tangguh bekerjasama dengan dinas dan instansi terkait

d) Located in reaching source area and potentially to be develop (agriculture, estate, mining, industries based on agro).

e) Located in growth developing area with big APBD.

f) Knowing more about Riau society condition.

g) New organization structure that supporting vision and mission with more focused and segmented .

4.3.2 Weakness

a) It doesn't have good fund source composition yet, majority is in short term and dominated by local Government current deposit.

b) Riau society has not known yet (branding, promotion).

c) Dominantly functioned as Local Government "cashier" and Bank for civil servant.

d) LDR is still low (around 30%), BPD average 45-50%, Banking average in Riau and Kepri 83,11%.

e) Technology and network distribution are not strong and integrated yet.

f) It has not positioned yet as "enabler" for accelerates regional development.

g) Loans distribution is dominant for consumer loans, it has not been focusing yet to micro, small, and intermediate (UMKN) industry.

h) It has not dominated yet loans market segment in Riau and Kepri (just 8.62%). While fund dominate is already 23.89%, asset 22.50%, office 9.5%

i) Product on the market is limited and not optimally innovated yet.

j) Paid in capital relatively small because depending from dividend return not from pure deposit on relatively big amount.

k) Management information system has not developed yet.

4.3.3 Opportunity

a) Dominates ritel and UMKM business in Riau and Kepri.

b) As catalyst for development acceleration appropriate with strategic planning of Riau Local Government such as cooperates with BUMD Riau.

c) Helps accelerate managed poverty and idiocy trough:

- *Financing program for micro, small and intermediate industry (UMKM) to raised business ability of small industry.*
- *Financing program with inti-plasma approach for certain industry (PIR, oil palm, rubber, etc).*
- *Financing program channeling to micro industry cooperate with BPR, BMT and Cooperation.*

d) Help in supporting reliable small industry cooperate with related official and instance.

4.3.4 Threat

a) Adanya Permendagri No. 3 Tahun 1999 tentang pengelolaan kas daerah, dimana Bank milik Daerah tidak mutlak sebagai pemegang kas daerah.

b) Bertambahnya jumlah bank yang beroperasi di daerah sehinga persaingan antar bank semakin ketat terutama dalam penghimpunan dana masyarakat.

c) Telah dibentuk BUD (Bendaharawan Umum Daerah) oleh Pemda Propinsi Riau, sehingga pengelolaan Kas Daerah tidak lagi oleh Bank Riau

d) Perkembangan teknologi informasi perbankan yang mengharuskan bank untuk mengikutinya agar dapat bersaing mengakibatkan biaya semakin besar.

5. FOKUS BISNIS

5.1 Penghimpunan & Penggunaan Dana Masyarakat

Tren pertumbuhan dana pihak ketiga cenderung meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2006 dan menurun pada tahun 2007. Penurunan pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 terjadi pada giro dan deposito, sedangkan tabungan meningkat setiap tahunnya. Hal ini terlihat pada penghimpunan dana masyarakat yang terdiri Giro, Deposito dan Tabungan selama 5 tahun seperti terlihat pada Tabel 17. Meskipun terjadi penurunan, namun upaya-upaya untuk tetap mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap Bank Riau merupakan kunci utama bagi Bank agar tetap dapat melakukan fungsi intermediasi secara optimal. Kualitas layanan prima merupakan faktor utama bagi nasabah untuk tetap loyal terhadap banknya. Penurunan dana masyarakat hingga 20,93%, turut mendorong penurunan Aktiva Produktif yang dikelola oleh manajemen dan memberikan andil besar dalam penurunan pendapatan bank. Porsi pengelolaan kualitas aktiva produktif pada penempatan Sertifikat Bank Indonesia tahun 2007 sebesar Rp.5.595.000 juta memiliki porsi sebesar 53,15% dari total Aktiva Produktif. Penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia tahun 2007 turun 16,95% dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp.6.737.079 juta. Kebijakan untuk penempatan pada SBI terus disempurnakan hingga pada Rencana Kerja & Anggaran Tahun 2008 dianggarkan sebesar Rp.3.500.000 juta atau 27,76% dari rencana penggunaan dana sebesar Rp.12.606.335 juta.

Penurunan aktiva produktif memberikan dampak kepada penerimaan pendapatan bunga bersih Bank Riau per 31 Desember 2007 sebesar Rp534.975 juta yang turun sebesar 15,43% jika dibandingkan dengan periode 31 Desember 2006 sebesar Rp632.579 juta.

5.2 Portofolio Kredit

5.2.1 Rincian Kredit Yang Diberikan Menurut Sektor Ekonomi

Kredit yang diberikan menurut Sektor Ekonomi pada tahun 2007 rata-rata mengalami peningkatan untuk masing-masing sektor.

Total kredit yang diberikan per 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp.877.086 juta atau naik sebesar 38,65% dibandingkan total penyaluran kredit per 31 Desember 2006. Selengkapnya perkembangan kredit menurut sektor ekonomi disajikan pada Tabel berikut:

4.3.4 Threat

a) Permendagri No. 3, 1999 about region cash management where Bank which is posses by Region is not absolute as region cashier.

b) The increasing of bank that operates in the area so that inter bank competition is more tight especially in public fund raising.

c) Had been made BUD (Regional General Treasurer) by Province Gov of Riau, so that Regional Cash management in no longer managing by Bank Riau.

d) Banking information technology development obliges bank to following it in order can competes causes cost more and more big.

5. BUSINESS FOCUS

5.1 Fund Raising & Fund Utilization

Trend of third party's fund growth is tending to increase every year until 2006 and decreasing in 2007. The depreciation in 2007 compared to 2006 happened on demand deposit and deposit, while savings has been increasing every year. This can be seen on public fund raising consist of current deposit, time deposit, and savings for 5 years presented in Table 17. Although there was a depreciation, but the efforts to maintain customer and public loyalty to Bank Riau is the main key for Bank to keeps optimally intermediation function. Good service quality is main factor for customer to keep loyalty to their bank. Public fund depreciation until 20.93%, supports earning assets depreciation that manages by management and take a huge roll in depreciates bank's income. Earning assets quality management portion in placement certificate Bank Indonesia 2007 as Rp.5,595,000 million has portion as 53.15% from total earning assets. Placement on certificate of Bank Indonesia 2007 has decreased 16.95% compared to year 2006 as Rp6.737.079 million. Policy of placement on SBI continually completed until to work planning & estimation year 2008 which budgeted as million or 27.76% from fund utilization planning as Rp.12,606,335 million.

Earning assets depreciation gave an impact to net interest income of bank Riau per December 31, 2007 as Rp.534,975 million which decreases 15.43% compared with period of December 31, 2006 as Rp.632,579 million.

5.2 Loans Portfolio

5.2.1 Loans Granted Details According to Economic Sector

Average of loans granted according to economical sector in 2007 had increased for each sector.

Total loans granted per December 31, 2007 has increased Rp.877,086 million or increases 38,65% compared with loans distribution per December 31, 2006. Details of loans development based on economic sector presented in Table below:

Jumlah Pendapatan Bank Riau Per 31 Desember 2007/ *Total Income of Bank Riau Per December 31, 2007*

(Jutaan Rupiah/*Million Rupiahs*)

No.	Keterangan	2007	2006	2005	2004	2003	*Description*
1	Pertanian, Perkebunan & Sarana Pertanian	320,929	248,279	108,441	30,747	15,977	*Agriculture, Estate, Agro-infrastructure*
2	Pertambangan	1,909	1,120	2,071	892	616	*Mining*
3	Industri Pengolahan	6,334	10,329	11,016	8,064	41,511	*Processing Industry*
4	Listrik / Gas / Air	17,162	430	135	142	20,040	*Utilities*
5	Konstruksi	135,403	47,640	31,049	30,751	19,411	*Construction*
6	Perdagangan, Restoran & Hotel	196,306	170,405	151,038	119,158	97,195	*Trading, Restaurant, Hotel*
7	Pengangkutan, Pergudangan & Komunikasi	2,741	5,265	6,939	9,290	9,437	*Transportation, Warehousing, and Communication*
8	Jasa Dunia Usaha	55,608	31,686	66,308	65,743	59,159	*Business Service*
9	Jasa Sosial Kemasyarakatan	385,497	260,346	7,371	5,528	6,111	*Social Public Service*
10	Sektor Lain-lain	2,024,632	1,493,935	1,134,172	772,682	512,744	*Others*
	Total	3,146,521	2,269,435	1,518,540	1,042,997	782,201	***Total***

5.2.2 Portofolio dan Penggolongan Kolektibilitas Kredit

Sampai dengan Desember 2007, skim-skim kredit PT. Bank Riau mengalami peningkatan yang signifikan sejalan dengan pertumbuhan PT. Bank Riau. Hal ini dipacu dengan kebijakan anggaran untuk tetap meningkatkan potensi kredit dengan tetap memperhatikan risiko yang telah ditetapkan. Namun demikian Bank Riau telah menetapkan kebijakan untuk lebih mengutamakan pangsa Kredit UMKM dan kredit chanelling.

Berdasarkan Tabel 17, jika dilihat dari perkembangan kolektibiliti kredit Bank Riau terjadi peningkatan pada beberapa posisi kolektibilitas kredit per 31 Desember 2007 dibandingkan per 31 Desember 2006. Untuk Kredit Lancar per 31 Desember 2007 sebesar Rp.3.046.831 meningkat 44,95% dibandingkan per 31 Desember 2006 sebesar Rp.2.102.017 juta. Kredit Dalam Perhatian Khusus per 31 Desember 2007 sebesar Rp.45.016 juta turun 67,34% dibanding posisi per 31 Desember 2006 yang berjumlah Rp.137.817 juta. Kredit Kurang Lancar turun 37,01% dari Rp.4.910 juta per 31 Desember 2006 menjadi Rp.3.093 juta per 31 Desember 2007. Kredit dengan posisi kolektibiliti Diragukan turun sebesar 1,40% dari Rp.4.433 juta per 31 Desember 2006 menjadi Rp.4.371 juta per 31 Desember 2007. Sementara itu, pada posisi kolektibiliti Macet terjadi peningkatan yang cukup siginifikan sebesar 133,03% dari Rp.20.259 juta pada tahun 2006 menjadi Rp47.210 juta. Dengan demikian diperoleh nilai NPL gross per 31 Desember 2007 sebesar 1,74%, lebih tinggi dibandingkan per 31 Desember 2006 sebesar 1,30%.

5.3 Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Bank Riau senantiasa berupaya mempertahankan tingkat kecukupan Modal sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia yang mensyaratkan minimum Ratio kecukupan modal bagi bank-bank di Indonesia sebesar 8%. Pada akhir tahun 2007 Bank Riau memiliki rasio CAR sebesar 31,81%.

5.4 Penempatan Antar Bank

Penempatan Antar Bank memiliki porsi sebesar 14,09% dari penggunaan dana Bank Riau sebesar Rp.10.165.022 juta. Upaya untuk men-treasure aktiva produktif melalui penempatan antar bank seperti Giro, Tabungan, Deposito, call money,

5.2.2 Portfolio and Classification of Loans Collectibles

Until December 2007, loans skim of Bank Riau,Ltd had a significantly increases in line with Bank Riau,Ltd growth. This matter pushed by estimation policy to keeps increases loans potency with keeps pay attention to the risk which had been decide. However Bank Riau had decides policy to pay attention loans market UMKM and chanelling loans.

Based on Table 17, if we seen on loans collectibles development Bank Riau has increased on some loans collectibles per December 31, 2007 compared with December 31, 2006. For pass loans per December 31, 2007 equal to Rp.3,046,831 raised 44.95% compared with per per December 31, 2006 equal to Rp.2,102,017 million. Special attention loans per per December 31, 2007 equal to Rp.45,016 million has decreased 67.34% compared with position December 31, 2006 amounted Rp.137,817 million less pass loans had decreased 37.01% from Rp.4,910 per December 31, 2006 into Rp.3,093 per December 31, 2007. Doubted loans is decreased equal to 1.40% from Rp.4,433 million per December 31, 2006 into Rp.4,371 million per December 31, 2007. While, on loss collectibles had significant increased as 133.03% from Rp.20,259 million in 2006 into Rp.47,210 million. Thereby got a value NPL gross per December 31, 2007 as 1.74%, more higher compared per December 31, 2006 as 1.30%.

5.3 Capital Adequacy Ratio

Bank Riau try to maintain capital adequacy ratio as in Bank Indonesia requirements which requires minimum ratio of capital adequacy at 8%. At the end of 2007 Bank Riau had the CAR ratio 31.81%

5.4 Inter Bank Placement

Inter bank Placement had portion of 14.09% from bank Riau's fund utilization which was Rp.10,165,022 million. Effort to treasure earning assets trough inter bank placement such as current deposit, saving, time deposit, call money, and deposit

maupun deposit on call. Kebijakan pengelolaan penempatan antar bank secara intensif dilakukan, sehingga diharapkan turut meningkatkan pendapatan bunga bersih dari transaksi ini. Total penempatan antar bank sebesar Rp.1.431.867 juta per 31 Desember 2007 dengan perincian Giro Rp.21.107 juta, Call Money sebesar Rp.750.000 juta, Tabungan sebesar Rp.10.500 juta, Deposit on Call Rp.150.000 juta, dan Deposito Rp.500.260 juta.

5.5 Standar Pelayanan & Penerapan Budaya Perusahaan

Sejak disahkannya Buku Pedoman Pelaksanaan (BPP) Kepegawaian pada tahun 2004, manajemen berupaya konsisten dalam pemberdayaaan sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan kualitas layanan. Dilanjutkan dengan pengesahan metode Goal Setting dan Carreer Path dalam mengukur basis kinerja sehingga pegawai semakin intens dalam peningkatan kualitas layanan sebagai sasaran pencapai tujuan. Dan pada tahun 2007 secara komprehensif butir-butir BPP Kepegawaian dan konsep goal setting menjadi sebuah tonggak komitmen layanan prima yang tercermin melalui Standar Pelayanan dan Penerapan Budaya Perusahaan.

Sampai dengan akhir Triwulan I tahun 2008, program transformasi telah mulai diimplementasikan dan saat ini masuk ke Phase Implementasi Lanjutan. Penciptaan produk-produk baru telah dilakukan, kebutuhan akan sumber daya manusia pun telah dijalani. Pada phase ini program Malcolm Baldrige sebagai suatu pendekatan untuk peningkatan kinerja ekselen berbasis kriteria baldrige telah mulai disosialisasikan disertai dengan penerapan pendekatan Balanced Score Card (BSC) untuk pengukuran kinerja masing-masing pada seluruh komponen organisasi.

Selaras dengan Program Transformasi Bank Riau serta berpijak pada kondisi perekonomian global dan nasional dan arah kebijakan umum perbankan di Indonesia maka dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, jajaran Direksi dan manajemen telah menetapkan arah kebijakan dengan sasaran yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Memelihara rasio pertumbuhan kredit dengan portfolio di luar kredit kelolaan dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian.
2. Penciptaan produk-produk baru dan fitur-fitur produk dengan mengedepankan pelayanan dan orientasi pada kepuasan nasabah.
3. Penambahan jaringan kantor dan pelayanan terutama di daerah – daerah potensial.
4. Perubahan dan penyempurnaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja perusahaan dengan menggunakan konsep Strategic Business Unit (SBU).
5. Meningkatkan kualitas pegawai melalui berbagai program pendidikan dan latihan.
6. Peningkatan jumlah outlet ATM di tempat-tempat strategis sebagai salah satu upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah.
7. Memelihara rasio kesehatan bank sesuai dengan aturan Bank Indonesia.
8. Pengembangan Unit Usaha Syariah
9. Meningkatkan modal disetor dari tambahan setoran saham pemilik.
10. Pengembangan Management Information System melalui penyempurnaan IT Bank Riau.
11. Perbaikan kualitas kredit yang disalurkan agar tetap NPL di bawah 5%.

on call. Management policy of inter bank placement was intensively done, so that it has hoped to increase netto interest income from this transaction too. Total placement in other bank was Rp.1,431,867 million per December 31, 2007 with details current deposit Rp.21,107 million, call money Rp.750,000 million, savings Rp.10,500 million, deposit on call Rp.150,000 million, and time deposit Rp.500,260 million.

5.5 Service Standard and Company Culture Implementation

Since the validation of implementation principles book (BPP) of employment in 2004, management tried to be consistent in human resource optimizing in the frame of service quality increasing. Continued by validation of goal setting and career path method in measuring working base, so that employees are more intense in increasing service quality as the target to reach the purpose. In 2007 comprehensively the points of employment BPP and goal setting concept be a prime service commitment pillar reflected trough service standard and company culture implementation.

Up to end quarterly I year 2008, transformation program has been implemented and on continuation implementation phase. New product invention has been done, along with human resources need. In this phase Malcolm Bridge's program as a approach method to increases excellence performance based on baldrige criteria has been socialize along with Balanced Score Card (BSC) approach implementation to measure each performance on all organizational components.

In line with Bank Riau's Transformation Program and stand on global and national economy condition and banking general policy in Indonesia so that in order to achieve appointed goal, Director and management had decide policy direction as follow:

1. *Maintaining on loans growth ratio with portfolio outside loans management with keep stand on prudential principle.*
2. *Creating new product and product features with service and oriented on customer satisfaction.*
3. *Adding on office network and service especially in region—potential region.*
4. *Changing and completing company's Organization Structure and Work Ethos with uses Strategic Business Unit (SBU) concept.*
5. *Increasing employee's quality trough various education program and training.*
6. *Increasing ATM outlet in strategic places as an effort to increases service for customer.*
7. *Maintaining bank's sound ratio with Bank Indonesia's regulation.*
8. *Developing on Sharia Working Unit.*
9. *Increaseing on paid in capital from shareholders.*
10. *Developing on Management Information System trough completing It's of Bank Riau*
11. *Fixing channeling loans quality to keep NPL under 5%..*

Informasi
Perusahaan

Company Profile

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Jumlah modal yang disetor oleh Pemegang Saham Bank Riau sampai dengan akhir tahun 2007 adalah sebesar Rp.516.040 juta dengan komposisi terbesar dipegang oleh Pemerintah Provinsi Riau yaitu sebesar 52,94%..

STAKEHOLDERS INFORMATION

Total paid in capital by Stakeholders of Bank Riau until end year 2007 was Rp.516,040 million with biggest composition held by The Government of Riau Province was a 52.94%.

Modal Disetor per 31 Desember 2007 Menurut Kepemilikan

Paid- In Capital as of December 31, 2007 According to Ownership

PEMEGANG SAHAM	MODAL DISETOR *PAID IN CAPITAL*	SHARE%	*SHAREHOLDERS*
1. Pemerintah Riau	273.180.000.000	52,94	*Riau Province*
2. Kota Pekanbaru	6.430.000.000	1,25	*Pekanbaru Municipality*
3. Kabupaten Kampar	105.180.000.000	20,38	*Kampar Regency*
4. Kabupaten Bengkalis	17.000.000.000	3,29	*Bengkalis Regency*
5. Kabupaten Indragiri Hulu	3.830.000.000	0,74	*Indragiri Hulu Regency*
6. Kabupaten Indragiri Hilir	9.700.000.000	1,88	*Indragiri Hilir Regency*
7. Kabupaten Siak	7.710.000.000	1,49	*Siak Regency*
8. Kota Dumai	3.960.000.000	0,77	*Dumai Municipality*
9. Kabupaten Pelalawan	7.840.000.000	1,52	*Pelalawan Regency*
10. Kabupaten Rokan Hulu	8.280.000.000	1,60	*Rokan Hulu Regency*
11. Kabupaten Rokan Hilir	16.900.000.000	3,27	*Rokan Hilir Regency*
12. Kabupaten Kuantan Singingi	8.310.000.000	1,61	*Kuantan Singingi Regency*
13. Kabupaten Bintan	15.070.000.000	2,92	*Bintan Regency*
14. Kota Batam	5.630.000.000	1,09	*Batam Municipality*
15. Kabupaten Karimun	5.790.000.000	1,12	*Karimun Regency*
16. Kabupaten Natuna	15.000.000.000	2,91	*Natuna Regency*
17. Kota Tanjung Pinang	5.730.000.000	1,11	*Tanjung Pinang Municipality*
18. Kabupaten Lingga	500.000.000	0,10	*Lingga Regency*
JUMLAH	**516.040.000.000**	**100%**	***TOTAL***

Sumber : Data Statistik Bank Riau

Modal disetor dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Perkembangan setoran modal 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Paid in Capital has been increasing for each year. The development of paid in capital for the last 5 (five)can be seen on Table 3

Perkembangan Modal Disetor Bank Riau

Paid in Capital Progress of Bank Riau

PEMEGANG SAHAM	2007	2006	2005	2004	2003	SHAREHOLDERS
1. Pemerintah Riau	273.180	197.840	170.864	153.970	128.656	*Riau Province*
2. Kota Pekanbaru	6.430	4.930	3.937	3.403	2.293	*Pekanbaru Municipality*
3. Kabupaten Kampar	105.180	4.280	4.281	3.281	3.074	*Kampar Regency*
4. Kabupaten Bengkalis	17.000	15.000	13.004	9.004	7.004	*Bengkalis Regency*
5. Kabupaten Indragiri Hulu	3.830	2.830	1.830	1.395	1.166	*Indragiri Hulu Regency*
6. Kabupaten Indragiri Hilir	9.700	9.700	8.095	7.294	6.095	*Indragiri Hilir Regency*
7. Kabupaten Siak	7.710	7.710	3.861	3.338	3.338	*Siak Regency*
8. Kota Dumai	3.960	3.260	2.313	2.000	1.500	*Dumai Municipality*
9. Kabupaten Pelalawan	7.840	2.840	2.301	1.346	1.346	*Pelalawan Regency*
10. Kabupaten Rokan Hulu	8.280	6.000	5.000	5.000	3.000	*Rokan Hulu Regency*
11. Kabupaten Rokan Hilir	16.900	5.000	4.087	3.687	3.081	*Rokan Hilir Regency*
12. Kabupaten Kuantan Singingi	8.310	6.020	2.024	1.750	1.000	*Kuantan Singingi Regency*
13. Kabupaten Bintan	15.070	13.070	10.363	8.963	4.963	*Bintan Regency*
14. Kota Batam	5.630	4.080	3.419	3.081	3.081	*Batam Municipality*
15. Kabupaten Karimun	5.790	4.200	3.500	3.000	3.000	*Karimun Regency*
16. Kabupaten Natuna	15.000	15.000	6.000	6.000	3.000	*Natuna Regency*
17. Kota Tanjung Pinang	5.730	5.660	665	600	500	*Tanjung Pinang Municipality*
18. Kabupaten Lingga	500	-	-	-	-	*Lingga Regency*
JUMLAH	**516.040**	**304.420**	**245.544**	**217.112**	**176.097**	*TOTAL*

Sumber : Data Statistik Bank Riau

Ban
Tumbuh K

nk Riau
Kembangkan Usaha

H. R. Mambang Mit

Komisaris Utama/ *President Commissioner*

Lahir di Air Molek pada tanggal 13 April 1949, alumnus Universitas Riau Fakultas Ekonomi tahun 1979. Pendidikan /pelatihan yang pernah diikuti selama tahun 2007 adalah Seminar *Good Corporate Governance* (GCG), BSMR bagi Komisaris dan Direksi Bank Umum dan Workshop pelaksanaan GCG bagi komisaris-komisaris dibawah Dewan Komisaris pada bank-bank. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Riau juga menjabat sebagai Sekretaris Daerah Propinsi Riau sejak tahun 2004 sampai saat ini.

Born in Air Molek on April 13, 1949. He graduated from Riau University, Economy Faculty in 1979. The education/training has joined in 2007 such as Good Corporate Governance Seminar, BSMR for Board of Commissioner and Director commercial bank, workshop on implementation of GCG for commissioners under Board of Commissioner in banks. Beside being as President Commissioner of Bank Riau, Ltd., also he occupied as Regional Secretary of Riau Province since 2004 until now.

A. Rivaie Rachman
Komisaris/ *Commissioner*

Lahir di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada tanggal 15 Mei 1934. Menjabat sebagai Komisaris Utama pada 13 Juni 2003 hingga 2006. Salah seorang tokoh pendiri BPD Riau ini merupakan alumnus Universitas Padjajaran Fakultas Ekonomi pada tahun 1963 pernah menjabat sebagai Direktur PD. BPD Riau pada tahun 1966-1973, sembari tetap berkarir di pemerintahan sebagai Kepala Biro Perekonomian, hingga puncak karier di pemerintahan sebagai Wakil Gubernur KDH Tingkat I Riau pada tahun 1994-1999.

Sepanjang berkarir sebagai Komisaris PT. Bank Riau, seminar/pelatihan yang pernah diikuti selama tahun 2007 antara lain; Seminar FKDKP, Workshop pelaksanaan GCG bagi komite-komite dibawah dewan komisaris pada bank-bank BPD, Seminar mediasi Perbankan dan Penyelesaian pengaduan nasabah serta peningkatan peran dan fungsi *Compliance* dan pengawasan oleh Bank serta seminar proyeksi berbagai kebijakan dibidang fiskal, moneter, ekonomi dan dibidang perbankan.

Born in city or Rengat, Indragiri Hulu Regent, on May 15, 1934. He occupied as Commissioner on June 13, 2003 until now. He was a member of BPD Riau founder, and graduated from Padjadjaran University, Faculty of Economic on 1963. He had been the Director of BPD Riau during 1966-1973, while still having a career in government as Head of Economic Bureau, until his peak of career in government as Vice Governor of Riau Province during 1994-1999.

While having career as commissioner of Bank Riau, Ltd., seminar/training that has joined by him during 2007 such as FKDKP seminar, workshop on implementation of GCG for the committees under the Board of Commissioner on Regional Development Bank, seminar on Banking mediation and customer complain handling and also improvement of role and function of Compliance and Supervision by Bank and seminar on fiscal policy, monetary, economic and banking.

Chairisman Rasahan
Komisaris/ *Commissioner*

Lahir di Tanjung Pinang Kepulauan Riau pada 25 Desember 1949. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau sejak 26 Desember 2006. Mengawali karir di PT. Bank Riau sejak tahun 1980, selanjutnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pasar Pusat, Pemimpin Biro Personalia dan sebelum menjabat sebagai Komisaris adalah Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia.

Seminar/ pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain; *Program executive Overview* Perbankan Syariah, seminar *Good Corporate Governance* dan seminar Risiko Operasional di bidang perbankan.

Born in Tanjung Pinang, Riau Archipelago on December 25, 1949. He occupied as Commissioner of Bank Riau, Ltd., since December 26, 2006. Starting his career in Bank Riau, Ltd., since 1980, then has ever occupied Branch Leader of Pasar Pusat, Personal Bureau Leader and before occupied as a commissioner, he was the leader of Human Resource Division.

Juni Sjafrien Jahja
Komisaris/ *Commissioner*

Lahir di Pasir Pangaraiyan, 12 Juni 1944. Menjabat sebagai Komisaris pada tahun 2007. Menyelesaikan Magister (S2) Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2003. Mendapatkan Pelatihan Manajemen di University of Pittsburgh, USA dan Business Law di University of Melbourne Australia.

Born in Pasir Pangaraiyan on June 12, 1944. He occupied as Commissioner since 2007. He has graduated on Magisterial Program in Faculty of Law, Indonesia University in 2003. He has joined on management training in University of Pittsburgh, USA and Business Law in University of Melbourne, Australia.

H. Sufian Hamim
Komisaris/ *Commissioner*

Lahir di Pulau Cawan, Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 12 Februari 1967. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau tahun 2007.Selain menjabat sebagai komisaris juga sebagai Guru Besar Universitas Islam Riau (UIR), Dosen Peneliti dan Dosen Pembina, Staff Ahli *The Institute for Decentralization and Development Studies* (InDDes), Direktur P2OD &PM Lembaga Penelitian UIR, Direktur Law Firm "Sufian & Indra Associates", Anggota Advokat Indonesia (AAI) Riau, Staf Ahli DPRD Provinsi Riau, Staf Ahli Media Mingguan PONDASI, Anggota Dewan Editor Ahli Jurnal DEMOKRASI Pascasarjana UNRI, Staf Ahli Media Harian Rakyat Riau, Staf Ahli website www.bangrusli.net, Staf Ahli Tim Pertimbangan & Kajian Kebijakan Gubernur Riau, Staf Ahli Bupati Indragiri Hilir dan Staf Ahli OTSUS.

Born in Pulau Cawan, Mandah, Indragiri Hilir Regent, on February 12, 1967. He occupied as Commissioner of Bank Riau, Ltd. Since 2007. Beside occupied as Commissioner, he has been a professor in Riau Islamic University, Researcher Lecture and Cultivator Lecture, Expert staff of The Institute for Decentralization and Development Studies (InDDes), P2OD Director & PM Research Institute, Law Firm Director " Sufian & Indra Associates", Member Of Indonesia Advocate (AAI) Riau, Expert Staff Local Parliament Riau Province, Staff Expert of PONDASI weekly media, Member Of Council Editor Expert DEMOKRASI Post graduate Program UNRI Journal, Expert Staff Rakyat Riau Daily, Expert Staff or website www.bangrusli.net, Expert Staff of Team Consideration & Study Policy of Riau Governor, Expert Staff of Indragiri Hilir Regent and Expert Staff of OTSUS.

Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervision Board

Mukhtar Samad
Ketua Dewan Pengawas Syariah
Chairman of Sharia Supervision Board

Lahir di Pangean pada 20 April 1939, alumnus IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1972. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau sejak tahun 2004. Pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jambi Tahun 1991-1997 dan Kakandepag Propinsi Riau Tahun 1997-1999, saat ini aktif juga sebagai Dosen di Universitas Islam Riau.

Born in Pangean on April 20, 1939. He graduated from IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarata in 1972. He has occupied as Chief of Board of Sharia Supervisor Bank Riau Since 2004. He has occupied as Head of Religion Department in Jambi Province during year 1991-1997 and as Head of Religion Department of Riau Province during 1997-1999. Right now, he is a lecture in Islamic University of Riau.

Mahdini
Anggota/ *Member*

Lahir di Tembilahan 13 Maret 1961. Menyelesaikan studi Sarjana Sarjana Fak. Syariah di IAIN Susqo Riau pada tahun 1985, Magister Agama di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1991 dan Program Doktoral di IAIN Sunan Kalijaga. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau juga pernah menjabat sebagai Ketua MUI Prop. Riau tahun 1999 sd. sekarang.

Born in Tembilahan, on March 13, 1961. He has finished his scholar in Faculty of Syariah in IAIN Susqo Riau in 1985. He has got his Magisterial Religion at IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta in 1991 and Doctoral Program at IAIN Sunan Kajijaga. Beside occupied as Member of Board of Sharia Supervision Bank Riau, Ltd., also occupied as Chief of MUI Riau Province since 1999 until now.

Profil Direksi & Senior Manajemen

Directors Profile & Management Senior

Direksi
Directors

Erzon
Direktur Utama / *President Director*

Lahir di Pasir Pengarayan, Riau tanggal 13 Desember 1963. Mengikuti pendidikan dasar mulai dari SD s/d SMA di Pasir Pengarayan, RIAU (1970-1982). Pada tahun 1982 terpilih sebagai mahasiswa utusan (tanpa test) untuk masuk ke Institut Pertanian Bogor (IPB). Pendidikan di Bogor dapat diselesaikan selama 4.5 tahun, lulus dengan predikat Sangat Memuaskan. Pada tahun 1992-1993 mengikuti pendidikan Magister Manajemen di Universitas Krsinadwidpayana Jakarta lulus dengan IP 3.6. Selesai mengikuti pendidikan di IPB, pada tahun 1987 ybs langsung diterima di Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) dan ditempatkan di Divisi Sistem & Teknologi (1987-1991).
Guna meningkatkan kesempatan pengembangan karir, pada tahun 1991 ybs pindah ke Bank Internasional Indonesia (BII) di Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai Senior IT (Information Technology) Auditor. Pada tahun 1997 ybs ditugaskan untuk membenahi seluruh fungsi operasional BII baik di tingkat cabang maupun kantor pusat. Untuk tujuan dimaksud dibentuk Divisi Pengkajian dan Pengembangan Operasional (DPPO) dan ybs ditunjuk sebagai Wakil Kepala Divisi dengan pangkat Vice President (Direktur Muda), tahun 1999 ditunjuk sebagai Kepala Divisi dan pada tahun 2002 dipromosi sebagai Senior Vice President (Direktur Muda Senior). Memulai karir di PT. Bank Riau sejak Desember 2007 dan langsung menjabat sebagai Direktur Utama.

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain :
- *The Asian Bankers Summit 2007, Change Leader Training – BII Voice of Employee Survey 2006, Strategic Management Programme, Leadership Excellence Workshop dan UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCC Adwork. Mei 2006.*
- *Branch Network & Operations Benchmarking Study to Kookmin Bank, Seoul – South Korea, April 2006*
- *The 8 Habits – From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey, Jakarta, Nopember 2005.*
- *SWIFT Business Forum, SWIFT International, Kuala Lumpur, April 2005.*
- *Business Continuity Management, BCM World Malaysia, Kuala Lumpur, December 2004.*
- *Transforming BII – the Journey is Begins, Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004.*
- *Business Process Management, IDS Scheer AG, Jakarta, June 2004.*
- *Basel II Based Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program, Singapore, January 2004.*
- *US Dollar Clearing Workshop, Standard Chartered Bank, New York, September, 2003.*
- *Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant – Artemis, Jakarta, July 2003.*
- *Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting Jakarta, May 2002.*
- *Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, IBM Global Banking Industry, Jakarta, May 2002.*

Started from elementary school till senior high school in Pasir Pengarayan Riau (1970-1982). In 1982, he elected as chosen student (without test) to join in Bogor Agriculture Institute (IPB). He passed his study in Bogor for 4.5 years,, graduated with excellence predicate. During the year 1992-1993 join in management magisterial program in Krisnadwidpayana University Jakarta, and graduated with Achievement Index 3.6. After graduated from IPB in 1997, he joined with Bank Exim and placed in Technology & System Division (1987-1991).

In order to develop his career, in the year 199, he moved to Bank Internasional Indonesia (BII) in Internal Audit Working Unit(SKAI) as Senior IT (Information Technology) Auditor. In the year 1997 he received his duties to correct all function operational BII either in branch level or head office. For that purpose, it formed Study and Operational Development Division(DPPO) and he appointed as Deputy Of Division with Vice President rank (Young Director), in year 1999 appointed as Leader of Division and in 2002, he promoted as Senior Vice President (Senior Young Director). He started his career in Bank Riau,Ltd since December 2007 and occupies as President Director.

The courses/training which have been followed :
- *The Asian Bankers Summit 2007, Change Leader Training - BII VOICE of Employee Survey 2006, Strategic Management Programme, Leadership Excellence Workshop and UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCC Adwork. May 2006.*
- *Branch Network & Operations Benchmarking Study to Kookmin Bank, Seoul - South Korea, April 2006*
- *The 8 Habits - From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey, Jakarta, November 2005.*
- *SWIFT BUSINESS Forum, SWIFT INTERNATIONAL, Mud Confluence, April 2005.*
- *Business Continuity Management, BCM WORLD MALAYSIA, Mud Confluence, December 2004.*
- *Transforming BII - the Journey is Begins, Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004.*
- *Business Process Management, IDS SCHEER SILVER, Jakarta, June 2004.*
- *Basel II Based Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program, Singapore, January 2004.*
- *US DOLLAR CLEARING WORKSHOP, Chartered Bank Standard, New York, September, 2003.*
- *Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant - Artemis, Jakarta, July 2003.*
- *Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting Jakarta, May 2002.*
- *Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, Global IBM Banking Industry, Jakarta, May 2002.*

H. Abdul Aziz
Direktur / *Director*

Lahir di Tembilahan, 22 Februari 1950. Menyelesaikan studi Sarjana Muda di Universitas Trisakti Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Perusahaan pada tahun 1974, kemudian melanjutkan Sarjana di Fakultas dan jurusan yang sama selesai tahun 1978, terakhir Strata 2 (dua) di Pacific States University Los Angeles, CA U.S.A jurusan Industrial Management pada tahun 1980.

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain :

Kursus Pemimpin Cabang tahun 1992 LPPI, *Workshop Managing People*, tahun 1998 Citibank, *Workshop Importance Customer Retention* tahun 2001 Citibank, Kursus *Interviewer of Targeted Selection*, tahun 2001, Development Dimension International, Kursus *Marketing Analysis Strategic Marketing and Product Development, Branch Operation*, Training Kemandirian & Kewirausahaan.

Born in Tembilahan on February 22, 1950. He has finished from Bachelor program of Trisakti University, Faculty of Economic, corporate economic major in 1974, then continuing his graduation on the same faculty in 1976, and last in magisterial program in Pacific State, University of Los Angeles, CA, USA.on management industrial major in 1980.

The courses/training that has joined such as Marketing Analysis Strategic Course, Marketing and Product Development, Branch Operation, Training on independency and Entrepreneurship.

H. Sarjono Amnan
Direktur / *Director*

Lahir di Bengkalis 29 Desember 1959. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Studi Pembangunan di Universitas Riau pada tahun 1985. Berkarir di PT. Bank Riau sejak tahun 1986 sebagai staff Riset dan Perencanaan, hingga menjabat sebagai Pgs. Direktur Umum pada tahun 1999 kemudian di angkat sebagai Direktur Umum pada 6 Juli 2000 dan diangkat kembali sebagai Direktur Umum dan Kepatuhan pada 10 Agustus 2003 hingga 13 Juni 2007.

Kursus/ pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain ; Seminar Risiko Operasional di bidang perbankan, Seminar teknologi informasi BPDSI, Seminar mediasi Perbankan dan penyelesaian pengaduan nasabah serta peningkatan peran dan fungsi *compliance* dan pengawasan oleh bank, Sosialisasi peningkatan efektifitas kerjasama penanganan tindak pidana di bidang perbankan.

Born in Bengkalis on December 29, 1959. He has graduated on Economic Scholar Majors in Development Studies in University of Riau in 1985. His career in Ban Riau started since 1986 as Staff Research an planning, till occupied as General Affair Director officer in 1999; the lifted as General Affair Director on July 6, 2000 and re-lifted as General Affair & Compliance Director on August 10, 2003 till June 13, 2007.

The courses/training that has followed during year 2007 such as: Seminar on Operational Risk in Banking, seminar on Information Technology of BPDSI, seminar on Banking mediation and customer complain handling and also improvement of role and function of Compliance and Supervision by Bank and Socialization improvement of effectivity cooperation handling of crime in banking .

H. Wan Marwan

Direktur / *Director*

Lahir di Pekanbaru, 29 April 1960. Menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Riau tahun 2003. Berkarir di PT. Bank Riau sejak 1 Mei 1984, menempati berbagai posisi antara lain; Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Bangkinang, Pemimpin Cabang Tembilahan dan terakhir Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru.

Kursus / Pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain ; Sosialisasi Pengelolaan Dana Bergulir oleh LPDB-KUMKM, BSMR bagi Direksi Bank Umum angkatan I dan sertifikasi Manajemen Resiko Level II.

Born in Pekanbaru on April 29, 1960. He has finished his scholar in University of Riau in 2003. His career in Bank Riau started sin ay 1, 1984. He has occupied various position for example , Leader Branch Bengkalis, Bankinang,, last as Leader of Main Branch office Pekanbaru.

The courses/trainings has followed during year 2007 such as : Rolling Fund Management Socialization by LPDB-KUMKM, BSMR for Board of Director Commercial Bank first generation, and Risk Management Certification Level II.

H. Ruslan Malik

Direktur / *Director*

Lahir di Teluk Sungka, Indragiri Hilir, 06 Desember 1958. Menyelesaikan study Sarjana di Universitas Riau Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen pada tahun 1986. Selama berkarir di PT. Bank Riau sejak tahun 1985 berbagai posisi strategis pernah di duduki antara lain; Wakil Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru, Pemimpin Cabang Selat Panjang, Pemimpin Cabang Bangkinang, Pemimpin Divisi Perencanaan, Pemimpin Divisi Perkreditan, dan terakhir Pemimpin Divisi Umum.

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : Kursus pejabat Pemberi Kredit tahun 1985 LPPI, *Short Course Project Appraisal SMIEP* tahun 1992 LPPI, Kursus Branch Manager tahun 1993, LPPI, *Workshop Service Excellence* tahun 1997, ABN Pekanbaru, Sekolah Staff & Pimpinan Bank (SESPI BANK) tahun 2003, IBI Jakarta, *Trade Finance* Bank Devisa Eksekutif, *Workshop Management of Change & Profesional Selling Skill*, IBFTC Jakarta, Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat 1 (satu), Workshop Feasibilitasy Study Pengadaan Teknologi Informasi, ESQ Eksekutif Angkatan 51 dan Pelatihan Humas Profesional.

Born in Teluk Sungka, Tembilahan on December 6, 1958. He has finished his scholar in University of Riau, Faculty of Economy, in management major in 1986. During his career in Bank Riau, since 1985, various strategic position has occupied by him such as : vice Leader of Main Branch Office Pekanbaru, Branch Leader of Selat Panjang, Branch Leader of Bangkinang, Leader of Planning Division, Leader of Loan Division, and last Leader of General Affair Division.

The courses/training has followed by him such as : Kursus pejabat Pemberi Kredit tahun 1985 LPPI, Short Course Project Appraisal SMIEP tahun 1992 LPPI, Kursus Branch Manager tahun 1993, LPPI, Workshop Service Excellence tahun 1997, ABN Pekanbaru, Sekolah Staff & Pimpinan Bank tahun 2003, IBI Jakarta, Trade finance Executive Foreign Exchange Program, Workshop Management of Change & Profesional Selling Skill, IBFTC Jakarta, Risk Management Certificate Level 1, Workshop on Feasibility Study on Information Technology, ESQ Executive an Public Relation training.

Pemimpin Divisi
Leader of Division

Wahyu Hidayat

Pjs. Pemimpin Divisi Riset dan Perencanaan dan Pemimpin Divisi Keuangan

Temporary Offiicer Leader of Reserarch and Planning and Financial Division

Pekanbaru,
27 Maret 1953
Sarjana Ekonomi,
UII Jogjakarta

Khairul Anwar

Pjs. Pemimpin Divisi Internasional

Temporary officer Leader of Internatonal Division

Bengkalis 17 Maret 1963,
S1 Fakultas Hukum

Sumitri Bibra

Pemimpin Divisi Pengawasan

Leader of Supervision Division

Pekanbaru,
24 Februari 1955
Magister Manajemen
UNRI-UNPAD

Arifin Nurdin

Pemimpin Divisi Pemasaran dan Pjs. Pemimpin Divisi Trisuri

Leader of Marketing Division and Temporary Officer Treassury Division

Pekanbaru,
25 Mei 1956
Akademi Akuntansi
Indonesia (AAI) Padang

Ilyas Karim

Pemimpin Divisi Usaha Syariah

Leader of Sharia Business Division

Ranai, 5 Mei 1955
Sarjana Ekonomi UII Jogjakarta

Ruslan Malik

Pjs. Pemimpin Divisi Umum &
Pjs. Pemimpin Divisi SDM

Temporary Officer Leader of General Affair Division and Human Resources Division

TI. Sungka, 6 Desember 1958
Sarjana Ekonomi UNRI Pekanbaru

Zuhri H. Arsyad

Staff Ahli Direksi

Expert staff of Board of Directors

Tambelan, Kepulauan Riau
12 Mei 1954,
Sarjana Ekonomi
Universitas Gajah Mada Jogjakarta

Struktur Organisasi
Organization Chart

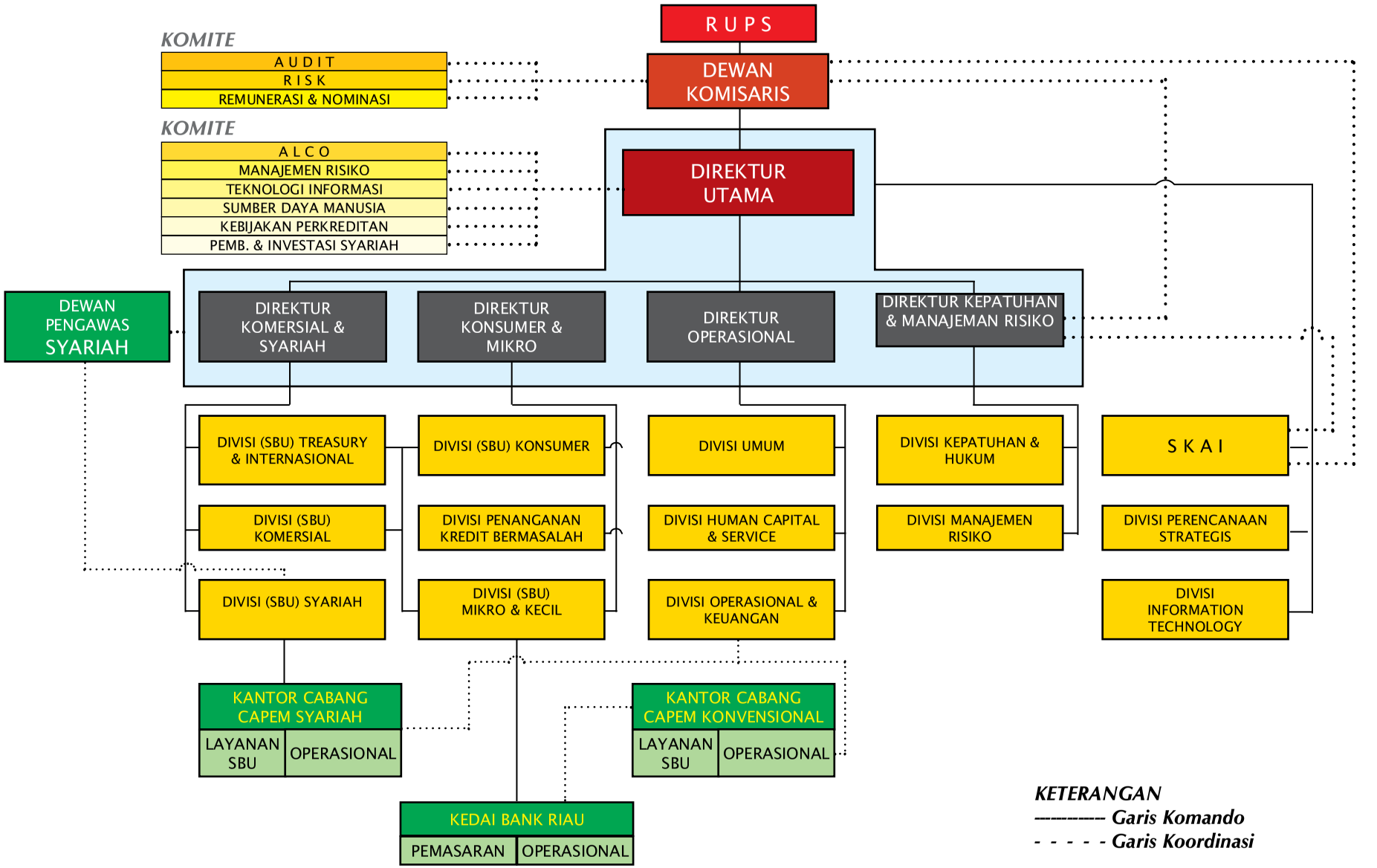

Produk dan Jasa
Product and Service

Produk Dana

a. Giro Rupiah dan Giro Valas
b. Tabungan Simpeda
c. Tabungan Sinar
d. Tabungan Dhuha
e. Deposito Berjangka Rupiah dan Deposito Berjangka Valas

Fund Product

a. Demand deposit of rupiah and valas
b. Simpeda Savings
c. Sinar Savings
d. Dhuha Savings
e. Spaced deposit rupiah and valas

Produk Kredit

a. Kredit Karya Prima
b. Kredit Niaga Prima
c. Kredit Bina Prima
d. Kredit Pinjaman Daerah
e. Kredit Pengusaha Kecil
f. Kredit Ketahanan Pangan
g. Kredit BPD Peduli
h. Kredit Aneka Guna
i. Kredit Kendaraan Bermotor
j. Kredit Pemilikan Rumah
k. Kredit MAP
l. KPKM
m. Kredit Subsidi BBM
n. Kredit Pinjaman Modal

Loan Product

a. Karya Prima Loan
b. Niaga Prima Loan
c. Bina Prima Loan
d. Regional Loan
e. Small Rntrepreneur Loan
f. Food Resiliencen Loan
g. BPD Cares Loan
h. Aneka Guna Loan
i. Vehicle Ownership Loan
j. House Ownership Loan
k. MAP Loan
l. KPKM
m. Loan of Fuel Subsidy
n. Working Capital Loan

Pelayanan Jasa-jasa

a. Kiriman Uang dalam bentuk Rupiah dan Valuta Asing
b. Western Union
c. Money Changer
d. Inkaso
e. Jaminan Bank
f. Referensi Bank
g. Kliring
h. RTGS
i. Pembayaran Telpon
j. Pembayaran Pensiun
k. Fasilitas ATM
l. Kartu Kredit Bank Riau Visa

Services

a. Remmitance both rupiah or valas
b. Western Union
c. Money Changer
d. Collection
e. Bank guarantee
f. Bank references
g. Clearing
h. RTGS
i. Payment of phone
j. Payment of pension
k. ATM facilities
l. Loan Card of Bank Riau Visa

Tingkat Suku Bunga dan Penghitungan Bunga Skim Kredit Tahun 2007

Interest Rate and Rate Calculation for Loan Year 2007

NO. JENIS KREDIT	SUKU BUNGA *Interest Rate*	KETERANGAN *Description*	SISTEM PENGH. BUNGA *Rate Calculation*	*TYPE OF LOAN*
1. KREDIT KOMERSIL				*COMMERCIAL LOAN*
a. Kredit Karya Prima	15% pa		Harian/*Daily*	*a. Karya Prima Loan*
b. Kredit Niaga Prima				*b. Niaga Prima Loan*
- Niaga Prima Revolving	14%		Harian/*Daily*	*- Niaga Prima Revolving*
- Niaga Prima Non Revolving	14%		Menurun/*Decrease*	*- Niaga Prima Non Revolving*
c. Kredit Bina Prima	14%		Menurun/*Decrease*	*c. Bina Prima Loan*
2. KREDIT KONSUMTIF				*CONSUMTIVE LOAN*
a. Kredit Kepemilikan Rumah	12.5% pa		Anuitas/*Annuity*	*a. House Ownership Loan*
b. Kredit Kendaraan Bermotor				*b. Vehicle Ownership Loan*
- Roda Dua		<24 Bulan, Bunga Komersil/*Comm.rate*	Menurun/*Decrease*	*- Motorcycle*
	7% pa	Jk. Waktu/*Periode 24 Bln*	Flat/*Fix*	
	8% pa	Jk. Waktu/*Periode 36 Bln*	Flat/*Fix*	
	9% pa	Jk. Waktu/*Periode 48 Bln*	Flat/*Fix*	
	10% pa	Jk. Waktu/*Periode 60 Bln*	Flat/*Fix*	
- Roda Empat		<24 Bulan, Bunga Komersil/*Comm.rate*	Menurun/*Decrease*	*- Mobile*
	7% pa	Jk. Waktu/*Periode 24 Bln*	Flat/*Fix*	
	8% pa	Jk. Waktu/*Periode 36 Bln*	Flat/*Fix*	
	9% pa	Jk. Waktu/*Periode 48 Bln*	Flat/*Fix*	
	10% pa	Jk. Waktu/*Periode 60 Bln*	Flat/*Fix*	
c. Kredit Aneka Guna	11.% pa		Flat/*Fix*	*c. Multifunction Loan*
d. Kredit Pegawai Bank Riau	8% pa		Rata-rata/*Average*	*d. Employees Loan*
3. KREDIT UKM dan KERAKYATAN				*SMS Loan dan PUBLIC Loan*
a. Kredit Pengusaha Kecil	14% pa		Menurun/*Decrease*	*a. Small Entreupreuner Loan*
b. Kredit BPD Peduli	12% pa		Menurun/*Decrease*	*b. BPD Peduli Loan*
c. Kredit kepada Koperasi/LKM	12% pa		Menurun/Harian/*Decrease/Daily*	*c. Cooperative Loan*
d. Kredit Pengusaha Mikro	12.5% pa		Menurun/*Decrease*	*d. Micro Entrreupreuneur Loan*
e. Kredit Ketahanan Pangan	18% pa	Termasuk Subsidi Pemerintah/ *Including Government Subsidi*	Menurun/*Decrease*	*e. Kredit Ketahanan Pangan*
f. Kredit SUP 005	14% pa		Floating	*f. SUP 005 Loan*
4. KREDIT LAINNYA				*OTHER LOANS*
a. Kredit Pinjaman Daerah		1% diatas suku bunga tertinggi Deposito Ketetapan Direksi/ *1% over highest Time Deposit interest rate as Board of Director's policy*		*a. Regional Borrowing Loan*
- Jangka Pendek Talangan				*- Short Term*
- Jangka Pendek Adm & Pjg				*- Adm. Short Term*
b. Kredit Sindikasi		Berdasarkan kesepakatan / *according to dealing*		*b. Cindication Loan*
c. Kredit Agunan Cash Collateral		3% diatas suku bunga tertinggi Deposito/ *3% Over highest time deposit interesest rate*		*c. Cash Collateral Loan*
d. Kredit Eks kartu Kredit	11% pa		Flat/*Fix*	*d. Credit Card Loan*

Sumber : Data Statistik Bank Riau

Tingkat Suku Bunga Produk DPK Tahun 2007
Interest Rate for TPF Products Year 2007

NO.	JENIS DPK	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	*ITEM OF TPF*
1.	G I R O				*CURRENT DEPOSIT*
	a. s/d 2 juta	0,00%	0,00%	0,00%	*a. s/d 2 juta*
	b. Rp. 2 juta s/d Rp. 50 juta	1,50%	1,50%	1,50%	*b. Rp. 2 juta s/d Rp. 50 juta*
	c. Rp. 50 juta s/d R. 250 juta	2,25%	2,25%	2,25%	*c. Rp. 50 juta s/d R. 250 juta*
	d. Rp. 250 juta s/d 500 juta	3,25%	3,25%	3,00%	*d. Rp. 250 juta s/d 500 juta*
	e. Diatas Rp 500 juta	4,00%	4,00%	5,50%	*e. Diatas Rp 500 juta*
2.	SIMPANAN				*SAVING*
	a. Simpeda	5,75%	5,75%	5,50%	*a. Simpeda*
	b. Sinar	5,75%	5,75%	5,50%	*b. Sinar*
	c. Dhuha	3,00%	3,00%	3,00%	*c. Dhuha*
3.	DEPOSITO				*TIME DEPOSITO*
	a. 1 Bln	7,00%	7,00%	6,50%	*a. 1 Bln*
	b. 3 Bln	7,00%	7,00%	6,50%	*b. 3 Bln*
	c. 6 Bln	7,50%	7,50%	7,00%	*c. 6 Bln*
	d. 12 Bln	7,50%	7,50%	7,00%	*d. 12 Bln*
	e. 24 Bln	7,50%	7,50%	7,00%	*e. 24 Bln*

Alamat & Jaringan Kantor Bank
Addres & Offices Network

Kantor Pusat/ *Head Offices*

Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116,
Telp.: (0761) 37050, 37060 (Hunting 5 lines),
Fax.: (0761) 21195, 33397, 40143, 40435, 28322.
Email: headoffice@bankriau.co.id

Kantor Cabang/ *Branch Offices*

Cabang Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No.377 Pekanbaru 28116,
Telp.: (0761) 37050, 37060 (Hunting 5 Lines),
Fax.: (0761) 34712

Cabang Pangkalan Kerinci
Jl. Maharaja Indra No. 490,
Telp.: (0761) 95731, 95732
Fax.: (0761) 95735

Cabang Selat Panjang
Jl. Diponogoro No. 58
Telp.: (0763) 31249, 31719, 31250,
Fax.: (0763) 31307

Cabang Pasar Pusat
Jl. Jend. Sudirman,
Plaza Sukaramai Lt. 1 Blok TA 04
Telp.: (0761) 23947, 32872, 848711,
Fax.: (0761) 38801

Cabang Bangkinang
Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 29,
Telp.: (0769) 41435, 41436, 41438, 41363,
Fax.: (0761) 20137

Cabang Air Molek
Jl. Jend. Sudirman
Telp.: (0769) 41435, 41436, 41438, 41363,
Fax.: (0769) 41437

Cabang Tanjung Pinang
Jl. Tengku Umar No. 21
Telp.: (0771) 21276, 24334, 24329,
Fax.: (0771) 311370

Cabang Teluk Kuantan
Jl. Jend. Sudirman,
Telp.: (0760) 20752, 20754
Fax.: (0760) 2097

Cabang Siak Sri Inderapura
Jl. Sultan Ismail No. 72
Telp.: (0764) 20461, 20462, 320770,
Fax.: (0764) 20463

Cabang Tg. Balai Karimun
Jl. Pertambangan No. 23 A
Telp.: (0777) 31900, 22900, 23623
Fax.: (0777) 22012

Cabang Dumai
Jl. Sultan Syarif Qasyim No. 111-112
Telp.: (0765) 31097, 32704, 32617
Fax.: (0765) 36837

Cabang Batam
Jl. Laksamana Bintan Sei- Panas
Komplek. Tanah mas Blok. C No.111-112
Telp.: (0778) 460264-46069, 460277, 460288
fax.: (0778) 460288

Cabang Bengkalis
Jl. Pahalawan No. 15 A
Telp.: (0766) 21569, 22541, 22549,
Fax.: (0766) 21784

Cabang Tembilahan
Jl. Hangtuah No. 1
Telp.: (0768) 22525, 21334
Fax.: (0768) 22324

Cabang Bagan Siapi-api
Jl. Perniagaan
Telp.: (0767) 24369, 24370, 22860,
Fax.: (0767) 24368

Cabang Pasir Pengaraiyan
Jl. Pasar Senen
Telp.: (0762) 91260
Fax.: (0767) 91151

Cabang Natuna
Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad Benteng
Telp.: (0773) 31532, 31077
Fax.: (0773) 31533

Cabang Syariah Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No.628
Telp.: (0761) 32826
Fax.: (0761) 856356

Cabang Syariah Tanjung Pinang
Jl. Gatot Subroto Km. 5
Telp.: (0771) 317970
Fax.: (0771) 317971

Cabang Pembantu/ *Sub Branch*

Capem. Tangkerang
Jl. Imam Munandar No. 169
Telp.: (0761) 857201, 857203
Fax.: (0761) 857202

Capem. Senapelan
Jl. Senapelan, No 19,
Telp.: (0761) 857415, 857413,
Fax.: (0761) 857412

Capem. Rumbai
Jl. Sekolah No. 78
Telp.: (0761) 554459, 554857
Fax.: (0761) 554876

Capem. Duri
Jl. Hangtuah No 448 E
Telp.: (0765) 597675, 587677,
Fax.: (0765) 597676

Capem. Dabo Singkep
Jl. Perusahaan
Telp.: (0776) 322072, 322279,
Fax.: (0776) 322278

Capem. Ujung Batu
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Telp.: (0762) 62109, 62103
Fax.: (0762) 62203

Capem. Sorek
Jl. Raya Lintas Timur No. 100 Pangkalan Kuras
Telp.: (0761) 492164, 492395, 492396,
Fax.: (0761)

Capem. Perawang
Jl. Raya Perawang Km. 5
Telp.: (0761) 693753, 693755,
Fax.: (0761) 693754

Capem. Sungai Pakning
Jl. Jend. Sudirman No. 149
Telp.: (0766) 391657, (0766) 391653
Fax.: (0766) 391655

Capem. Tanjung Batu
Jl. Merdeka No. 14
Telp.: (0779) 431555, 431629,
Fax.: (0779) 431555,

Capem. Bagan Batu
Jl. Jend. Sudirman - Bagan Sinembah
Telp.: (0762) 51290
Fax.: (0762)

Capem. Lubuk Baja Batam
Jl. Pembangunan No. 1 Nagoya Lubuk Baja
Telp.: (0778) 458343, 458433, 459015,
Fax.: (0778) 455073

Kantor Kas/ *Cash Offices*

RSUD Prop. Riau
Jl. Diponegoro No.2
Telp.: (0761) 44930

Walikota Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 464
Telp.: (0761) 839868

Kantor Bupati Tg Balai Karimun
Jl. Poros komplek. Perkantoran
Telp.: (0777) 323859

Pematang Reba
Jl. Lintas Timur Pematang Reba
Telp.: (0769) 341678, 341679

RSUD Karimun
Jl. Poros No.1
Telp.: (0777) 328625

Kantor DIPENDA Prop. Riau (Samsat)
Jl. Jend. Sudirman No.6
Telp.: (a0761) 439427

Walikota Pemko Dumai
Jl. Perwira. Bagan Besar
Telp.: (0765) 440100

Batam Centre
Kantor Walikota Batam lantai 1
Telp.: (0778) 465034

Kantor Bupati Siak Sri Inderapura
Tanjung Agung Surya Mempura
Telp.: (0764) Siak Sri Inderapura

Layanan Syariah/ *Sharia Service*

Syariah Cabang Utama
Jl. Diponegoro No.377, Pakanbaru

Syariah cabang Bangkinang
Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 29, Bangkinang

Syariah Cabang Batam
Jl. Laksamana Bintan-sei
Panas Komp.Tana Mas Blok C 14

Syariah Cabang Air Molek
Jl. Jend. Sudirman Air Molek

Syariah Cabang Taluk Kuantan
Jl. Jend. Sudirman No. 114, Taluk Kuantan

Syariah Cabang Tembilahan
Jl. Hang Tuah No. 1, Tembilahan

Syariah Cabang Bengkalis
Jl. Pahlawan No. 15A Bengkalis

Syariah Cabang Ranai
Jl. Datuk kaya Wan Muhammad, Benteng natuna

Halaman ini sengaja dikosongkan

This Page has been intentionaly left blank